

**PERILAKU NASABAH BANK NTB SYARIAH DALAM
PENGUNAAN TRANSAKSI NON TUNAI DI ERA COVID-19**



**OLEH
NAURUN NISA
190404014**

**Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk
mendapat gelar Magister Ekonomi Syariah**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2022**



**PERILAKU NASABAH BANK NTB SYARIAH DALAM
PENGUNAAN TRANSAKSI NON TUNAI DI ERA COVID-19**



Pembimbing

Dr. Riduan Mas'ud, M. Ag

Dr. Pongky Arie Wijaya, M.M

OLEH

NAURUN NISA

190404014

**Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk
mendapat gelar Megister Ekonomi Syariah**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM**

2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis ini disusun oleh Naurun Nisa, NIM: 190404014 dengan judul Perilaku Nasabah Bank NTB Syariah dalam penggunaan transaksi non tunai di Era COVID-19. telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

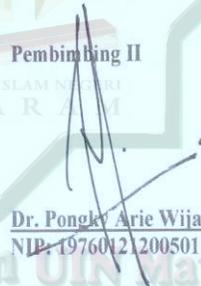
Disetujui pada tanggal: _____

Pembimbing I



Dr. Riduan Mas'ud, M.Ag
NIP: 197111102002121001

Pembimbing II



Dr. Pongky Arie Wijaya, MM
NIP: 197601212005011005

PENGESAHAN PENGUJI

Tesis oleh Naurun Nisa, NIM: 190404014, dengan judul Perilaku Nasabah Bank NTB Syariah dalam penggunaan alat transaksi non tunai di Era COVID-19. telah dipertahankan didepan dewan penguji Pascasarjana UIN Mataram pada tanggal _____

DEWAN PENGUJI

Dr. Abdul Malik, M. Pd., M.Ag
(Penguji I)

Tanggal: 07-01-2022

Dr. H. Muslihun, M. Ag.
(Penguji II)

Tanggal: 7-1-2022

Dr. Riduan Mas'ud, M.Ag
(Pembimbing I)

Tanggal: _____

Dr. Pongky Arie Wijaya, MM
(Pembimbing II)

Tanggal: _____

Perpustakaan UIN Mataram

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram



Prof. Dr. Fahrurrozi, QH., MA

NIP. 197512312005011010



UPT. TIPD UIN Mataran
Plagiarism Checker Certificate



NO: TIPD/01/PLGX/0444/2021

Sertifikat ini diberikan kepada:

NAURUN NISA (190404014)

Dengan judul Tesis :

"Perilaku Nasabah Bank Ntb Syariah dalam Penggunaan Transaksi Non Tunai di Era Covid-19"

Tesis tersebut telah melakukan Uji Cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

Similarity Found: 5%

Submission Date : 29-Oct-2021 09:34AM (UTC+0800)

Submission ID : 1687084273



Kepala UPT. TIPD
H. M. Pujiyadi, M. Ag
NIP-197507282011011006

Perpustakaan UIN Mataran

PERILAKU NASABAH BANK NTB SYARIAH DALAM PENGUNAAN TRANSAKSI NON TUNAI DI ERA COVID-19

Oleh:

NAURUN NISA

NIM 190404014

ABSTRAK

Sejak merebahnya pandemi COVID-19 pemerintah menerapkan kebijakan *social distancing* dan menganjurkan seluruh Nasabah perbankan untuk lebih intens menggunakan transaksi non tunai. Secara tidak langsung kebijakan yang dikeluarkan pemerintah tersebut mengubah perilaku nasabah atau konsumen dalam bertransaksi. Pergeseran terbesar perilaku nasabah semasa pandemi COVID-19 adalah *Go Virtual* dimana proses aktifitas perpindahan transaksi dilakukan secara online (non-tunai) dan *Go Digiwhere*, dimana nasabah lebih banyak menggunakan *gadget* selama larangan *social distancing* berlaku. Dengan adanya fenomena *digital everywhere* maka *awarness* terhadap *privacy*, keamanan data pribadi pengguna dan risiko dalam bertransaksi sangat meningkat tajam.

Tujuan dari penelitian ini adalah, pertama untuk mengetahui pengaruh keamanan terhadap penggunaan transaksi non tunai dan pengaruh risiko terhadap penggunaan transaksi non tunai. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan statistik deskriptif. Kuesioner disebarakan kepada 105 responden Nasabah Bank NTB Syariah. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana, diperoleh hasil bahwa keamanan dan risiko berpengaruh positif terhadap perilaku nasabah bank NTB Syariah dalam menggunakan transaksi non tunai.

Kata Kunci: Perilaku Konsumen, Keamanan, Risiko, Penggunaan transaksi non tunai

CUSTOMERS BEHAVIOR OF NTB SHARIA BANK IN USING NON CASH TRANSACTIONS IN THE COVID-19 ERA

By:

NAURUN NISA
NIM 190404014

ABSTRACT

Since the outbreak of the COVID-19 pandemic, the government has implemented a social distancing policy and advised all banking customers to be more intense in using non-cash transactions. Indirectly, the policies issued by the government change the behavior of customers or consumers in transactions. The biggest shift in customer behavior during the COVID-19 pandemic is Go Virtual, where the transaction transfer activity is carried out online (non-cash) and Go Digiwhere, where customers use gadgets more during the social distancing ban. With the digital everywhere phenomenon, awareness of privacy, security of user's personal data and risk in transactions has increased sharply.

The purpose of this study is, firstly, to determine the effect of security on the use of non-cash transactions and the effect of risk on the use of non-cash transactions. This research is a quantitative research with descriptive statistical approach. Questionnaires were distributed to 105 respondents of Bank NTB Syariah customers. Based on the results of data analysis using simple linear regression analysis, the results show that security and risk have a positive effect on the behavior of NTB Syariah bank customers in using non-cash transactions.

Keywords: Consumer Behavior, Security, Risk, Use of non-cash transactions

سلوك بنك الشريعة نتب في استخدام المعاملات غير النقدية في عصر كوفيد-19

عملاء

بواسطة:

نورون نساء

نيم_190404014

نبذة مختصرة

منذ تفشي وباء كوفيد19، نفذت الحكومة سياسة التباعد الاجتماعي ونصحت جميع عملاء البنوك بأن يكونوا أكثر كثافة في استخدام المعاملات غير النقدية. بشكل غير مباشر ، تغير السياسات الصادرة عن الحكومة سلوك العملاء أو المستهلكين في المعاملات. أكبر تحول في سلوك العملاء خلال جائحة كوفيد19 هو حيث يتم تنفيذ نشاط تحويل المعاملات عبر الإنترنت (غير نقدي) وحيث يستخدم العملاء الأدوات بشكل أكبر أثناء حظر التباعد الاجتماعي. مع الظاهرة الرقمية في كل مكان ، ازداد الوعي بالخصوصية وأمن البيانات الشخصية للمستخدم والمخاطر في المعاملات بشكل حاد.

الغرض من هذه الدراسة ، أولاً ، تحديد تأثير الضمان على استخدام المعاملات غير النقدية وتأثير المخاطر على استخدام المعاملات غير النقدية. هذا البحث هو بحث كمي ذو منهج إحصائي وصفي. تم توزيع الاستبيانات على 105 مستجيبين من عملاء بنك نتب الشريعة. بناءً على نتائج تحليل البيانات باستخدام تحليل الانحدار الخطي البسيط ، أظهرت النتائج أن للأمن والمخاطر تأثير إيجابي على سلوك عملاء بنك نتب الشريعة في استخدام المعاملات غير النقدية.

الكلمات المفتاحية: سلوك المستهلك ، الأمان ، المخاطر ، استخدام المعاملات غير النقدية



Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya.”

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan untuk pihak-pihak yang telah berjasa membantu dengan ikhlas dan tanpa pamrih.

- 1. Teruntuk keempat Orang Tuaku, Suami serta Adik-adikku yang senantiasa mendukung dan mendoakan setiap langkahku untuk mencapai kesuksesanku.*
- 2. Teruntuk Suamiku tercinta yang selalu setia menemani dan mensupport penyelesaian tesis ini sejak masih sendiri, lalu berdua kemudian bertiga.*
- 3. Teruntuk Putra Sulugku tersayang, berulang kali aku ingin menyerah dalam menyelesaikan tugas akhirku, namun tatapan nanarmu seolah-olah mengisyaratkan untuk tetap kuat.*
- 4. Teruntuk seluruh Ibu dan Bapak Dosen yang telah sabar mendidikku sehingga aku dapat menuntaskan pendidikan di kampus tercinta UIN Mataram.*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad, juga kepada keluarga, sahabat dan semua pengikutnya. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian tesis ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, yaitu mereka antara lain:

1. Dr. Riduan Mas'ud, M. Ag. sebagai Pembimbing I dan Dr. Pongky Arie Wijaya, M.M. sebagai pembimbing II yang memberikan bimbingan, motivasi dan koreksi mendetail secara terus menerus dan tanpa bosan ditengah kesibukannya dalam suasana keakraban sehingga menjadikan tesis ini lebih matang dan selesai;
2. Dr. Bq. Ratna Mulhimmah, MH. sebagai Ketua Prodi Ekonomi Syariah Program Megister Pascasarjana UIN Mataram
3. Prof. Dr. H. Fahrurrozi, M.A. selaku Direktur Pascasarjana UIN Mataram.
4. Prof. Dr. H. Masnun, M. Ag. selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberi tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberikan bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama dikampus tanpa pernah selesai.
5. Bapak dan Ibu, terima kasih yang sedalam-dalamnya atas dukungan moril dan materil, kesabaran, keikhlasan, perhatian serta cinta dan kasih sayang yang tak pernah habis bahkan do'a yang tak henti-hentinya kepada Allah SWT agar penulis senantiasa mendapatkan kesuksesan dalam segala hal.
6. Almamater dan Kampus Tercinta UIN Mataram terima kasih telah menjadi jalanku untuk meraih mimpi

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. dan semoga karya ilmiah ini berguna bagi sesama dan alam semesta Aamiin.

Mataram, 3 November 2021

Penulis,

Naurun Nisa



Perpustakaan UIN Mataram

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikutini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be

ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	es (dengantitik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḏ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof

ي	Ya	y	Ye
---	----	---	----

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	A
ـِ	Kasrah	i	I
ـُ	Dammah	u	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
------------	------	-------------	------

...يَ	Fathahdan ya	ai	a dan u
...وُ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أ...إ...	Fathah dan alif atauya	Ā	a dan garis di atas
...يِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl / raudah tulatfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah / al-madīnatulmunawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda,-tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddahitu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah
Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang di ikuti huruf qamariyah
Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- سَيِّئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wainnallāhalahuwakhairar-rāziqīn/
Wainnallāhalahuwakhairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ جَرَّهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhimajrehāwamursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam translit era siini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila mana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis

dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdulillahillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdulillahillāhirabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ Ar-rahmānirrahīm/Ar-rahmānar-
rahīm

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ عَزَّوَجَلَّ الرَّحِيمِ Allaāhugafūrunrahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amrujamī`an/Lillāhil-amrujamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

KOVER LUAR	i
LEMBAR LOGO	ii
KOVER DALAM	iii
PESETUJUAN PEMBMBING	iv
PENGESAHAN PENGUJI	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
LEMBAR UJI PLAGIARISME	vii
ABSTRAK	viii
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
KATA PENGANTAR	xiii
PEDOMAN TRANSLASI	xv
DAFTAR ISI	xxiv
DAFTAR TABEL	xxvi
DAFTAR GAMBAR	xxvii
DAFTAR LAMPIRAN	xxix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Definisi Oprasional.....	11
BAB II PENELITIAN TERDAHULU DAN HIPOTESIS	
PENELITIAN	13
A. Penelitian Terdahulu.....	13

B. Kerangka Teori.....	16
C. Kerangka Berfikir.....	34
D. Hipotesis Penelitian.....	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	37
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	37
B. Populasi dan Sampel.....	38
C. Waktu dan Tempat Penelitian.....	39
D. Variabel Penelitian.....	39
E. Desain Penelitian.....	40
F. Instrumen Penelitian.....	40
G. Jenis dan Sumber Data.....	41
H. Teknik Pengumpulan Data.....	42
I. Teknik Analisis Data.....	43
J. Sistematika Pembahasan.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Hasil Penelitian.....	52
B. Pembahasan.....	85
BAB V PENUTUP.....	94
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran.....	94
C. Implikasi Teori.....	95
DAFTAR PUSTAKA.....	96
LAMPIRAN.....	102

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Data Jumlah Transaksi Uang Eloktrink/Non Tunai	7
Tabel 2.1: Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian	21
Tabel 2.2: Jenis-Jenis Akad dalam Perbankan Syariah.....	25
Tabel 2.3: Komparasi Bank Konvensioan dan Bank Syariah	26
Tabel 3.1: Interpretasi Koefisien	61
Tabel 4.1: Item Logo Bank Ntb Syariah.....	54
Tabel 4.2: Misi, Nilai-Nilai Serta Perilaku Bank Ntb Syariah.....	50
Tabel 4.3: Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	62
Tabel 4.4: Responden Berdasarkan Pendidikn Terakhir.....	62
Tabel 4.5: Responden Berdasarkan Pekerjaan	62
Tabel 4.6: Tabel Deskripsi Skala Respon Pada Variabel Keamanan (x1)	63
Tabel 4.7: Tabel Deskripsi Skala Respon Pada Variabel Risiko (x2)	65
Tabel 4.8: Tabel Deskripsi Skala Respon Pada Variabel Penggunaan Transaksi	
Non Tunai (y)	67
Tabel 4.9: Interpretasi Uji Validitas.....	70
Tabel 4.10: Hasil Uji Reliabilitas Pada SPSS20.....	71

Tabel 4.11: Hasil Uji Reliabilitas Pada SPSS 20.....	71
Tabel 4.12: <i>Output</i> Uji Multikolinieritas	73
Tabel 4.13: Koefisien Korelasi Dan Determinasi X1	75
Tabel 4.15 : Uji Signifikan Anova ^a	75
Tabel 4.16 : Koefisien Regresi Linier Sederhana.....	76
Tabel 4.16 : Koefisien Korelasi Dan Determinasi Risiko X2	77
Tabel 4.17 : Uji Signifikan Anova ^a	78
Tabel 4.18 : Koefisien Regresi Linier Sederhana.....	78
Tabel 4.19: Koefisien Korelasi dan Determinasi Keamanan dan Resiko .	80
Tabel 4.20: Uji Signifikan Anova ^a	80
Tabel 4.21: <i>Output</i> Analisis Linier Berganda.....	81
Tabel 4.22 : Koefisien Variabel X1	82
Tabel 4.23 : Koefisien Variabel X2	83

DAFTAR GAMBAR

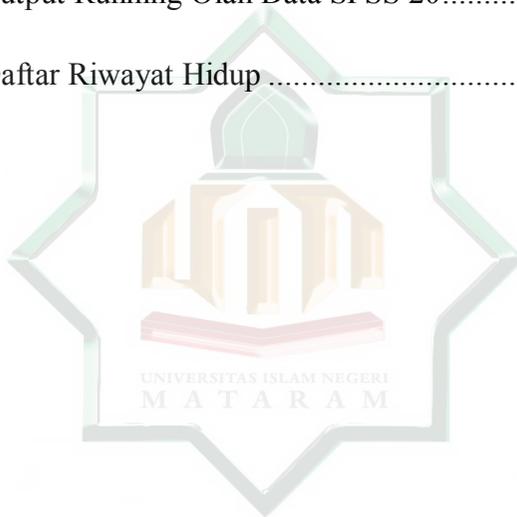
Gambar 2.1: Bauran Pemasaran (<i>marketing mix</i>).....	17
Gambar 2.2: Model Perilaku Konsumen.....	19
Gambar 2.3: Skema <i>Technologi Acceptance Model</i>	29
Gambar 4.1: Struktur Organisasi Bank NTB Syariah.....	59
Gambar 4.2: <i>Output</i> Uji Normalitas data	72
Gambar 4.3: <i>Output</i> Uji Heteroskedastisitas Dengan Diagram Scatterplot	74



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian:	118
Lampiran II Jawaban Responden / Output Quesioner	123
Lampiran III Output Running Olah Data SPSS 20.....	126
Lampiran IV Daftar Riwayat Hidup	131



Perpustakaan UIN Mataram

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank Syariah merupakan salah satu bentuk dari perbankan nasional yang mendasarkan operasionalnya pada syariat (hukum) Islam. Perbankan Syariah diatur dalam Undang-Undang No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Dalam Pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa “Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah mencakup kelembagaan, kegiatan Usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.”¹

Institusi keuangan syariah yang diimplementasikan oleh Umat Islam Indonesia adalah institusi perbankan. Perbankan yang pertama kali didirikan adalah jenis Bank Perkreditan Rakyat Syariah kemudian berkembang menjadi Bank Umum Syariah. Kemudian jenis *Islamic Commercial Bank* terus diikuti oleh Bank syariah lainnya hingga saat ini. Berdasarkan statistik dari Otoritas Jasa Keuangan per Januari 2019 tercatat Bank Umum Syariah dengan konsep *Sharia Commercial Bank* berjumlah 14 Bank Syariah salah satunya adalah Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat (Bank NTB Syariah).²

Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat (Bank NTB Syariah) merupakan salah satu bank syariah milik Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat bersama-sama dengan Pemerintah Kota/Kabupaten se-Nusa Tenggara Barat. Bank NTB Syariah didirikan dan mulai beroperasi pada tanggal 5 Juli 1964.³ Pada mulanya Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat merupakan bank konvensional akan tetapi sejak September 2018 telah berhijrah menjadi Bank syariah.

Bank NTB Syariah menyediakan pelayanan transaksi non tunai kepada Nasabahnya demi mempermudah dan memberikan kenyamanan pada Nasabah. Pada akhir tahun 2019 tercatat Bank NTB syariah telah menyediakan fasilitas jasa penunjang kelancaran transaksi seperti, mesin

¹ Undang-Undang No. 21, tahun 2008, tentang “Perbankan Syariah”.

² Otoritas Jasa Keuangan, “Statistik Perbankan Syariah Januari 2019”, pada tanggal 8 November 2020. diakses dari Laman www.ojk.go.id

³ “Sejarah PT. Bank NTB Syariah”, pada tanggal 22 Agustus 2020, diakses dari laman www.bankntbsyariah.co.id.

Anjungan Tunai Mandiri (ATM) sebanyak 200 buah, *Electronic Data Capture* (EDC) sebanyak 403 buah, Aplikasi *Mobile Banking* dengan pengguna aplikasi sebanyak 10.573 pengguna, pengguna laku pandai (*branchless banking*) sebanyak 175 pengguna, dan pengguna *CMS Corporate* (*internet banking*) sebanyak 415 pengguna.⁴

COVID-19 (*corona virus disease* 2019) merupakan penyakit yang disebabkan oleh jenis corona virus baru yaitu Sars-CoV-2, yang dilaporkan pertama kali di Wuhan Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019. COVID-19 dapat menular dari manusia ke manusia lainnya melalui kontak erat dan *droplet* (percikan cairan pada saat bersin dan batuk) tidak melalui udara.⁵

Pandemi COVID-19 berdampak signifikan pada banyak aspek kehidupan, tidak hanya kesehatan dan kemanusiaan, tetapi juga perekonomian dunia. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020 mendapat tekanan cukup kuat, terutama pada semester I 2020, sejalan dengan dampak perlambatan ekonomi dunia akibat pandemi COVID-19 dan kebijakan pembatasan sosial bersekala besar (PBSB) untuk memitigasi penyebaran COVID-19. Sinergi kebijakan antarotoritas melalui berbagai langkah penguatan segera dan luar biasa untuk mengatasi dampak COVID-19, mampu mendorong perbaikan ekonomi secara bertahap pada semester II 2020 dengan stabilitas yang terjaga. Kedepan prospek perekonomian Indonesia diperkirakan akan membaik pada tahun 2021 didorong berlanjutnya sinergi kebijakan antarotoritas dan kembali pada lintasan meningkat dalam jangka menengah. Optimisme pemulihan ekonomi tersebut didukung berbagai upaya untuk mendorong percepatan transformasi struktural, termasuk akselerasi ekonomi dan keuangan digital dalam mendukung upaya menuju indonesia maju.

Merebahnya pandemi COVID-19 yang dikhawatirkan akan menulari semakin banyak korban mengakibatkan Pemerintah mengeluarkan kebijakan *social* dan *physical distancing* yakni sebuah kebijakan yang menghimbau masyarakat untuk menjauh dari kerumunan dan menjaga jarak antar sesama, kemudian menutup akses-akses publik

⁴ Laporan Tahunan *Annual report* Bank NTB Syariah, diakses dari laman www.bankntbsyariah.co.id, pada tanggal 22 Agustus 2020.

⁵ Tuti Aswani, Pengertian COVID-19, pada tanggal 8 November 2019, diakses dari laman www.padk.kemkes.go.id

seperti pusat wisata, pusat perbelanjaan, sekolah-sekolah dan tempat-tempat umum lainnya (*lock down*) serta Bank Indonesia selaku pemegang otoritas moneter di Indonesia dalam kebijakannya telah mengeluarkan uang yang layak edar dan higienis guna mencegah penularan COVID-19 serta menghimbau masyarakat untuk melakukan transaksi dengan sistem non-tunai.⁶

Perilaku konsumen atau perilaku nasabah merupakan proses yang terjadi ketika individu ataupun sekelompok orang yang memilih untuk membeli menggunakan bahkan membuang sebuah produk, jasa, ide ataupun pengalaman yang semuanya dilakukan guna memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen. Perilaku konsumen merupakan suatu proses yang terus berlanjut dan tidak terputus pada apa yang terjadi ketika seorang konsumen melakukan transaksi. Perilaku konsumen biasanya dipengaruhi oleh interaksi sosial, komunikasi serta respon dari orang lain.

Perilaku nasabah dalam menggunakan alat transaksi sudah mengalami perubahan yang sangat drastis. Pergeseran terbesar perilaku konsumen semasa pandemi COVID-19 terbagi menjadi beberapa hal diantaranya adalah (1) *Go Virtual*, selama pandem ini konsumen proses aktifitas perpindahan transaksi dilakukan secara online salah satunya adalah berbelanja, (2) *Go Digiwhere*, nasabah lebih banyak menggunakan media sosial selama larangan *social distancing* berlaku (3) *Go Contactless*, menuntut masyarakat untuk menjaga jarak dan seminim mungkin tidak melakukan kontak fisik. (4) *Go Omni*, diasumsikan dengan adanya perubahan media digital maka konsumen akan meninggalkan bentuk secara fisik. (5) *Go Confidential*, dengan adanya fenomena *digital everywhere* maka *awareness* terhadap *privacy*, keamanan data pribadi pengguna dan risiko dalam bertransaksi sangat meningkat tajam. Nasabah mulai sadar bahwa keamanan data pribadi dan risiko dalam bertransaksi kerap kali disalah pergunakan oleh pemilik *platform* oleh karena itu, semakin meluasnya adopsi digital akibat pandemi akan mendorong

⁶ Perkembangan Langkah-Langkah BI dalam Hadapi COVID-19, pada tanggal 19 Agustus 2020, diakses dari laman www.bi.go.id.

nasabah semakin peduli terhadap *privacy*, keamanan dan risiko bertransaksi.⁷

Fenomena penyebaran COVID-19 berdampak pada kegiatan ekonomi termasuk pada perubahan sistem pembayaran yang dilakukan oleh masyarakat yang disebabkan oleh kebijakan *physical distancing*. Hal inilah yang menginspirasi masyarakat untuk melakukan aktivitas pembayaran secara non tunai. Masyarakat Khawatir COVID-19 dapat menular melalui uang fisik. disamping itu era digital (revolusi industri 4.0) telah membawa dinamika bertransaksi masyarakat dari *offline* menjadi *online* fenomena ini pula yang menjadikan perkembangan inovasi dalam bentuk transaksi non tunai sebagai media yang tersebar dalam memenuhi kebutuhan pasar.⁸

Pandemi COVID-19 mengakibatkan pengguna internet semakin meningkat dari hari kehari. Kebutuhan konsumen atau nasabah dalam hal melakukan pembayaran sudah berubah drastis. Masyarakat saat ini lebih memilih bertransaksi secara non tunai dan meninggalkan transaksi tunai secara perlahan. Konsumen atau Nasabah mersa bertransaksi secara non tunai lebih menguntungkan pada era pandemi COVID-19 dibandingkan dengan transaksi secara tunai sehingga perubahan perilaku konsumen terhadap pemilihan penggunaan transaksi non tunai ini secara tidak langsung telah mendukung kebijakan *physical distancing* yang dikeluarkan oleh Pemerintah.

Transaksi non-tunai merupakan pemindahan sejumlah nilai uang dari satu pihak kepada pihak lain dengan menggunakan instrumen berupa Alat Pembayaran Menggunakan kartu (APMK), *Automated Teller Machine* (ATM), *mobile banking*, cek, bilyet, giro, uang elektronik dan sejenisnya.⁹ Transaksi non-tunai memang sudah disemarakkan jauh sebelum merebahnya COVID-19. Penggerakan masyarakat yang meleak

⁷ Sisca Aulia, Pola Perilaku Konsumen Digital dalam Memanfaatkan Aplikasi Dompot Digital, "*Jurnal Komunikasi*" vol. 12, No. 2, Desember 2020, hal. 314, diakses pada tanggal 15 April 2021, dari laman <http://dx.doi.org/10.24912/jk.v12i2.9829>

⁸ Dewi Mahrani Rangkuty, Apakah Penggunaan *E-Wallet* Masa Pandemi COVID-19 Semakin Meningkat di Indonesia?, "*Prosiding Konferensi Nasional Universitas Nahdatul Ulama Indonesia*" Vol.01, No.01, 2021, E-ISSN: 2797-0248.

⁹ Wa Ariadi, dkk, "Dampak Implementasi Transaksi Non Tunai Pemerintah Daerah Terhadap Karakteristik Masyarakat di Kabupaten Keerom", diakses pada tanggal 9 November 2020, dari laman www.Garuda.risetkbrin.go.id

akan Transaksi non-tunai *cashless society* memang sudah menjadi program andalan dari Bank Indonesia sejak 2014 silam, namun dengan merebahnya COVID-19 semakin membantu program Bank Indonesia dalam menerapkan masyarakat *cashless society*.

Pemanfaatan teknologi informasi pada dunia perbankan saat ini semakin meningkat dipicu oleh mewabahnya COVID-19. saat ini transaksi non tunai sudah menjadi gaya hidup masyarakat. Kepala Departemen Kebijakan Sistem Pembayaran Bank Indonesia menyampaikan bahwa Bank Indonesia terus melakukan sosialisasi dan edukasi terhadap penggunaan transaksi non tunai guna mendukung perluasan penggunaan transaksi secara non tunai dalam rangka memitigasi dampak wabah COVID-19. Bank Indonesia mengeluarkan beberapa kebijakan untuk meningkatkan berbagai instrumen kebijakan sistem pembayaran. adanya sistem pembayaran non tunai dapat memberikan banyak manfaat seperti, tersedianya alternatif metode pembayaran bagi konsumen sehingga memperluas pangsa pembelian secara tidak langsung. Selain itu, transaksi non tunai akan lebih aman dan praktis ditengah merebahnya pandemi COVID-19. Penggunaan transaksi non tunai juga lebih mudah, praktis dan cepat untuk digunakan. Hal ini dilakukan untuk mengurangi risiko penularan virus corona dengan meminimalisir kontak antar individu melalui media fisik.

Dilansir dari laman website Bank Indonesia, penggunaan uang elektronik sebagai transaksi non tunai terus mengalami peningkatan sejak lima tahun terakhir sebagaimana dapat dilihat dari tabel berikut ini:

TAHUN	JUMLAH
2017	90. 003. 848
2018	167. 205. 578
2019	292. 299. 320
2020	432. 281. 380
September 2021	530. 664. 510

Tabel. 1.1: Data jumlah transaksi uang elektronik/non tunai

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa transaksi secara non tunai meningkat pesat pada tahun 2020 dan 2021, hal tersebut dikarenakan merebahnya COVID-19 dan munculnya kebijakan *physical distancing*.

Menurut Kumari dan Khanna¹⁰ transaksi non tunai merupakan bentuk modernisasi sistem pembayaran, penggunaan yang memberikan banyak manfaat dan mendorong pertumbuhan ekonomi serta dapat menekan biaya pengelolaan uang tunai. Sistem transaksi non tunai dapat dilakukan melalui Alat Pembayaran Melalui Kartu (APMK) berupa (ATM), kartu kredit, kartu debit serta *e-money* yang lebih praktis dan mulai banyak digunakan masyarakat luas. Saat ini perbankan pun terus memberikan fasilitas untuk memudahkan nasabahnya dalam menggunakan transaksi non tunai.

Salah satu jenis aplikasi penunjang transaksi non-tunai yang saat ini sedang marak digunakan adalah *E-Chanel*. *E-Chanel* adalah layanan perbankan menggunakan media elektronik baik itu *mobile banking*, SMS, Internet bisnis dan *mobile ATM*. *E-Chanel* membuat pengguna merasa seperti ATM ada dalam genggamannya. Bank NTB Syariah selaku Bank Syariah dengan sistem keamanan transaksi non tunai terbaik saat ini terus mengembangkan *E-Chanel* untuk memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi nasabahnya.

Dibalik berbagai kemudahan yang ditawarkan transaksi non-tunai, ternyata transaksi nontunai juga menyimpan beberapa kelemahan yang kerap kali dijadikan pertimbangan terberat oleh nasabah dalam menggunakan transaksi non tunai diantaranya adalah faktor keamanan dan risiko.

Keamanan adalah keadaan bebas dari bahaya. Dalam pengertian lain keamanan adalah kemungkinan kepercayaan subjektif yang dimiliki konsumen bahwa informasi pribadi mereka tidak akan dilihat, disimpan dan dimanipulasi oleh pihak lain selama dalam perjalanan penyimpanan. Indikator pengukur keamanan sendiri adalah *confidentiality* (kerahasiaan), *integrity* (integritas) dan *availability* (ketersediaan).

Kemudahan yang ditawarkan transaksi non-tunai tentu saja sesekali mendatangkan kekhawatiran dikalangan Nasabah disebabkan oleh isu mengenai penyalahgunaan identitas pribadi oleh penyedia fasilitas transaksi, pembobolan mesin ATM dan rekening Nasabah oleh pihak yang tidak bertanggung jawab (*cyber crime*) yang mengakibatkan

¹⁰ Kumari N dan Khanna J, Cashless payment: A Behavioral change to economic growth, "*International Journal of Scientific Research and Education*", 5(7), 6701-6710.

hilangnya sejumlah uang Nasabah. Institusi yang kerap kali mendapatkan serangan dari *cyber crime* adalah institusi perbankan sehingga hal ini memicu kekhawatiran serta memunculkan pertanyaan sebagian Nasabah mengenai seberapa kuat sistem keamanan yang dapat dijamin oleh Pihak Bank.

Bank NTB Syariah sangat menjamin kerahasiaan dan keamanan data nasabah dalam menggunakan sistem transaksi non-tunai. Aplikasi yang disediakan Bank NTB syariah sebagai penunjang transaksi non-tunai menggunakan teknologi enkripsi *Secure Socket Layer (SSL)* 128 bit, yang akan melindungi komunikasi antara komputer, Nasabah dengan server Bank NTB syariah. Selain itu Bank NTB Syariah akan menjaga kerahasiaan data pengguna aplikasi dan hanya orang tertentu yang dapat mengakses informasi tersebut.¹¹

Belum lama ini semasa pandemi COVID-19 berlangsung direktur Bank NTB Syariah menemukan adanya penyelewengan dana oleh salah satu karyawan Bank NTB syariah yang bertugas sebagai penyedia pelayanan transaksi non-tunai penemuan penyelewengan dana tersebut didapatkan berkat perbaikan sistem transaksi non-tunai. Hal ini tentu saja akan menjadi pertimbangan bagi perilaku nasabah untuk memilih sekaligus mempertimbangkan keamanan dan risiko dalam menggunakan transaksi non-tunai selama pandemi COVID-19.

Risiko adalah ketidakpastian atau *uncertainty* yang mungkin melahirkan kerugian.¹² Risiko adalah bahaya, akibat atau konsekuensi yang ditimbulkan akibat sebuah proses yang sedang berlangsung atau kejadian yang akan datang. Dalam definisi yang lain risiko adalah sebuah ketidakpastian dimana jika terjadi suatu keadaan yang tidak dikehendaki dapat menimbulkan sebuah kerugian.

Dengan segala kemudahan yang ditawarkan oleh transaksi non tunai, ada beberapa risiko yang kerap kali muncul diantaranya adalah berupa gangguan teknologi seperti *server error*. Risiko seperti ini kemungkinan berdampak buruk dan harus diwaspadai karena transaksi mungkin saja batal dan uang yang akan dipergunakan untuk bertransaksi

¹¹ "Panduan dan Kebijakan Bank NTB Syariah", diakses pada tanggal 9 November 2020, dari laman www.bankntbsyariah.co.id

¹² Abbas Salim, *Asuransi dan Manajemen Risiko*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 75.

dapat tertelan oleh server. Jika tidak segera dilaporkan maka uang tersebut kemungkinan akan hilang. Transaksi secara non-tunai mengharuskan para penjual untuk memiliki sinyal internet yang stabil agar transaksi dapat berproses hingga selesai. Jaringan internet yang kurang stabil mengakibatkan mesin maupun aplikasi transaksi non-tunai berhenti sendiri yang akibatnya nasabah gagal melakukan transaksi.

Risiko pembayaran dengan sistem non tunai tidak hanya akan dialami oleh Nasabah namun ada beberapa risiko yang memungkinkan dialami oleh pihak *merchant* atau pedagang diantaranya adalah risiko-risiko seperti risiko operasional dan risiko sistemik.

Sebagian besar Nasabah Bank NTB syariah mulai intens menggunakan transaksi non-tunai semasa Pandemi COVID-19. Selain karena himbaun dari Bank NTB syariah sendiri, munculnya faktor eksternal yang turut mempengaruhi peningkatan penggunaan transaksi non tunai seperti ditutupnya ritel-ritel serta pusat perbelanjaan sehingga masyarakat secara umum memenuhi kebutuhan mereka dengan berbelanja online dengan sistem Pembayaran Non-Tunai.

Berdasarkan Observasi Peneliti di lapangan 3 dari 5 orang Nasabah Bank NTB syariah pengguna Sistem Pemabayaran Non-Tunai semasa Pandemi menyampaikan bahwa bertransaksi dengan sistem non-tunai semasa Pandemi cukup nyaman karena dengan membayar menggunakan sistem non-tunai seperti menggunakan (kartu kredit, kartu debit, *mobile banking* dsb) pembeli dengan penjual tidak perlu kontak langsung untuk menyerahkan ataupun mengambil uang tunai sehingga transaksi non-tunai mampu mengurangi risiko penyebaran zat atau mikroba berbahaya melalui kontak langsung dan memegang uang tunai tersebut. Selain itu bertransaksi dengan sistem non-tunai secara signifikan dapat meningkatkan kecepatan bertransaksi. Sedangkan sisanya mengaku bahwa transaksi dengan sistem non tunai kurang efektif disebabkan kurang terjangkaunya fasilitas mesin ATM di kampung mereka serta signal internet yang lemah kerap kali menjadi kendala dalam menggunakan transaksi non-tunai.¹³

Sejak merebahnya pandemi COVID-19 pemerintah menerapkan kebijakan *social distancing* dan menganjurkan seluruh Nasabah perbankan

¹³ Observasi Awal, Dilakukan Pada Nasabah Bank Ntb Syariah.

untuk lebih intens menggunakan transaksi non tunai. adapun pergeseran terbesar perilaku nasabah semasa pandemi COVID-19 adalah *Go Virtual* dimana proses aktifitas perpindahan transaksi dilakukan secara online (non-tunai) dan *Go Digiwhere*, dimana nasabah lebih banyak menggunakan *gadget* selama larangan *social distancing* berlaku. Dengan adanya fenomena *digital everywhere* maka *awarness* terhadap *privacy*, keamanan data pribadi pengguna dan risiko dalam bertransaksi sangat meningkat tajam. berdasarkan masalah tersebut maka, Peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “**PERILAKU NASABAH BANK NTB SYARIAH DALAM PENGGUNAAN TRANSAKSI KEUANGAN NON-TUNAI DI ERA COVID-19**”.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dimunculkan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah keamanan berpengaruh terhadap penggunaan transaksi keuangan non-tunai di era COVID-19?
- b. Apakah persepsi risiko berpengaruh terhadap penggunaan transaksi keuangan non-tunai di era COVID-19?
- c. Apakah Keamanan dan Risiko berpengaruh secara bersama-sama terhadap Penggunaan Transaksi non-tunai

2. Batasan Masalah

Agar penelitian yang diperoleh oleh peneliti tidak bias dan lebih bermakna, maka berdasarkan rumusan masalah diatas adapun batasan-batasan masalah dalam penelitian ini adalah peneliti hanya membahas dan mencari kebenaran mengenai perilaku Nasabah Bank NTB syariah dalam penggunaan transaksi keuangan non-tunai di era COVID-19.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui apakah keamanan berpengaruh terhadap penggunaan transaksi keuangan non-tunai di era COVID-19.
- b. Untuk mengetahui apakah risiko berpengaruh terhadap penggunaan transaksi keuangan non-tunai di era COVID-19.

- c. Untuk Mengetahui apakah risiko dan keamanan berpengaruh secara bersama-sama terhadap penggunaan transaksi non-tunai.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diperoleh dari adanya penelitian ini sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan memperkaya kajian dalam bidang studi Ekonomi Syariah khususnya kajian mengenai Perilaku Nasabah Bank NTB syariah dalam penggunaan transaksi keuangan non-tunai di era COVID-19.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti-peneliti yang akan datang.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya, serta bermanfaat dalam pengembangan ilmu-ilmu tentang Metodologi Penelitian,

b. Manfaat praktis

1) Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam bentuk bacaan untuk memperkaya wawasan bagi setiap individu yang membaca hasil penelitian ini dan menjadikan bahan pertimbangan bagi peneliti lainnya dan Universitas Islam Negeri Mataram serta dapat dijadikan referensi dalam kajian yang berkaitan dengan Perilaku Nasabah Bank NTB syariah dalam penggunaan transaksi Non-Tunai semasa pandemi COVID-19.

2) Bagi Instansi

Manfaat diadakannya penelitian ini adalah sebagai alternatif pengukuran Perilaku Nasabah Bank NTB syariah dalam penggunaan transaksi keuangan non-tunai di era COVID-19. Kemudian hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam menentukan suatu kebijakan serta strategi pengembangan transaksi Non-Tunai bagi instansi pemerintah dan Lembaga Keuangan penyedia jasa transaksi berbayar dengan sistem non-tunai.

3) Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi Peneliti sendiri adalah sebagai studi banding antara teori dan fakta yang ada di lapangan serta memberikan gambaran yang jelas tentang Perilaku Nasabah Bank NTB syariah dalam penggunaan transaksi keuangan non-tunai di era COVID-19.

D. Definisi Oprasional

Definisi oprasional adalah pengertian dari variabel yang diungkap dalam definisi konsep secara oprasional dan praktik dalam ruang lingkup penelitian atau obyek yang diteliti, tujuan dari adanya definisi oprasional adalah untuk menghindari kesalah pahaman dan perbedaan penafsiran berkaitan dengan istilah-istilah dalam penelitian ini. Adapun definisi oprasional yang akan dipaparkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perilaku Konsumen (*consumer behavior*)

Perilaku konsumen adalah kegiatan individu yang terlibat secara langsung dalam mendapatkan dan mempergunakan barang dan jasa, termasuk didalamnya adalah proses pengambilan keputusan, persiapan dan penentuan kegiatan.¹⁴

2. Transaksi Non Tunai

Transaksi non-tunai merupakan pemindahan sejumlah nilai uang dari satu pihak kepada pihak lain dengan menggunakan instrumen berupa Alat Pembayaran Menggunakan kartu (APMK), *Automated Teller Machine* (ATM), *mobile banking*, cek, bilyet, giro, uang elektronik dan sejenisnya.¹⁵

3. Keamanan

Keamanan adalah keadaan bebas dari bahaya. Dalam penelitian ini persepsi keamanan adalah kemungkinan kepercayaan subjektif yang dimiliki konsumen bahwa informasi pribadi mereka

¹⁴ Hani Handoko dan Basu Swasta, *Manajemen Pemasaran Analisis Perilaku Konsumen* (Yogyakarta: BPEE, 2000) hal. 10.

¹⁵ Wa Ariadi, dkk, "Dampak Implementasi Transaksi Non Tunai Pemerintah Daerah Terhadap Karakteristik Masyarakat di Kabupaten Keerom", diakses pada tanggal 9 November 2020, dari laman www.Garuda.risetkbrin.go.id

tidak akan dilihat, disimpan dan dimanipulasi oleh pihak lain selama dalam perjalanan penyimpanan.¹⁶

4. Risiko

Risiko adalah bahaya, akibat atau konsekuensi yang ditimbulkan akibat sebuah proses yang sedang berlangsung atau kejadian yang akan jika terjadi suatu keadaan yang tidak dikehendaki dapat menimbulkan sebuah kerugian.

5. Penggunaan

Penggunaan merupakan perilaku seseorang dalam menggunakan sistem informasi. Penggunaan sistem informasi ini merupakan sebuah hasil keputusan dari seorang pengguna untuk menggunakan sebuah sistem informasi dalam rangka menyelesaikan tugasnya.



Perpustakaan UIN Mataram

¹⁶ Bondan Satrio Kinasih, "Pengaruh Persepsi Keamanan dan Privasi terhadap kepuasan dan Kepercayaan Konsumen Online", *Jurnal Siasat Bisnis*, vol.16, No.1 Januari 2012, hal.27. diakses dari laman <https://journaluii.ac.id>

BAB II

PENELITIAN TERDAHULU DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu atau telaah pustaka merupakan pencarian karya-karya ilmiah atau penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian yang sedang dilakukan, hal ini berfungsi untuk menghindari adanya penelitian yang *double* atau sama dan menjamin keaslian penelitian.¹⁷

Dalam sebuah penelitian, selalu ada kemiripan atau kesamaan dengan penelitian terdahulu. Adapun karya ilmiah terdahulu sebagai bahan perbandingan dengan penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Jurnal, Moh. Faqih Afghani dengan judul “Pengaruh Kepercayaan, Keamanan, Persepsi Risiko Serta Kesadaran Nasabah Terhadap Adopsi *E-Banking* di Bank BRI Surabaya”¹⁸

Penelitian ini dilatar belakangi oleh keinginan tuannya peneliti terhadap penyebab kecilnya pengguna layanan *e-banking* BRI. Penelitian ini mencoba mencari tahu dampak dari kepercayaan, keamanan, risiko yang dirasakan serta kesadaran terhadap adopsi *e-banking* nasabah Bank BRI yang berlokasi di Surabaya.

Pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan metode *convenience sampling*. Questioner diberikan kepada 90 orang nasabah bank BRI yang menggunakan *e-banking* dan pengolahan data menggunakan SPSS 16.00. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan dan kesadaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap adopsi *e-banking*. Sedangkan keamanan dan risiko yang dirasakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap layanan *e-banking*.

2. Tesis dari Muhammad Radiansyah dengan judul “Analisis Persepsi Masyarakat Muslim terhadap Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai di Kota Medan”.¹⁹

¹⁷ Muhammad Nazir, Metode Penelitian, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hal.39.

¹⁸ Jurnal, Moh. Faqih Afghani dengan judul “pengaruh kepercayaan, keamanan, persepsi risiko serta kesadaran nasabah terhadap adopsi *e-banking* di Bank BRI Surabaya” *journal of business and baking*, Vol.6, No.1, Oktober 2016.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kondisi dimana transaksi non tunai khususnya *e-money* sangat diminat oleh masyarakat saat ini. Muhammad Radiansyah menggunakan lima variabel bebas diantaranya adalah efisiensi, keamanan, Infrastruktur, promosi dan lingkungan kemudian untuk variabel terikat menggunakan Persepsi masyarakat. Metodologi yang digunakan menggunakan metode kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 100 orang, pengukuran questioner menggunakan skala likert dengan bantuan analisis data menggunakan *Eviews*.

Hasil penelitian pada penelitian ini membuktikan bahwa variabel infrastruktur yang paling berpengaruh terhadap persepsi masyarakat medan dalam menggunakan alat transaksi non tunai. Dilihat dari hasil perhitungan dimana infrastruktur berpengaruh signifikan terhadap persepsi masyarakat terhadap penggunaan transaksi non tunai sejumlah 2,8115 dari t tabel sejumlah 1,661.

3. Tesis dari Heny Herawati dengan judul “Strategi Korporasi dalam Menghadapi Pengaruh Perubahan Perilaku Konsumen Terhadap Minat Tarik Tunai di ATM”.²⁰

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kemajuan teknologi hadirnya program *less cash society*. Penelitian ini menggunakan gaya hidup, kemudahan, daya tarik dan perubahan perilaku sebagai variabel bebas kemudian menggunakan perilaku dan minat sebagai variabel terikat. Penelitian ini menggunakan *structural equation model* (SEM) dengan *linier struktur* sebagai alat analisis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan minat konsumen dalam menggunakan transaksi non tunai atau ATM secara signifikan dipengaruhi oleh gaya hidup, kemudahan dan daya tarik. Gaya hidup memiliki pengaruh paling besar dalam mempengaruhi nasabah untuk menggunakan uang elektronik disetiap penggunaan transaksi tarik tunai di ATM.

¹⁹ Tesis Muhammad Radiansyah, “Analisis Persepsi Masyarakat Muslim Terhadap Penggunaan Alat Pembayaran Non-Tunai di Kota Medan, Program Studi Ekonomi Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan, 2016.

²⁰ Tesis dari Heny Herawati dengan judul “Strategi Korporasi dalam menghadapi pengaruh perubahan perilaku konsumen terhadap minat tarik tunai di ATM”, Program Studi Ekonomi Islam, Pascasarjana, Sekolah Tinggi Ilmu Maritim (STIM) Mutiara Jaya Lampung, 2019.

4. Jurnal, Krisnu Putra Yutadi dengan judul “Pengaruh Persepsi Privasi, Persepsi Keamanan, Persepsi Kepercayaan, Persepsi Risiko, Persepsi Kegunaan dan Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Penggunaan *E-Commerce*”²¹.

Penelitian ini fokus menguji faktor-faktor yang mempengaruhi minat dalam penggunaan *e-commerce* dengan menggunakan model *technology acceptance model* (TAM). Penelitian dilakukan kepada mahasiswa Universitas brawijaya jurusan akuntansi dengan jumlah sampel 242 dan alat bantu pengolahan data menggunakan *partial least square* (PLS). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa minat pengguna *e-commerce* dipengaruhi secara positif oleh semua variabel bebas kecuali persepsi keamanan. Persepsi keamanan tidak memberikan pengaruh positif terhadap minat pengguna *e-commerce*.

5. Jurnal, Adi Firman Ramadhan, Andrian Budi Prasetyo dan lala Irviana, dengan judul “Persepsi Mahasiswa dalam Menggunakan *E-Money*”²².

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi minat Mahasiswa dalam menggunakan *e-money* keempat faktor tersebut adalah persepsi manfaat, kemudahan, keamanan dan risiko dalam mempengaruhi minat untuk menggunakan *e-money*. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah IS (TAM).

Jumlah sampel pada penelitian adalah 243 mahasiswa UNDIP yang digunakan untuk menguji tiga hipotesis. Data yang berhasil dikumpulkan dianalisis dalam tiga tingkatan *pertama*, statistik deskriptif, *kedua* korelasi bivariat, *ketiga* analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan, keamanan dan risiko secara signifikan mempengaruhi minat mahasiswa menggunakan *e-money* persepsi manfaat tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan *e-money*.

²¹ Jurnal, Krisnu Putra Yutadi dengan judul “pengaruh persepsi privasi, persepsi keamanan, persepsi kepercayaan, persepsi risiko, persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan terhadap minat penggunaan *e-commerce*”, *repository.ub.ac.id*, 2014.

²² Jurnal, Adi Firman Ramadhan, Andrian Budi Prasetyo dan lala Irviana, dengan judul “Persepsi Mahasiswa dalam menggunakan *E-Money*” *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*, Vol.13, No.2, Oktober 2016.

Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada variasi dari variabel bebas, kerangka teori serta alat analisis yang digunakan. Perbedaan yang paling menonjol adalah faktor eksternal yang melatar belakangi adanya penelitian dimana penelitian sebelumnya dilatar belakangi oleh kondisi normal sedangkan penelitian yang peneliti lakukan saat ini dilatar belakangi oleh kondisi pandemi COVID-19 yang mengakibatkan perubahan perilaku Nasabah Bank dalam menggunakan alat transaksi. Persamaannya adalah beberapa dari variabel bebas dan variabel terikat menggunakan variabel yang sama dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni variabel keamanan dan variabel risiko.

B. Kerangka Teori

1. Perilaku Konsumen (*Consumer Behavior*)

Menurut Bagozzi dan Zaltman perilaku konsumen merupakan tindakan-tindakan, proses serta hubungan sosial yang ditampilkan oleh individu, kelompok dan organisasi dalam mendapatkan atau menggunakan suatu produk sebagai pengalamannya dengan produk, pelayanan dan dengan sumber-sumber lainnya.²³ Menurut Jhon Mowen perilaku konsumen merupakan studi tentang pembelian serta proses pertukaran yang dilibatkan untuk mendapatkan mengonsumsi dan mengelola barang dan jasa, pengalaman serta ide.

Perilaku Konsumen adalah sebuah tindakan yang secara langsung dilibatkan untuk mendapatkan, mengonsumsi dan menghabiskan produk atau jasa termasuk proses keputusan yang mendahului dan menyusuli tindakan tersebut. Beberapa ilmuwan berpendapat bahwa perilaku konsumen lebih ditekankan sebagai suatu proses dalam pengambilan keputusan. Mereka berpendapat bahwa perilaku konsumen adalah proses pengambilan keputusan yang mensyaratkan aktivitas individu untuk mengevaluasi, memperoleh, menggunakan atau mengatur barang dan jasa.

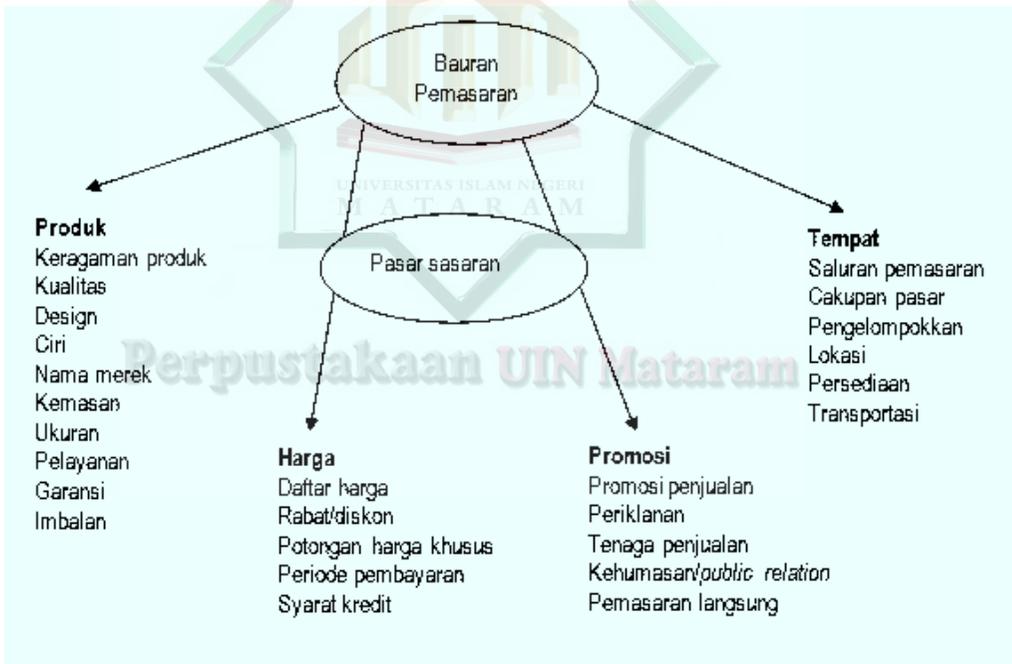
Secara sederhana Perilaku konsumen merupakan proses yang terjadi ketika individu ataupun sekelompok orang memilih untuk membeli menggunakan bahkan membuang sebuah produk, jasa, ide

²³ Hery Sutanto dan Khaerul Umam, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal. 306.

taupun pengalaman yang semuanya dilakukan guna memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen. Perilaku konsumen merupakan suatu proses yang terus berlanjut dan tidak terputus pada apa yang terjadi ketika seorang konsumen melakukan transaksi. Perilaku konsumen biasanya dipengaruhi oleh interaksi sosial, komunikasi serta respon dari orang lain. Konsep perilaku konsumen untuk mengembangkan strategi pemasaran terbagi menjadi lima bidang diantaranya adalah:²⁴

a. Pembangunan strategi pemasaran (*Marketing Mix*).

Istilah *Marketing mix* mengacu pada strategi terpadu yang memadukan atau mengkoordinasikan kegiatan produk, harga, distribusi, distribusi fisik serta promosi. tiap-tiap unsur dari bauran pemasaran tersebut memerlukan masukan dari “penelitian nasabah”. Sehingga bank harus memahami perilaku nasabah sebelum ia membuat komposisi strategi pemasarannya.



Gambar. 2.1: Bauran Pemasaran (*marketing mix*)

b. Segmentasi Pasar

²⁴ Hery Sutanto dan Khaerul Umam, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*,... hal. 307-309.

Segmentasi pasar atau *market segmentation* adalah pemilahan pasar yang bersifat heterogen menjadi homogen dalam aspek tertentu. Dasar yang digunakan untuk melakukan segmentasi pasar diantaranya adalah variabel demografis, variabel psikografis dan variabel perilaku. Jadi, produsen memerlukan ilmu perilaku nasabah guna melakukan segmentasi pasar tersebut.

c. *Positioning and Differentiation*

Positioning merupakan sebuah proses untuk mempengaruhi nasabah agar lebih memahami karakteristik merek perusahaan dibandingkan merek pesaing.

Diferentiation merupakan sebuah tindakan merancang satu set perbedaan untuk membedakan penawaran perusahaan dari penawaran pesaing. Pada dasarnya diferensiasi ini merupakan proses pemosisian produk melalui manipulasi bauran pemasaran (*marketing mix*), sehingga nasabah dapat memahami arti diferensiasi antar merek bank dengan merek pesaing perusahaan tersebut. setiap bank selalu ingin mempromosikan perbedaan-perbedaan yang diharapkan menarik bagi pasar.

d. Analisis Lingkungan

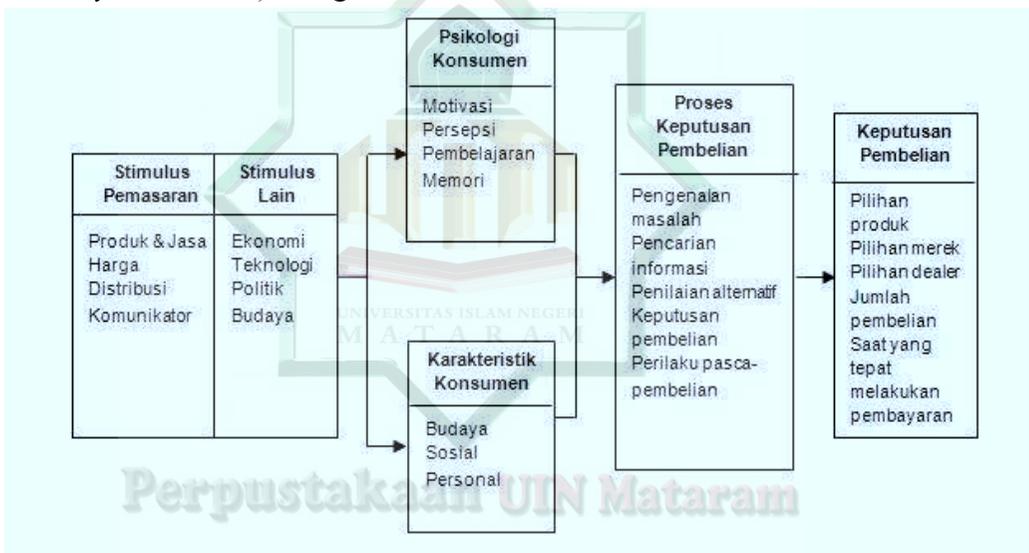
Analisis lingkungan terdiri atas taksiran mengenai berbagai tekanan eksternal yang bereaksi berdasarkan bank dan pasar bank. Melalui analisis lingkungan ini, manajer bank akan mengidentifikasi peluang pasar potensial terhadap bank. Setiap kekuatan yang berdampak pada peluang dan ancaman dapat memperbaiki lingkungan nasabah menjadi lebih puas dengan penawaran bank.

e. Riset Pemasaran

Riset dalam hal ini diartikan sebagai aplikasi riset nasabah. Riset pemasaran berusaha untuk menganalisis nasabah dan pasar untuk memberikan informasi pada manajer. Analisis nasabah dan pasar dilakukan berdasarkan ilmu perilaku nasabah, bahkan dapat membantu periset pasar untuk mengidentifikasi metode yang digunakan, misalnya: apabila periset telah mengetahui bahwa permasalahannya adalah menggali proses pembelian nasabah,

pendekatan yang tepat untuk digunakan adalah “pengalaman psikologi nasabah”.

Proses pengambilan keputusan merupakan proses psikologis dasar dan memiliki peranan penting untuk memahami bagaimana konsumen mengambil keputusan pembelian.²⁵ Untuk lebih memahami perilaku konsumen, maka disini akan disajikan model rangsangan tanggapan. Empat proses psikologis penting seperti motivasi, persepsi, pembelajaran dan memori turut mempengaruhi tanggapan konsumen terhadap berbagai rangsangan pemasaran. Untuk dapat memahami mengenai konsep perilaku konsumen berikut akan disajikan bagan mengenai model perilaku konsumen (*model of buyer behavior*) sebagaimana berikut:



Gambar 2.2: Model Perilaku Konsumen

Model perilaku nasabah (*consumer behavior*) di atas merupakan sebuah model yang digunakan untuk memahami perilaku nasabah. Adapun penjelasan dari gambar adalah sebagai berikut:

- a. Kotak pertama disebut stimuli, stimuli atau stimulus merupakan rangsangan produsen yang ditujukan kepada calon konsumen yang terdiri dari *marketing mix* (produk dan jasa, harga, distribusi

²⁵ Kotler & Kevin Keller L, *Manajemen Pemasaran*, Jilid I (Jakarta: Indeks 2007) hal. 214.

dan komunikator) dan *marketing environment* yang terdiri dari (lingkungan ekonomi, teknologi, politik dan budaya).

- b. Kotak kedua disebut psikologi konsumen terdiri dari motivasi persepsi pembelajaran dan memori.
- c. Kotak ketiga karakteristik konsumen. faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku nasabah pada tahap akhir adalah budaya, sosial (lingkungan dan organisasi), dan personal, baru kemudian konsumen akan menjalani proses pengambilan keputusan pembelian.
- d. Kotak keempat proses keputusan pembelian berupa tahap pengenalan masalah, pencarian informasi, penelaian alternatif, keputusan pembelian dan perilaku paska pembelian.
- e. Kotak kelima merupakan tahap terakhir dari keputusan konsumen dalam pembelian dengan instrumen seperti pilihan produk, pemilihan merek, pemilihan dealer, jumlah pembelian dan saat yang tepat dalam melakukan pembayaran.²⁶

Berdasarkan gambar mengenai “*model of buyer behaviour business market*” nampak bahwa, mula-mula stimulus (bauran pemasaran yang dirancang oleh produsen dapat berupa: *product, price, place, promotion* dan lingkungan pemasaran berupa: *variabel economic, technological, political* dan *cultural*) masuk ke benak nasabah lalu memori nasabah dan diri nasabah. Dalam diri nasabah akan terbentuk faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku nasabah atau pasar bisnis yaitu berupa faktor lingkungan, organisasi, antarindividu dan individu. setelah itu, Nasabah akan menjalani proses keputusan pembelian (*buying decision process*) berupa tahap pengenalan masalah (*problem recognition*), gambaran kebutuhan umum (*general need description*), spesifikasi produk (*product specification*), mencari pemasar (*supplier research*), permohonan proposal (*proposal solicitation*), pemilihan pemasar, spesifikasi pemesanan rutin kemudian penilaian kinerja (*performance review*). Akhirnya, keluarlah keputusan pembelian (*purchase decision*) nasabah bisnis

²⁶ Hery Sutanto dan Khaerul Umam, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah...*, hal. 310.

berupa *product choice, dealer choice, product amount & purchase timing*.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi konsumen dalam memilih, membeli ataupun menggunakan suatu produk, diantaranya adalah:

Lingkungan	Organisasi	Antarindividu	Individu	
- Tingkat permintaan	- Tujuan	- Wewenang	- Umur	P E M B E L I
- Keadaan ekonomi	- Kebijakan	- Status	- Pendapatan	
- Biaya uang	- Prosedur	- Empati	- Pendidikan	
- Tingkat perubahan teknologi	- Struktur organisasi	- Persuasi	- Jabatan	
- Perkembangan politik dan perundangan	- Sistem		- Kepribadian	
- Perkembangan persaingan			- Sikap terhadap risiko	

Tabel 2.1: Faktor yang mempengaruhi keputusan Pembelian

- Faktor Lingkungan, seperti tingkat permintaan dari nasabah, keadaan ekonomi, biaya uang, tingkat perubahan teknologi, perkembangan politik dan undang-undang serta perkembangan persaingan.
- Faktor Organisasi, seperti tujuan organisasi, kebijakan, prosedur, struktur organisasi dan sistem. Para pemasar harus mengetahui hal-hal tersebut agar dapat mengetahui berapa orang yang terlibat dalam pengambilan keputusan, siapakah mereka, apakah kriteria penilaian mereka dan apakah yang menjadi kebijakan mereka dalam pembelian.
- Faktor antar individu, seperti wewenang, status, empati, persuasi dan *buying center* (pusat pembelian) sebuah organisasi, biasanya melibatkan beberapa orang yang memiliki kepentingan, wewenang dan kepandaian membujuk (persuasi) yang berbeda.
- Faktor individu, seperti umur, gaji, pendidikan, jabatan, kepribadian dan sikap terhadap risiko.

2. Bank Syariah

Bank Islam atau selanjutnya disebut Bank Syariah, adalah Bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan bunga. Bank Syariah juga dapat diartikan sebagai lembaga keuangan atau perbankan yang operasional produknya dikembangkan berdasarkan al-Qur'an dan hadits Nabi SAW. Bank Islam adalah bentuk dari bank modern yang didasarkan hukum Islam yang sah, dikembangkan pada abad pertama Islam menggunakan konsep berbagi risiko sebagai metode utama, dan meniadakan keuntungan berdasarkan kepastian serta keuntungan yang ditentukan sebelumnya.²⁷

Sejak awal kelahirannya, perbankan syariah dilandasi dengan kehadiran dua gerakan *renaissance Islam modern* yakni neorevivalis dan modernis.²⁸ Tujuan utama dari pendirian lembaga keuangan berlandaskan etika ini tiada lain sebagai upaya kaum muslimin untuk mendasari segenap aspek kehidupan ekonominya yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits.

Upaya awal penerapan sistem *profit* dan *loss sharing* tercatat di Pakistan dan Malaysia sekitar tahun 1940, yaitu adanya upaya mengelola dana jamaah haji secara nonkonvensional. Rintisan institusional lainnya adalah *Islamic rural Bank* di Desa Mit Ghamr pada tahun 1963 di Kairo, Mesir. Adapun tujuan utama perbankan dan keuangan Islam dari perspektif Islam mencakup 3 hal yaitu:

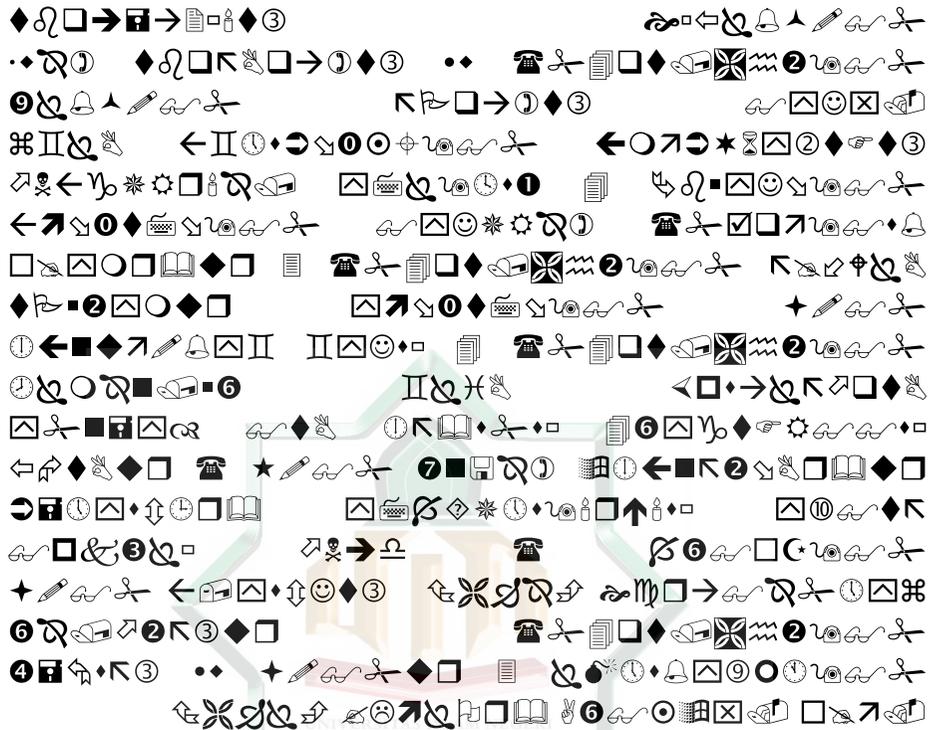
- a. Penghapusan bunga dari semua transaksi keuangan dan pembaruan semua aktivitas bank agar sesuai dengan prinsip Islam;
- b. Distribusi pendapatan dan kekayaan yang wajar;
- c. Mencapai kemajuan pembangunan ekonomi;

Pada dasarnya prinsip yang paling menonjol dari operasional Bank Syariah adalah tidak mengenal konsep bunga uang (riba) atau tidak mengenal peminjaman uang, akan tetapi menggunakan konsep kemitraan/kerja sama (*mudharabah* dan *musyarakah*) dengan prinsip bagi hasil, sedangkan peminjaman uang hanya dimungkinkan untuk tujuan sosial tanpa adanya imbalan apapun. Larangan beserta hukuman

²⁷ Heri Susanto dan Khaerul Umam, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*,..., hal. 105-106.

²⁸ Abdullah Saeed, *Islamic Banking and Interest: A Study of Prohibition of Riba and its Contemporary Interpretation*, (Leiden: E.J. Brill, 1996), hal.145.

memakan Riba dijelaskan secara eksplisit di dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah (3):277-276:²⁹



Artinya: (275) Orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya. (276) Allah memusnahkan Riba dan menyuburkan sedekah. dan Allah tidak menyukai Setiap orang yang tetap dalam kekafiran, dan selalu berbuat dosa.

²⁹ Al-Qur'an surat al-baqarah (3):275-276, Tarjamahan, Mentri Agama

Dalam beberapa hal, Bank Konvensional dan Bank Syariah memiliki persamaan terutama dalam sisi teknispenerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer yang digunakan, syarat-syarat umum pembiayaan, proposal, laporan keuangan dan sebagainya. akan tetapi terdapat banyak perbedaan mendasar diantara keduanya. perbedaan tersebut menyangkut akad dan aspek legal, struktur organisasi, usaha yang dibiayai dan lingkungan kerja.

a. Akad dan Aspek Legal

Dalam Bank Syariah, akad yang dilakukan memiliki konsekuensi duniawi dan ukhrowi karena akad yang dilakukan berlandaskan hukum islam. Seringkali, nasabah berani melanggar akad, kesepakatan atau perjanjian yang telah dilakukan bila hukum itu hanya berlandaskan hukum positif belaka, tapi tidak demikian bila perjanjian tersebut memiliki pertanggungjawaban hingga hari kiamat nanti.³⁰

Dalam kegiatan muamalah kita tidak bisa dijauhkan dari akad. Akad adalah kesetaraan antara ijab (pernyataan penawaran/pemindahan kepemilikan) dan kabul (pernyataan penerimaan kepemilikan) dalam lingkup yang disyariatkan dan berpengaruh terhadap sesuatu.³¹ Ada banyak akad dalam fiqh muamalah yang kemudian diimplementasikan dalam bisnis modern di Indonesia meliputi tidak terkecuali akad-akad dalam Bank Syariah.³²

Setiap akad dalam perbankan syariah, baik dalam hal barang, pelaku transaksimaupun ketentuan lainnya harus memenuhi ketentuan akad seperti rukun dan syarat, adapun rukun dari akad adalah adanya penjual, adanya pembeli, barang, harga dan ijab qabul/akad. Adapun syarat dari akad adalah:

1. Barang dan jasa harus halal sehingga transaksi atas barang dan jasa yang haram menjadi batal demi hukum syariah.
2. Harga barang dan jasa harus jelas.

³⁰ Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke praktek*, (Jakarta: Gema Insani, 2015), hal. 29.

³¹ Ascarya, *Akad&Produk Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), hal. 35.

³² Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Kencana Pernamedia Group, 2013) hal. 89.

3. Tempat penyerahan (*delivery*) harus jelas karena akan berdampak pada biaya transportasi.
4. Barang yang ditransaksikan harus sepenuhnya dalam kepemilikan. Tidak boleh menjual sesuatu yang belum dimiliki atau dikuasai seperti yang terjadi pada transaksi *short sale* pada pasar modal.

Adapun jenis-jenis akad dan produk bank syariah adalah sebagai berikut:

Pendanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pola titipan (<i>wadi'ah yad dhamanah</i>) bentuk produknya adalah giro, tabungan. 2) Pola pinjaman (<i>qard</i>) bentuk produknya adalah giro, tabungan. 3) Pola bagi hasil (<i>mudharabah mutlaqah</i> dan <i>mudharabah muqayyadah (executing)</i>) bentuk produknya adalah tabungan deposito, investasi, obligasi. 4) Pola sewa (<i>ijarah</i>) bentuk produknya adalah obligasi.
Pembiayaan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pola bagi hasil (<i>mudharabah, musyarakah</i>) bentuk produknya adalah <i>investmen financing</i>. 2) Pola jual beli (<i>mudharabah, salam, isthisna</i>) bentuk produknya adalah <i>trade financing</i>. 3) Pola sewa (<i>ijarah, ijarah wal iqtina'</i>) bentuk produknya adalah <i>trade financing</i>. 4) Pola pinjaman (<i>qardh</i>), bentuk produknya adalah talangan.
Jasa perbankan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pola lainnya (<i>wakalah, kafalah, hawalah, rahn, ujr, sharf</i>) bentuk akadnya adalah setoran kliring (pembayaran spp mahasiswa), <i>takeover/transfer servive</i>, gaadai, ATM card, valas. 2) Pola titipan (<i>wadi'ah yad amanah</i>) bentuk produknya adalah jasa non-keuangan 3) Pola bagi hasil (<i>mudharabah muqayyadah/channeling</i>) bentuk produknya adalah investasi

	dan reksadana.
Sosial	Pola pinjaman (<i>qardul hasan</i>) bentuk produknya adalah pinjaman kebajikan.

Tabel 2.2: jenis-jenis akad dalam perbankan syariah

Pada bank syariah, penerapan akad pada setiap kegiatannya memiliki konsekuensi *ad-daaroini* (konsekuensi di dunia dan akhirat). Karena akad yang dilakukan berdasarkan hukum Islam. Nasabah seringkali berani melanggar kesepakatan yang telah dilakukan bila hukum itu hanya berdasarkan hukum positif belaka, tapi tidak demikian bila perjanjian tersebut memiliki pertanggungjawaban hingga hari akhir nanti.³³

b. Struktur Organisasi

Bank Syariah memiliki struktur organisasi yang hampir sama dengan Bank Konvensional, yang membedakannya adalah dalam Bank Syariah diharuskan adanya Dewan Pengawas syariah yang bertugas mengawasi operasional bank dan produk-produknya agar sesuai dengan garis-garis syariah.

1. Dewan Pengawas Syariah (DPS) berfungsi mengawasi jalannya operasional bank sehari-hari agar selalu sesuai dengan ketentuan-ketentuan syariah. Hal ini karena transaksi-transaksi yang berlaku dalam bank syariah sangat khusus jika dibandingkan dengan bank konvensional.
2. Dewan Syariah Nasional (DSN) berfungsi mengawasi produk-produk lembaga keuangan syariah agar sesuai dengan syariah Islam serta meneliti dan memberi fatwa bagi produk-produk yang dikembangkan oleh lembaga keuangan syariah.

c. Bisnis dan Usaha yang dibiayai

Dalam Bank Syariah, bisnis dan usaha yang dilaksanakan tidak terlepas dari saringan syariah. Karena itu, Bank syariah tidak mungkin membiayai usaha yang terkandung di dalamnya hal-hal yang dilarang.

d. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

³³ Hendri Hermawan Adinugraha dan Abdul Ghofur, Pemikiran Ekonomi Islam Muhamad Syafi'i Antonio (Analisis Terhadap Perbankan Syariah di Indonesia), "*Jurnal SmaRT*", Volume 03, Nomor 02 Desember 2017, hal. 186.

Berikut ini adalah komparasi antara bank konvensional dan bank syariah:

Bank Konvensional	Bank Syariah
Investasi yang halal dan haram	Melakukan investasi yang halal
Memakai perangkat bunga	Berdasarkan prinsip bagi hasil, jual beli, atau sewa.
<i>Profit oriented</i>	<i>Profit and falah oriented</i>
Hubungan debitor-kreditor	Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kemitraan
Tidak terdapat DPS	Penghimpunan dan penyaluran dana sesuai dengan fatwa Dewan Pengawas Syariah.
Lembaga Penyelesaian Sengketa adalah Pengadilan Negeri	Lembaga Penyelesaian Sengketa adalah Badan Arbitrase Muamalah Indonesia (BAMUI)

Tabel 2.3: komparasi Bank Konvensional dan Bank Syariah

3. Technology Acceptance Model (TAM)

Untuk mengetahui tingkat penerimaan sistem informasi yang digunakan di perpustakaan bisa dianalisis dengan menggunakan model TAM. Dengan demikian, TAM merupakan pisau analisis yang digunakan untuk mengetahui sikap penerimaan pengguna terhadap hadirnya teknologi.

TAM merupakan salah satu jenis teori yang menggunakan pendekatan teori perilaku (*behavioral theory*) yang banyak digunakan untuk mengkaji proses adopsi teknologi informasi. TAM memberikan dasar untuk mengetahui pengaruh faktor eksternal terhadap kepercayaan, sikap, dan tujuan dari penggunaannya. Disamping dibangun oleh dasar teori yang kuat, salah satu kelebihan dari model TAM lainnya adalah dapat menjawab kegalauan pertanyaan dari banyaknya sistem teknologi yang gagal diterapkan. Hal ini disebabkan oleh penggunaannya yang tidak mempunyai niat (*intention*) untuk menggunakannya.

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan perilaku yang pada umumnya digunakan untuk menjelaskan individu terhadap penggunaan sistem informasi. Menurut Jogiyanto, *Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan suatu model penerimaan sistem informasi yang akan digunakan oleh pemakai.³⁴ sedangkan menurut Wibowo *Technology Acceptance Model* (TAM) adalah suatu model yang dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi.³⁵

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa *Technology Acceptance Model* (TAM) adalah suatu model yang dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi seorang pemakai untuk memakai dan menerima serta menggunakan teknologi informasi.

Model *Technology Acceptance Model* (TAM) mengusulkan bahwa ketika pengguna ditawarkan untuk menggunakan suatu sistem yang baru, sejumlah faktor mempengaruhi keputusan mereka tentang bagaimana dan kapan akan menggunakan sistem informasi tersebut.

a. Konsep *Technology Acceptance Model* (TAM)

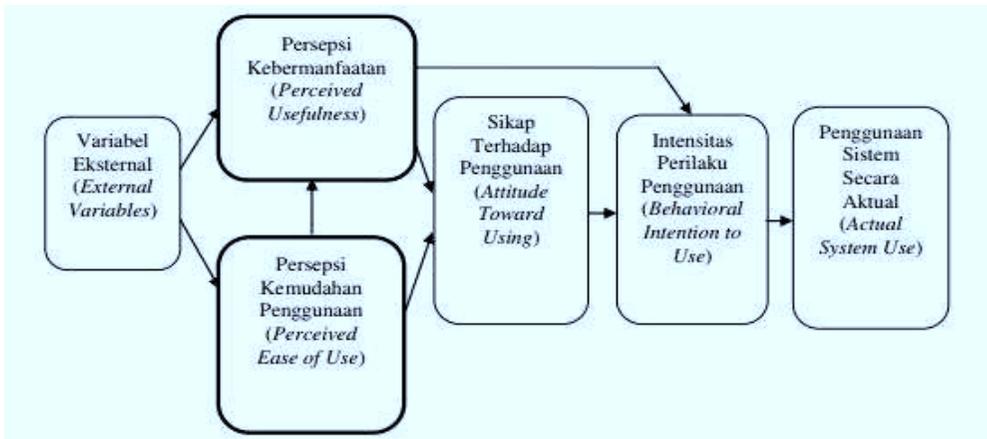
TAM menjelaskan, motivasi seseorang dalam menggunakan teknologi dipengaruhi oleh tiga persepsi diantaranya adalah: persepsi kebermanfaatan (*usefulness*), persepsi kemudahan (*easy of use*) dan persepsi sikap dalam penggunaan (*attitude toward to use*).³⁶

Persepsi kebermanfaatan dan kemudahan penggunaan akan berpengaruh terhadap sikap penggunaan sistem informasi dan kemudahan berpengaruh pada intensitas penggunaan. Setelah itu maka akan mempengaruhi penggunaan sistem secara aktual. Sebagaimana skema berikut ini:

³⁴ Jogiyanto, *Sistem Informasi Keprilakuan*, (Yogyakarta: Andi, 2007), hal. 111.

³⁵ Wibowo, *Manajemen Kinerja*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008), hal 29.

³⁶ Geoffrey Muchiri Muketha dan Elyjoy Muthoni Micheni, *Matrics and models for evaluating the quality and effectiveness of ERF software*, (USA, IGI Global, 2020), Hal. 253.



Gambar 2.3: Skema *Technology Acceptance Model*

Setelah diperkenalkan oleh David tahun 1986, model TAM banyak digunakan dan dikembangkan oleh para peneliti lainnya. Oleh karena itu, dalam perkembangannya telah mengalami modifikasi, misalnya penelitian yang pernah dilakukan oleh Vankatesh dan Davids. Hal ini seperti apa yang dikutip oleh Churtur modifikasi TAM yaitu dengan mengeliminasi variabel sikap terhadap penggunaan *attitude toward using*. Untuk dapat menganalisa lebih jauh mengenai penerimaan sistem informasi dengan model TAM, maka beberapa variabel yang dapat digunakan, antara lain adalah:

1. Persepsi Kemudahan Penggunaan.

Merupakan pernyataan mengenai persepsi pengguna akan kemudahan ataupun kesulitan dari kegunaan sistem informasi perpustakaan.

2. Persepsi Kebermanfaatan

Merupakan pernyataan mengenai persepsi pengguna terhadap kegunaan sistem informasi perpustakaan.

3. Sikap Terhadap penggunaan Sistem Informasi.

Merupakan sikap pengguna terhadap penggunaan sistem informasi perpustakaan yang berbentuk penerimaan ataupun penolakan.

4. Intensitas Perilaku penggunaan Sistem Informasi.

Merupakan niat perilaku pengguna untuk menggunakan sistem informasi, sehingga menjadi kecendrungan perilaku untuk tetap menggunakan sistem informasi tersebut.

5. Penggunaan sistem informasi secara aktual

Aktualisasi sistem informasi ditentukan berdasarkan kinerja seseorang dari perilaku tersebut.

6. Penerimaan

Variabel intens perilaku penggunaan sistem informasi dan penggunaan sistem informasi secara aktual.

b. Keunggulan *Technology Acceptance Model* (TAM)

Ada beberapa kelebihan dari *Technology Acceptance Model* (TAM) diantaranya adalah:

1. *Technology Acceptance Model* (TAM) menjadi alternatif jawaban ketika sebuah sistem tidak bisa menjawab kebutuhan *user* (pengguna), sehingga *user* kehilangan minat terhadap sistem informasi yang dibuat.
2. *Technology Acceptance Model* (TAM) hadir dengan tujuan menjadi dasar teori yang kuat .
3. *Technology Acceptance Model* (TAM) lolos dari banyak uji riset dengan kesimpulan hasil bahwa TAM termasuk dalam kategori yang positif berdampak.
4. *Technology Acceptance Model* (TAM) menjadi model yang memiliki tampilan sederhana namun valid.

Technology Acceptance Model (TAM) juga mengungkapkan bahwa *user* dapat dengan bebas menentukan teknologi yang akan ia gunakan. maka dalam hal penerapan sistem informasi harus berkembang dengan memperhatikan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang tentu saja disamping mengoptimalkan kinerja, hal ini juga bisa dipakai untuk memperbaiki pandangan masyarakat mengenai penggunaan teknologi.

4. Transaksi Non-Tunai

Alat transaksi non tunai adalah sarana pembayaran menggunakan media kertas (*paper based instrument*), kartu (*card based instrument*) dan media elektronik (*electronic based instrument*) yang merupakan alat pembayaran non tunai. Seiring dengan

perkembangan teknologi informasi, ada saatnya alat pembayaran non tunai akan menggantikan posisi transaksi dengan menggunakan uang kartal. Transaksi menggunakan uang non-tunai seperti kartu debit, kredit atau *e-banking* lebih cepat dan lebih mudah untuk dilakukan tanpa harus membawa uang, segala macam transaksi dapat diselesaikan.³⁷

a. Instrumen Pembayaran Non Tunai Berbasis Kertas/Warkat

Beberapa instrumen yang masuk kedalam kategori pembayaran non tunai berbasis kertas adalah:

1. Cek adalah surat atau warkat dalam bentuk tertulis milik nasabah yang berisikan perintah tak bersyarat kepada Bank untuk mencairkan sejumlah dana tertentu.
2. Bilyet Giro adalah saldo di rekening bank yang dapat diakses oleh nasabah melalui permintaan dengan cara menuliskan cek.³⁸
3. Nota Debet adalah warkat yang digunakan untuk menagih sejumlah dana kepada bank lain untuk bank atau nasabah yang menyampaikan atau memiliki warkat tersebut.
4. Nota Kredit adalah warkat yang digunakan untuk menyampaikan sejumlah dana kepada bank lain untuk bank atau nasabah yang menerima atau memiliki warkat tersebut³⁹
5. Wesel Bank Untuk Transfer adalah surat berharga tak bersyarat yang diterbitkan bank khusus untuk sarana transfer.
6. Surat Bukti Penerimaan Transfer adalah surat bukti dari luar kota yang dapat ditagih kepada bank penerima dana transfer.

b. Instrumen Pembayaran Non Tunai Berbasis Kartu

Beberapa instrumen yang masuk kedalam kategori pembayaran non tunai berbasis kartu adalah:

1. Kartu Kredit adalah kartu yang dikeluarkan oleh lembaga pembiayaan yang berfungsi untuk menyelesaikan transaksi ritel

³⁷ Taufik Hidayat, *PayPal Untuk Transaksi dan Bisnis Online*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2009), hal 2-3.

³⁸ N. Grogery Mankiw, dkk, *Pengantar Ekonomi Makro edisi asia*, (Jakarta:Selemba Empat,2014) hal. 128.

³⁹ *Penelitian Persepsi, Preferensi Terhadap Dan Perilaku Masyarakat Dan Lembaga Penyedia Jasa Terhadap Sistem Pembayaran Non-Tunai*, Penelitian Bank Indonesia,2006, hal. 8.

- bagi pemegang kartu tersebut akan tetapi muncul kewajiban ekonomi (pelunasan) setelah melakukan transaksi tersebut.
2. Kartu Debet adalah kartu yang dikeluarkan oleh bank yang berfungsi sebagai pengganti pembayaran tunai mengacu pada saldo yang dimiliki pada rekening tabungan.
 3. Kartu ATM adalah kartu yang dikeluarkan oleh bank yang berfungsi untuk menarik maupun mentransfer uang dari mesin *Automated Teller Machine* (ATM). Pada dasarnya kartu Debit dan kartu ATM adalah satu namun memiliki fungsi yang berbeda ketika digunakan pada tempat yang berbeda.
- c. Instrumen Pembayaran Non Tunai Berbasis Elektronik

Salah satu instrumen yang masuk kedalam kategori pembayaran non tunai berbasis kartu adalah *e-money*. *E-Money* adalah nilai moneter (uang) yang disimpan secara elektronik pada perangkat seperti kartu *chip*, ponsel atau *hard drive* pada komputer atau server, diwakili oleh klaim pada penerbit yang dikeluarkan pada penerimaan dana untuk tujuan melakukan transaksi pembayaran, dan yang diterima oleh orang selain penerbit.⁴⁰

- d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akseptabilitas Transaksi Non Tunai

Akseptabilitas (*acceptability*) adalah penerimaan, atau kecocokan. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi akseptabilitas ataupun penerimaan Nasabah dalam menggunakan transaksi non tunai diantaranya adalah:

1. Efisiensi, Efisiensi didefinisikan sebagai perbandingan antara keluaran (*output*) dengan masukan (*input*). Suatu perusahaan dapat dikatakan efisien jika perusahaan tersebut dapat menghasilkan *output* yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan lain dengan mempergunakan jumlah *input* yang sama, ataupun dapat menghasilkan jumlah *output* yang sama, akan tetapi jumlah *input* yang digunakan lebih sedikit

⁴⁰ Ben Fung, et al, trans, "Electronic Money and Payment: Recents Development and Issues" *Bank Of Canada Discussion Paper*, 2014, No.3, diakses dari laman <https://www.banqueducanada.ca>.

dibandingkan jumlah *input* yang digunakan perusahaan lain.⁴¹ Ada tiga indikator dari efisiensi, yaitu:

- a) Apabila dengan *input* yang sama dapat menghasilkan *output* yang besar.
 - b) *Input* yang lebih kecil dapat menghasilkan *output* yang sama.
 - c) *Output* yang lebih besar dapat menghasilkan jumlah *output* dengan persentase lebih.
2. Kemudahan, Dalam Kamus besar Bahasa Indonesia kemudahan mengandung arti sesuatu yang dapat mempermudah dan memperlancar usaha. Kemudahan penggunaan (*easy of use*) merupakan kepercayaan seseorang mengenai penggunaan sesuatu atau sebuah teknologi akan membuat orang tersebut terbebas dari upaya. Kemudahan akan berdampak terhadap perilaku dimana jika semakin tinggi persepsi seseorang terhadap penggunaan sistem maka semakin tinggi pula pemanfaatan dari sistem tersebut.
3. Keamanan, Keamanan merupakan kemungkinan kepercayaan subjektif yang dimiliki konsumen terhadap informasi pribadi mereka yang dimana informasi tersebut tidak akan dilihat, disimpan dan dimanipulasi oleh pihak lain selama dalam perjalanan dan penyimpanan, sehingga secara konsisten menimbulkan kepercayaan diri mereka.

Keamanan informasi bukan hanya berkaitan dengan aspek teknologi dan aspek sumber daya manusia saja akan tetapi keamanan juga terkait dengan manajemen termasuk kebijakan, organisasi, sistem manajemen dan perilaku manusia. indikator keamanan harus mengandung tiga unsur penting, yaitu *confidentiality* (kerahasiaan), *integrity* (integritas) dan *availability* (ketersediaan).

Persepsi keamanan akan menjamin integritas, kerahasiaan, otentifikasi dan tanpa pencatatan transaksi. Integritas suatu sistem informasi mengacu pada kemustahilan

⁴¹ Rahmat Hidayat, *Efisiensi Perbankan Syariah*, (Bekasi: Gramata Publishing, 2014) hal.65.

dari data yang ditransmisikan atau disimpan akan dapat dimodifikasi oleh pihak ketiga tanpa izin. Kerahasiaan melibatkan data yang hanya dapat dilihat oleh individu yang berwenang.⁴²

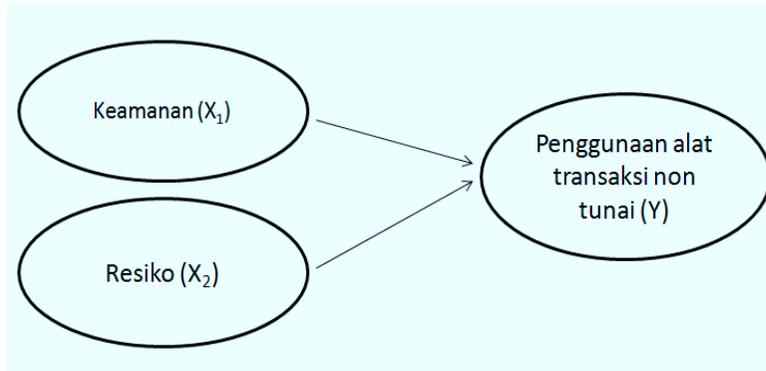
4. Risiko, Risiko adalah bahaya, akibat atau konsekuensi yang ditimbulkan akibat sebuah proses yang sedang berlangsung atau kejadian yang akan datang. Persepsi tentang risiko (*perceived risk*) dalam konteks penelitian risiko dikonsepsikan melibatkan dua perspektif, yaitu ketidakpastian dan konsekuensi. Perspektif ketidakpastian adalah pilihan-pilihan yang dilakukan konsumen pada umumnya dan relatif dilakukan terhadap suatu situasi dan tujuan tertentu dimana dimana probabilitas secara a-priori dari *specific outcome* tidak diketahui sedangkan perspektif konsekuensi adalah perspektif masyarakat terhadap sesuatu yang membawa kepada kerugian saja serta upaya mengidentifikasi berbagai jenis-jenis kerugian.⁴³ Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur risiko adalah sebagai berikut:
 - a) Adanya risiko Tertentu.
 - b) Mengalami kerugian
 - c) Pemikiran mengenai risiko

C. Kerangka Berfikir

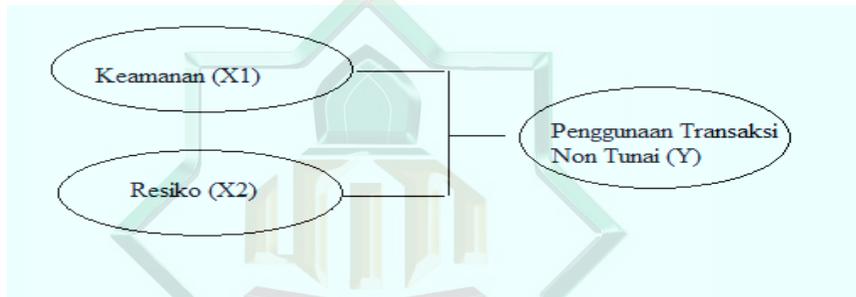
Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir ini bertujuan untuk menjelaskan arah dan maksud dari penelitian. Kerangka berfikir ini disusun berdasarkan variabel yang digunakan, yaitu: pengaruh keamanan sebagai variabel X_1 dan pengaruh risiko sebagai variabel X_2 kemudian transaksi non tunai Nasabah Bank NTB Syariah di era COVID-19 sebagai variabel Y, maka dibuat kerangka berfikir sebagaimana berikut:

⁴² Bondan Satrio Kinasih, "Pengaruh Persepsi Keamanan.", hal.27

⁴³ Ujang Sumarwan, dkk., *Riset Pemasaran dan Konsumen*, (Bogor: PT. Penerbit IPB Press, 2018), hal. 257-258.



Bagan diatas digunakan untuk menguji Hipotesis secara parsial atau masing-masing dari Variabel X terhadap variabel Y.



Bagan diatas digunakan untuk menguji Hipotesis secara Simultan atau bersama-sama antara variabel X terhadap variabel Y. Untuk memudahkan pelaksanaan penelitian ini, maka adapun pengaruh Keamanan sebagai variabel X_1 , dan Risiko sebagai variabel X_2 kemudian Transaksi Non Tunai sebagai variabel Y. Apakah keamanan dan risiko berpengaruh signifikan terhadap penggunaan Transaksi non tunai Nasabah Bank NTB Syariah Kantor Cabang Gerung di era COVID-19.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah dalam penelitian telah dinyatakan atau diungkapkan dalam bentuk pertanyaan. Dalam pengertian yang lain Hipotesis merupakan prasangka, dugaan yang dianggap benar untuk sementara waktu dan perlu dibuktikan kebenarannya.⁴⁴ Dalam penelitian ini nantinya akan ditemukan jawaban sementara ada atau tidaknya pengaruh keamanan dan risiko dalam menggunakan transaksi

⁴⁴ Usman Rianse dan Abdi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi, Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 87.

non-tunai di Era COVID-19. Tujuan dari hipotesis penelitian ini adalah mengarahkan dan memberikan pedoman dalam pokok permasalahan dan tujuan dilakukannya penelitian.

Hipotesis dapat dibedakan menjadi dua, yaitu Hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) merupakan hipotesis yang menyatakan pembenaran atau ketidak adaan hubungan anatara dua variabel yaitu apabila t_{hitung} lebih kecil ($<$) dari t_{tabel} maka H_0 dapat diterima. Hipotesis alternatif (H_a) menyatakan pembenaran adanya hubungan dari variabel, yaitu apabila t_{hitung} lebih besar ($>$) dari t_{tabel} , maka H_a diterima. Dalam penelitian ini Peneliti fokus menggunakan H_a sebagai hipotesis penelitian. Maka dapat dimunculkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. H_{a1} : Keamanan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan transaksi keuangan non-tunai di era COVID-19.
2. H_{a2} : Risiko berpengaruh signifikan terhadap penggunaan transaksi keuangan non-tunai di era COVID-19.
3. H_{a3} : Keamanan dan Resiko berpengaruh secara bersama-sama terhadap penggunaan transaksi non-tunai di era COVID-19.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Perpustakaan UIN Mataram

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan penelitian

1. Jenis Penelitian

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia Kuantitatif ialah “berlandaskan jumlah atau banyaknya”. Penelitian ialah kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum.

Menurut Cohen dan Manion penelitian kuantitatif ialah penelitian sosial yang menggunakan metode-metode dan pernyataan-pernyataan empiris. pernyataan empiris merupakan pernyataan deskriptif tentang “apa itu kasus” di “dunia nyata” dan apa yang seharusnya terjadi, pernyataan empiris biasanya berbentuk angka.

Menurut Creswell penelitian kuantitatif ialah penelitian yang menjelaskan fenomena dengan mengumpulkan data numerik yang dianalisis. menggunakan metode yang berbasis matematika utamanya statistik.

Penelitian kuantitatif ialah kegiatan pengumpulan, pengolah, analisis dan penyajian data berdasarkan jumlah atau banyaknya data yang dilakukan secara objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hitesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum.⁴⁵

Jenis penelitian yang Peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan statistik deskriptif, yang dimana metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data

⁴⁵ Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi dan Analisis Dengan SPSS* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), Hal. 3-4.

menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴⁶

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁴⁷

Penelitian dengan model deskriptif sering juga disebut dengan penelitian taksonomi (*taxonomic research*) dimaksudkan untuk mengeksplorasi dan klarifikasi mengenai sejumlah fenomena atau kenyataan sosial dengan cara mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti.

Dalam penelitian ini Peneliti berusaha mengumpulkan data yang bersifat angka-angka melalui penyebaran Questioner dan Interview atau wawancara yang kemudian akan diolah menggunakan statistik deskriptif.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi merujuk kepada sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam suatu penelitian.⁴⁸

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Nasabah Bank NTB syariah cabang mataram yang aktif menggunakan transaksi non-tunai di era COVID-19. Populasi pada penelitian ini tidak diketahui secara pasti jumlahnya sehingga jenis populasi pada penelitian ini adalah populasi infinite. Populasi infinite adalah jenis populasi yang jumlah anggota populasinya tidak diketahui secara pasti.⁴⁹

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, CV, 2015), hal. 8.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hal.147.

⁴⁸ Muhammad, *Metodologi penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif* (Depok: PT. Rajawali Pers, 2017), hal. 161.

⁴⁹ Supardi, "Laporan Penelitian Populasi dan Sampel Penelitian", *UNISIA*, No. 17, Tahun XII trieulan VI-1993, hal.101.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵⁰ Sampel juga merupakan bagian atau sejumlah cuplikan tertentu yang diambil dari suatu populasi dan diteliti secara rinci. Dengan demikian sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang dijadikan subyek penelitian sebagai “wakil” dari para anggota populasi. Jenis sampel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah Nonprobability sampling dengan tehni *quota sampling* (sampel kuota). *Quota sampling* merupakan tehnik dalam menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan.

Dalam penelitian ini Peneliti akan menggunakan analisis multivariate (analisis regresi linier sederhana) sehingga jumlah anggota sampel ditetapkan minimal 25 dikali dengan jumlah variabel yang diteliti.⁵¹ Pada penelitian ini terdapat 3 variabel penelitian (independen dan dependen) maka jumlah anggota sampel dihitung $35 \times 3 = 105$. Maka ditetapkan jumlah sampel pada penelitian ini sejumlah 105.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, waktu yang dibutuhkan oleh Peneliti diperkirakan sekitar 3 bulan terhitung sejak dikeluarkannya surat permohonan izin penelitian oleh pihak kampus. Waktu ini dirasa sangat cukup untuk menyelesaikan penelitian yang akan dilakukan oleh Peneliti.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekitar area kantor Bank NTB Syariah. Adapun alasan memilih lokasi ini, karena sesuai dengan kepentingan peneliti dalam penyusunan tesis ini dan diharapkan dapat mendukung kelancaran penelitian.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu bagian yang dipelajari oleh peneliti, ditetapkan oleh peneliti sendiri, kemudian dari variabel tersebut

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hal.81

⁵¹ *Ibid.*, hal 91.

peneliti memperoleh informasi dan ditarik kesimpulan.⁵² Variabel penelitian dibagi menjadi dua yaitu:

1. Variabel Bebas (X)

Variabel X atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau munculnya variabel terikat, variabel bebas merupakan variabel yang menjadi titik tolak perhatian peneliti. Dalam penelitian ini, variabel bebas adalah keamanan dan risiko.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel Y atau variabel terikat merupakan adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau variabel yang menjadi akibat karena adanya pengaruh dari variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikat adalah penggunaan alat transaksi non-tunai di era COVID-19.

E. Desain Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka desain penelitian ini termasuk pada jenis penelitian menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data dan informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti dari responden dalam hal ini yang menjadi responden adalah Nasabah Bank NTB Syariah.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur fenomena sosial yang sedang diamati. Adapun instrumen penelitian digunakan untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah atau fenomena. Dalam penelitian ini, alat yang peneliti gunakan untuk mengukur data berupa angket kuesioner dengan penilaian skala interval. Kuesioner tersebut terdiri dari tiga bagian yaitu:

1. Bagian pertama berisi tentang data responden meliputi nama, jenis kelamin, usia, alamat, pendidikan terakhir dan pekerjaan.
2. Bagian kedua berisi tentang pertanyaan-pertanyaan variabel independen.
3. Bagian ketiga berisi tentang pertanyaan-pertanyaan variabel dependen.

⁵² Muhammad, *Metodologi penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif...*, hal.36.

G. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jika dilihat dari jenisnya, data dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif:

a. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata atau yang berwujud pernyataan-pernyataan verbal, bukan dalam bentuk angka.⁵³ Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip).

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka.⁵⁴ Data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada Nasabah Bank NTB Syariah data yang diperoleh berupa angka-angka.

2. Sumber Data

Data merupakan hasil pencatatan penelitian yang digunakan sebagai bahan dalam menyusun informasi. Adapun sumber data yang diperoleh, yaitu melalui:

a. Data Primer

Data Primer merupakan sumber-sumber dasar yang merupakan bukti atau saksi utama dari kejadian yang lalu.⁵⁵ Adapun yang menjadi data primer adalah responden dalam hal ini adalah Nasabah dari instansi terkait yang dimana untuk mendapatkan data tersebut dapat dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada Nasabah Bank NTB Syariah.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama dan dapat

⁵³ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rakesarasin, 1996), hal 2.

⁵⁴ Sugiyono, *Statistik untuk Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 15.

⁵⁵ Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2011), hal.

juga dikatakan data yang tersusun dalam dokumen-dokumen.⁵⁶ Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Dalam hal ini data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan oleh penulis dari dokumen-dokumen yang ada pada pada laman website Bank NTB Syariah.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian terpenting dalam suatu penelitian bahkan merupakan data yang diperlukan dalam penelitian, maka peneliti menggunakan beberapa tehnik dalam pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.⁵⁷ Teknik pengumpulan atau observasi menuntut adanya pengamatan dari seorang peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang diteliti dengan menggunakan instrumen yang berupa pedoman penelitian dalam bentuk lembar pengamatan atau lainnya.⁵⁸

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi tidak langsung, yaitu peneliti tidak mengambil bagian atau tidak ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang sedang di observasi.

2. Angket atau Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang diambil atau dilakukan dengan cara dengan cara memberi sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden kemudian pertanyaan-pertanyaan tersebut akan dijawabnya.⁵⁹ Keuntungan dalam menggunakan keusioner adalah waktu yang dibutuhkan unuk mengumpulkan data relatif cepat untuk mengumpulkan data

⁵⁶Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 2017), hal 93.

⁵⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 115.

⁵⁸ Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kualitatif* (Depok: Rajawali Pers, 2017), hal. 150.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&.*, hal.142.

sebanyak-banyaknya dan relatif murah, dapat dilakukan oleh peneliti tunggal dan dapat menghindari bias penelitian.

Pada penelitian ini kuesioner diberikan kepada Nasabah Bank NTB syariah Kantor Cabang Gerung. Kuesioner yang digunakan berdasarkan *skala likert* untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi Nasabah Bank NTB syariah Kantor Cabang Gerung terhadap penggunaan transaksi keuangan non-tunai di era COVID-19. Pengukuran *skala likert* mengacu pada 4 preferensi jawaban dengan pilihan sebagaimana berikut:

SS (Sangat Setuju)	= skor 4
S (Setuju)	= skor 3
TS (Tidak Setuju)	= skor 2
STS (Sangat Tidak Setuju)	= skor 1

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian.⁶⁰ Data yang diperoleh dari dokumentasi adalah data skunder yang terdapat pada laman website Bank NTB Syariah yang berupa gambaran umum dari lokasi penelitian dan data pendukung sebagaimana topik penelitian.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data, analisis data merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan setelah terkumpulnya semua data yang ada.⁶¹ Analisis data berfungsi untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian sehingga teknik yang digunakan untuk melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Adapun alat uji analisis yang digunakan untuk menganalisis sebagai berikut:

1. Uji Instrumen Pengumpulan Data

a. Uji Validitas

Uji Validitas adalah suatu bentuk ukuran untuk menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas

⁶⁰Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kualitatif...*, hal 152.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal.147

tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid memiliki validitas rendah.⁶² suatu instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur variabel yang diinginkan oleh peneliti, serta dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimoang dari gambaran data yang dimaksud.

Valid tidaknya suatu instrumen dilakukan dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5% dari *degree of freedom* atau $df = n-k$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel. Validnya suatu indikator jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} begitu juga sebaliknya. Dalam penelitian Uji Validitas menggunakan rumua *korelasi product moment* Sebagaiman rumus berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel

y.

$\sum X$ = Jumlah nilai skor butir.

$\sum Y$ = Jumlah nilai skor total

n = Jumlah responden atau subjek

$\sum XY$ = Jumlah perkalian skor butir dengan sekor total.

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dan skor butir.

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dan skor total.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat tersebut ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui kekonsistenan pengukuran apabila dilakukan pengukuran lebih dari satu kali terhadap kondisi yang sama dengan alat ukur yang sama.⁶³

⁶² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta,2010), hal.211.

⁶³ Syufian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2017), hal.55.

Nilai-nilai untuk pengujian reliabilitas berasal dari skor-skor item angket yang valid. Item yang tidak valid tidak diikuti sertakan dalam pengujian reliabilitas. Ada banyak alat uji reliabilitas yang dapat digunakan akan tetapi dalam penelitian ini uji reliabilitas yang digunakan adalah *cronbach alpha* sebagaimana rumus berikut ini:

$$r = \left[\frac{k}{(k - 1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

- r = Koefisien reliabilitas instrumen (*cronbach alpha*)
 k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
 $\sum \sigma_b^2$ = Total varians butir
 σ_t^2 = Total varians

Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan menghasilkan jawaban yang sama dari waktu ke waktu. Dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas adalah dengan cara membandingkan nilai *cronbach's alpha* dengan r_{tabel} . apabila nilai *cronbach's alpha* > r_{tabel} maka kuesioner dinyatakan reliabel dan apabila nilai *cronbach's alpha* < r_{tabel} maka kuesioner dinyatakan tidak valid.⁶⁴

Kriteria reliabilitas hanya ditafsirkan dari rentang koefisien yang berkisaran antara 0,00 – 1,00. kriteria koefisien tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

- | | |
|------------------------|---------------|
| Tidak reliabel | : 0,00 - 0,09 |
| Sangat Kurang reliabel | : 0,10 - 0,19 |
| Kurang reliabel | : 0,20 – 0,30 |
| Cukup reliabel | : 0,31 – 0,70 |
| Sangat reliabel | : 0,71 – 1,00 |

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, maka perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. hal ini dilakukan agar data sampel yang diolah dapat mewakili populasi secara keseluruhan. beberapa pengujian asumsi pada penelitian ini sebai berikut:

⁶⁴ Joko Widiyanto, “SPSS For Windows Untuk Analisis Data Penelitian dan Statistik”, (Surakarta, BP-FKIP UMS, 2014), hal. 43.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas berfungsi untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu memiliki distribusi normal.⁶⁵ Ada dua cara yang digunakan untuk dapat mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. akan tetapi pada penelitian ini Peneliti akan menganalisis menggunakan analisis grafik. adapun ketentuan dari plot (titik-titik) adalah sebagai berikut:

- 1) Jika titik-titik atau data berada di dekat atau mengikuti garis diagonalnya maka dapat dikatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal.
- 2) jika titik-titik (plot) menjauh atau tersebar dan tidak mengikuti garis diagonal maka hal ini menunjukkan bahwa nilai residual tidak berdistribusi normal.⁶⁶

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel independen dalam model regresi. deteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari besaran VIF (*varian inflation factor*) dan *tolerance*. jika nilai *tolerance* $> 0,100$ maka multikolinieritas tidak terjadi begitupun sebaliknya jika nilai *tolerance* $< 0,100$ maka terjadi indikasi multikolinieritas. apabila nilai VIF $< 10,00$ maka tidak terjadi multikolinieritas begitupun sebaliknya.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi ketidaksamaan varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. pada penelitian ini Peneliti akan menjabarkan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan tabel scatterplot.

3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier adalah teknik statistika untuk membuat model dan menyelidiki pengaruh antara satu atau beberapa variabel

⁶⁵ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), hal.19.

⁶⁶Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*, Edisi 5, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011) hal. 160-161.

bebas (variabel independent) terhadap satu variabel responden atau terikat (variabel dependen). Analisis regresi linier sederhana adalah analisis regresi yang memiliki satu variabel independen (X) dan satu Variabel dependen (Y).⁶⁷ dalam penelitian yang menjadi variabel independen adalah X1 risiko dan X2 keamanan sedangkan yang menjadi variabel dependen Y adalah Penggunaan transaksi non-tunai.

Analisis regresi sederhana bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. variabel yang dipengaruhi disebut variabel dependen sedangkan variabel yang mempengaruhi disebut variabel independen. persamaan regresi linier berganda dapat dijabarkan dengan rumus sebagaimana berikut ini:

$$Y = \alpha + bX + e$$

Y = Variabel terikat (variabel dependen)

α = Konstanta

b = Koefisien variabel independen

X = Variabel independen

e = Residual eror

Untuk mencari nilai konstanta a, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = \sum y - b \sum Xn \quad \alpha = \frac{\sum y - b \sum x}{n}$$

Untuk mencari rumus konstanta b, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$b = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \quad b = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Y = Variabel penggunaan transaksi non tunai

α = Angka Konstan koefisien regresi

b = Koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel dependen

X = Variabel keamanan dan risiko

n = Jumlah sampel

Untuk menilai ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari nilai statistik t, nilai statistik f

⁶⁷ V. Wiratna Sujarweni, *Belajar Mudah SPSS untuk Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi & Umum*, (Yogyakarta: Global Media Informasi, 2008), hal. 137.

dan nilai koefisien determinasi.⁶⁸ Ada dua jenis uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji t (parsial) dan uji *adjusted R square*. Uji t bertujuan untuk menguji hubungan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (sendiri-sendiri), sedangkan uji *Adjusted R square* bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier adalah teknik statistika untuk membuat model dan menyelidiki pengaruh antara satu atau beberapa variabel bebas (variabel independent) terhadap satu variabel responden atau terikat (variabel dependen). Analisis regresi linier berganda adalah analisis regresi dengan dua variabel atau lebih⁶⁹ dengan rumus sebagaimana berikut ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Y = Variabel terikat (variabel dependen)

a = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi X₁,

b₂ = Koefisien regresi X₂

e = Residual eror

Ada tiga jenis uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji F (simultan), uji t (parsial) dan uji *adjusted R square*. Uji F digunakan untuk menguji hubungan dari semua variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan (bersama-sama). kemudian uji t bertujuan untuk menguji hubungan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (sendiri-sendiri), sedangkan uji *Adjusted R square* bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas.

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan sebuah prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis

⁶⁸ Wiranata Sujarweni, *Metodologi Penelitian – Bisnis dan ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hal. 160.

⁶⁹ Agus Tri Basuki, *Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: Danisa Media, 2015) hal. 41.

merupakan suatu pernyataan yang wajar atau tidak. Dalam penelitian ini uji hipotesis yang digunakan yakni:

a. Uji t (Parsial)

Uji t bertujuan untuk menguji atau mengetahui pengaruh apakah variabel bebas (X) secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y). dasar pengambilan keputusan untuk uji t (parsial) adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis diterima atau tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis ditolak atau ada pengaruh signifikan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

b. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Secara sederhana uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen (X) dapat mempengaruhi variabel dependen (Y). penggunaan tingkat signifikansi dalam uji F beragam, yaitu 0,01 (1%), 0,05 (5%) dan 0,10 (10%). Dalam penelitian ini tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,10 (10%). Adapun yang termasuk kriteria uji F adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y) yang artinya hipotesis diterima.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau jika nilai signifikan $> 0,05$ maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.⁷⁰

c. Koefisien Determinasi (*r square* atau R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai *adjusted* R^2 kecil maka kemampuan variabel-variabel

⁷⁰Syofyan Siregar, *Statistik Parametric untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hal.402

independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. besarnya harga koefisien determinasi adaah berkisar antara $0 \leq R^2 \leq 1$ yang artinya jika *r square* mendekati 1 maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah besar dan baik untuk menjelaskan pengaruh variabel tersebut.⁷¹ untuk memastikan tipe hubungan antar variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Tabel 3.1 : Interpretasi Koefisien

J. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah rancangan urutan penyajian laporan penelitian. sistematika pembahasan tidak hanya berupa daftar isi buku yang dikalimatkan melainkan juga penjelasan tentang judul-judul bab dan sub babnya serta urutan-urutannya. adapun sistematika pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, pembahasan pada bab ini berisikan latar belakang masalah penelitian yang dijabarkan sesuai dengan judul kemudian diikuti dengan batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta definisi oprasional.

BAB II Penelitian terdahulu dan Hipotesis Penelitian. pembahasan pada bab ini berisikan penelitian terdahulu yang relevan , kerangka berfikir, memaparkan kajian teoritis, teori apa saja yang digunakan baik teori minor maupun mayor serta Hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian. pada bab ini akan menjelaskan mengenai jenis-jenis metode penelitian yang digunakan, cara memperoleh data beserta analisis data serta akan menjelaskan mengenai sistematika pembahsan pada penelitian dan rencana jadwal penelitian.

⁷¹ Situmorang dan Syafrizal Helmi, *Analisis Data Untuk Riset Manajemen dan Bisnis* (Medan, Usu Pers, 2010),

BAB IV Pembahasan. pada bab ini akan menjelaskan mengenai data-data yang diperoleh selama penelitian kemudian dijabarkan berdasarkan penelitian yang digunakan kemudian Peneliti akan membahas penelitian tersebut dikaitkan dengan teori yang digunakan

BAB V Penutup. pada bab terakhir ini Peneliti akan menjelaskan kesimpulan yang diperoleh sesuai dengan rumusan masalah yang dipaparkan pada bab I, serta menjelaskan implikasi teori yang digunakan dan saran terhadap pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Lembaga

a. Sejarah Bank NTB Syariah

Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat (Bank NTB Syariah) merupakan Bank milik pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat bersama-sama dengan Pemerintah Kota/Kabupaten se Nusa Tenggara Barat. Bank NTB syariah didirikan dan mulai beroperasi pada tanggal 5 juli 1964 berdasarkan

- 1) Peraturan daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat No. 06 tahun 1963 tentang pendirian Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat, beserta beberapa perubahannya;
- 2) Disempurnakan dengan peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat No.08 tahun 1984 tentang Bank Pembangunan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat;
- 3) Kemudian dirubah kembali dengan Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat No.1 tahun 1993 tentang Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barata;
- 4) Perubahan Bentuk Hukum Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat dari perusahaan Daerah menjadi Perusahaan Daerah Perseroan Terbatas (PT) Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat tanggal 19 Maret 1999;

Persiapan Pendirian Bank NTB Syariah dilakukan oleh Bapak H. Muhammad Syareh, SH yang kemudian menjadi Direktur Utama Bank NTB Syariah yang pertama. Seiring berjalannya waktu sesuai dengan periode masa jabatan hingga saat ini tahun 2014 bapak H. Komari Subakir menjabat sebagai Direktur Utama untuk periode tahun 2013-3017.

Sesuai dengan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 13 juni 2016 disetujuinya konversi Bank NTB syariah dari Bank Kanvoensional menjadi Bank Syariah. Bank NTB Syariah memberikan harapan baru bagi penguatan ekonomi kerakyatan yang berkeadilan di Nusa Tenggara Barat. Sesuai dengan keputusan tersebut proses konversi Bank

dilaksanakan melalui kajian komprehensif dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Proses Konversi membutuhkan waktu selama hampir dua tahun hingga pada tanggal 24 September 2018 resmi dilahirkannya Bank NTB syariah dengan kegiatan operasional yang sesuai dengan prinsip Syariah. Hal ini sesuai dengan Keputusan Anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan nomor: Kep-145/D.03/2018 tentang pemberian izin perubahan kegiatan Usaha Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah PT Bank NTB Syariah menetapkan bahwa memberikan izin kepada PT Bank NTB Syariah yang berkedudukan di Mataram untuk melakukan perubahan kegiatan usaha Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah dengan nama PT Bank NTB Syariah.

Didirikan dengan tujuan untuk dapat menjadi Bank Syariah yang amanah, terkemuka dan menjadi pilihan masyarakat memberikan semangat lebih bagi Bank NTB Syariah untuk dapat terus menyediakan layanan perbankan syariah untuk membantu masyarakat dalam transaksi perbankan syariah serta meningkatkan perekonomian daerah di Nusa Tenggara Barat.

Seiring dengan berjalannya waktu, bank NTB Syariah terus berkembang hingga saat ini memiliki kantor yang berjumlah 43 kantor yang terdiri dari 1 kantor pusat, 11 kantor cabang, 22 kanor cabang pembantu, 4 kantor kas dan 5 *payment point*. Guna mendukung kualitas pelayanan Bank NTB Syariah menyediakan fasilitas Pada akhir tahun 2019 tercatat Bank NTB syariah telah menyediakan fasilitas jasa penunjang kelancaran transaksi seperti, mesin Anjungan Tunai Mandiri (ATM) sebanyak 200 buah, *Electronic Data Capture* (EDC) sebanyak 403 buah, Aplikasi *Mobile Banking* dengan pengguna aplikasi sebanyak 10.573 pengguna, pengguna laku pandai (*branchless banking*) sebanyak 175 pengguna, dan pengguna *CMS Corporate* (*internet banking*) sebanyak 415 pengguna.⁷²

⁷² Laporan Tahunan *Annual report* Bank NTB Syariah..., diakses pada tanggal 10 Juni 2021.

b. Logo Bank NTB Syariah

Identitas Bank NTB Syariah terdiri dari simbol, huruf logo dan warna secara sederhana masing-masing item dapat dijelaskan sebagai berikut:

<p>Makna Umum</p>		<p>Visual keseluruhan logo didominasi tanda <i>tick mark</i> (contreng) dengan dua makna yaitu “sebagai tanda pilihan “ dan “tanda sesuatu yang benar” sehingga makna filosofisnya adalah “pilihan yang benar”.</p>
<p>Warna</p>		<p>Warna hijau melambangkan nilai-nilai Islam yang menjadi pedoman utama dalam menjalankan setiap aktivitas usaha, serta menggambarkan keinginan untuk terus tumbuh dan berkembang.</p>
		<p>Warna <i>gold</i> sebagai sebuah energi yang mampu menciptakan harmonisasi dan keseimbangan dari sebuah hubungan untuk kemakmuran bersama.</p>
		<p>Warna biru melambangkan sebuah pergerakan yang dinamis, menuju ke arah yang lebih baik. Berdasarkan kepada kepercayaan (<i>trust</i>), manajemen bersih, aman dan teratur dengan dukungan teknologi informasi yang baik.</p>

Tabel 4.1: Item Logo Bank NTB Syariah.

c. Bidang Usaha

Sesuai dengan anggaran dasar, Bank NTB Syariah melakukan usaha di bidang perbankan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan kegiatan usaha sebagai berikut:

- 1) Menghimpun dana dalam bentuk Giro, Tabungan, Deposito atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan

akad *wadi'ah*, *mudharabah* atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip lainnya.

- 2) Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad jual beli (*mudharabah*), kerja sama (*mudharabah*, *musyarakah*), sewa menyewa atau penyediaan jasa (*ijarah*), talangan (*qardh*), pengambilan alihan utang atau pengalihan kewajiban (*hawalah*) atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- 3) Memberikan layanan jasa perbankan antara lain penerbitan pinjaman bank (*kafalah*) surat keterangan bank, pengiriman uang (untuk kepentingan sendiri atau nasabah) ataupun layanan lainnya sesuai dengan prinsip syariah.
- 4) Melakukan usaha kartu debit atau kartu pembiayaan berdasarkan prinsip syariah.
- 5) Menyelenggarakan kegiatan atau produk bank yang berdasarkan prinsip syariah dengan menggunakan sarana elektronik.
- 6) Membeli surat berharga berdasarkan prinsip syariah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia atau pemerintah.
- 7) Melakukan kegiatan dalam pasar modal sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal.
- 8) Menerbitkan menawarkan dan memperdagangkan surat berharga jangka pendek berdasarkan prinsip syariah, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pasar uang.
- 9) Menerbitkan menawarkan dan memperdagangkan surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pasar uang.
- 10) Bertindak sebagai pendiri dan pengurus dana pensiun berdasarkan prinsip syariah.
- 11) Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan dibidang perbankan sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan perundang-undangan.⁷³

⁷³ Laporan Tahunan *Annual report* Bank NTB Syariah..., hal.58. diakses pada tanggal 10 Juni 2021

d. Produk dan Jasa

Bank NTB syariah mempunyai komitmen untuk terus melakukan inovasi dan beradaptasi dengan perubahan serta perkembangan industri perbankan yang cepat dan semakin kompetitif guna memenuhi kebutuhan nasabah terhadap transaksi perbankan yang sesuai dengan kaidah syariah. Kegiatan usaha Bank NTB syariah dikategorikan menjadi tiga yaitu:

1) Produk Simpanan

- a) Giro iB Amanah adalah simpanan dengan menggunakan akad *mudharabah* atau *wadiah*. Penarikan simpanan dapat dilakukan dengan menggunakan sarana, cek, bilyet giro atau sarana lainnya.
- b) Tambora iB Amanah adalah simpanan dengan menggunakan akad *mudharabah* atau *wadiah*. Produk simpanan ini dilengkapi dengan kartu debit yang didukung jaringan GPN untuk penarikan bebas biaya di lebih dari 200 ATM bank NTB Syariah.
- c) Taharah iB Amanah simpanan dengan menggunakan akad *mudharabah* atau *wadiah*. produk simpanan ini drancang khusus untuk memberikan kemudahan bagi penyetoran haji dan umrah.
- d) Simpeda iB Amanah produk ini merupakan hasil kolaborasi dari Bank Pembangunan Daerah di seluruh Indonesia. Produk simpanan ini dilengkapi dengan kartu debit yang didukung jaringan GPN untuk penarikan bebas biaya di lebih dari 200 ATM bank NTB Syariah.
- e) SimPel iB Amanah merupakan produk simpanan aliansi antara Bank Umum dengan Bank Indonesia yang bertujuan untuk mendorong budaya menabung para pelajar dibawah 17 tahun.
- f) TabunganKu iB Amanah produk simpanan ini diujukan untuk mendukung transaksi dan investasi dana bagi kalangan produktif, UMKM dan kelompok kreatif ditunjang oleh persyaratan yang mudah dan sederhana.

- g) Deposit iB Amanah merupakan produk simpanan investasi berjangka yang penarikannya dapat dilakukan setelah jangka waktu berakhir (jatuh tempo).

2) Produk Pembiayaan

Adapun produk pembiayaan yang ditawarkan Bank NTB Syariah untuk masyarakat umum adalah sebagai berikut:

- a) Sejahtera iB Amanah adalah pembiayaan konsumsi yang diberikan kepada Aparatur Sipil Negara (ASN), Calon Aparatur Sipil Negara (CASN), pensiunan ASN, Anggota Dewan dan Pimpinan Daerah untuk memenuhi kebutuhan konsumtif.
- b) Kendara iB Amanah merupakan pembiayaan konsumsi yang diberikan untuk pembeli kendaraan bermotor dengan kondisi baru dan secara langsung dilakukan melalui kantor-kantor cabang dengan menggunakan akad *murabahah*.
- c) Bale iB Amanah merupakan pembiayaan konsumsi yang diberikan untuk pembelian properti dengan jaminan berupa obyek yang dibiayai. Menggunakan akad *murabahah* dan akad *musyarakah mutanaqisah* (MMQ) dengan uang muka lebih ringan serta jangka waktu lebih panjang.
- d) Multiguna iB Amanah merupakan pembiayaan yang diberikan kepada pegawai BUMN, BUMD, Swasta maupun profesional dan Pengusaha untuk memenuhi kebutuhan konsumtif dengan agunan berupa *fix asset* atau *personal/coorporate guarentee*.
- e) Pembiayaan FLPP iB Amanah merupakan pembiayaan konsumsi kepada masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) untuk kepemilikan rumah dengan bekerjasama dengan Kementerian pekerjaan umum perumahan rakyat (PUPERA) dengan menggunakan skema Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP).

3) Layanan Jasa Keuangan

- a) *Debit Card* iB Amanah merupakan produk simpanan yang dapat digunakan untuk penarikan, pembayaran atau pemindahbukuan dana melalui ATM Bank NTB Syariah

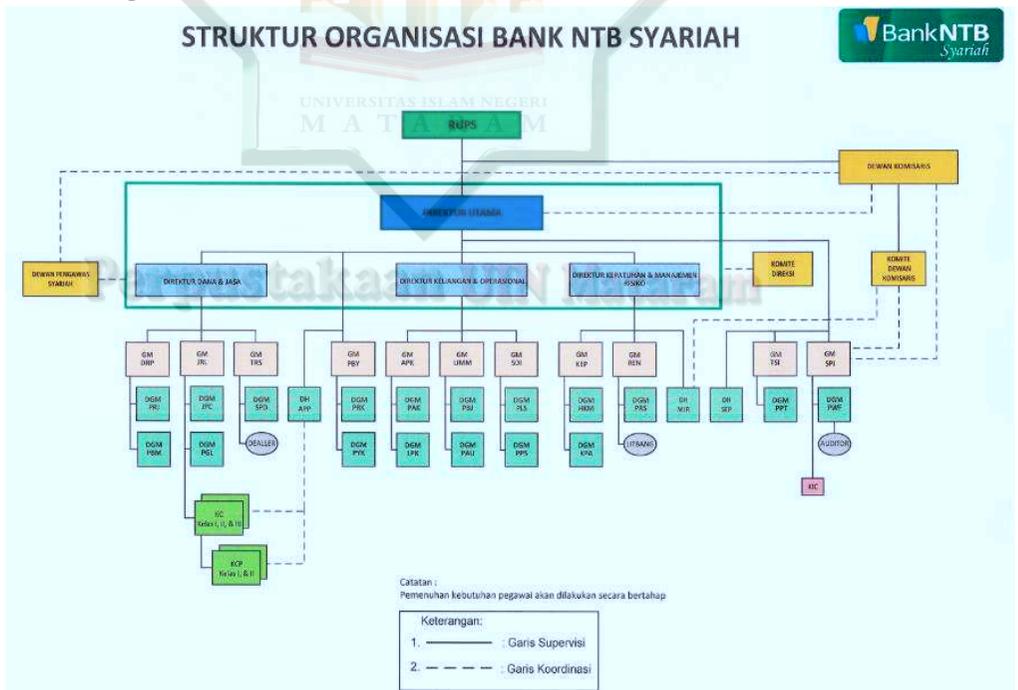
- ataupun ATM yang memiliki link dengan bank ntb syariah.
- b) ATM iB Amanah merupakan sarana transaksi berupa Mesin Anjungan Tunai yang dapat digunakan oleh Nasabah Bank NTB Syariah maupun Nasabah Bank lain yang memiliki link dengan Bank NTB Syariah.
 - c) *Mobile Banking* iB Amanah merupakan sarana transaksi untuk mempermudah dan memberikan kenyamanan bagi Nasabah dengan melakukan transaksi menggunakan aplikasi layanan perbankan melalui *smartphone* dapat diakses melalui *platform android* ataupun IOS yang dapat diunduh melalui *playstore* maupun IOS.
 - d) EDC iB Amanah merupakan sarana transaksi berupa mesin *electronic data capture* (EDC) Bank NTB Syariah menggunakan kartu Debit yang dapat diakses melalui *merchan-merchat* yang bekerja sama dengan Bank NTB syariah.
 - e) Layanan *call center* merupakan layanan 24 jam yang dapat diakses nasabah untuk memperoleh informasi melalui nomor 1500667.
 - f) CMS iB Amanah merupakan sarana aplikasi layanan perbankan melalui website yang diperuntukkan bagi perusahaan untuk menunjang proses aktivitas keuangan yang lebih cepat.
 - g) KasDa iB Amanah merupakan sarana transaksi produk simpanan berupa aplikasi layanan perbankan melalui internet yang terintegrasi dengan layanan sistem informasi manajemen daerah (SIMDA).
 - h) Jpp iB Amanah merupakan layanan pembayaran gaji tunjangan pegawai suatu lembaga atau perusahaan yang dilakukan secara kolektif dan berkala bulanan sesuai dengan daftar perintah bayar.
 - i) SMS iB Amanah layanan pemberian informasi terkini dari mutasi rek simpanan nasabah yang didaftarkan oleh Nasabah melalui media *short message system* (SMS).

- j) Virtual iB Amanah merupakan layanan penyediaan rekening virtual (*virtual account*) yaitu rekening maya yang berfungsi sebagai rekening sub dari rekening simpanan utama.

e. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi adalah suatu sistem yang digunakan untuk mendefinisikan hirarki dalam suatu organisasi. Struktur organisasi adalah sistem pembagian pekerjaan, pengelompokan dan pengkoordinasian suatu pekerjaan secara formal.

Struktur organisasi Bank NTB Syariah terdiri dari empat Direktorat yakni direktur utama, Direktur Dana dan Jasa, Direktur Keuangan dan Operasional serta Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko. Pengelolaan fungsi, tugas dan tanggung jawab unit kerja dibawah Direksi dibentuk sesuai kebutuhan organisasi dan dikelompokkan menjadi unit kerja bisnis dan unit kerja pendukung. Adapun struktur organisasi Bank NTB Syariah adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1: Struktur Organisasi Bank NTB Syariah

f. Visi dan Misi

Bank NTB Syariah melakukan revalidasi atau visi isi nilai-nilai budaya perusahaan untuk memperoleh visi, misi, nilai-nilai budaya perusahaan baru sebagai Bank NTB Syariah. Visi misi dan nilai-nilai budaya perusahaan Bank NTB Syariah adalah:

1) Visi

Menjadi Bank Umum Syariah yang Amanah, Terkemuka dan pilihan masyarakat.

Adapun penjelasan dari visi diatas adalah sebagai berikut:

- a) Amanah: seluruh sistem pengelolaan Bank NTB Syariah dilakukan dengan amanah, artinya dana yang ditempatkan oleh nasabah akan dipelihara dan dijaga, agar sampai kepada yang berhak dan akan memberikan manfaat bagi seluruh pemangkn kepentingan (*stakeholder*).
- b) Terkemuka: tekemuka dimaksudkan sebagai bank syariah yang berpengaruh dalam industri perbankan, dikenal secara luas, selalu siap menghadapi perubahan-perubahan dan mengutamakan pemenuhan kebutuhan pelanggan melalui layanan prima.
- c) Pilihan masyarakat: maksud dari menjadi pilihan masyarakat adalah memiliki kinerja yang unggul, dan cerita baik serta memberikan kontribusi dan mendorong pertumbuhan perekonomian pelanggan dan masyarakat terutama masyarakat NTB.

2) Misi

Adapun misi nilai-nilai serta perilaku utama bank NTB Syariah akan dijelaskan melalui tabel berikut ini.⁷⁴

Misi	Nilai-nilai (<i>values</i>)	Perilaku Utama
1. Memberikan layanan prima dan	Menjalankan amanah dan	1. Jujur dan Ikhlas.

⁷⁴ Visi dan Misi Bank NTB Syariah, diakses pada tanggal 15 Juni 2021, pukul 18.00. dari laman <https://www.bankntbsyariah.cp.id/Perusahaan/tentangBankNTBSyariah/visi-misi-Bank-NTB-Syariah>

menyediakan produk perbankan syariah yang inovatif sesuai kebutuhan nasabah.	etika syariah.	2. Santun dan Ramah. 3. Kompeten dan Bertanggung jawab.
2. Mengembangkan Sumber Daya Insani yang profesional dan sejahtera melalui penerapan sistem berbasis kinerja yang konsisten.	Memiliki Integritas dan etos kerja.	1. Disiplin dan Konsisten 2. Tangguh dan berdedikasi
3. Memperluas cakupan layanan untuk akses dan berinteraksi melalui penerapan teknologi yang handal.	Melakukan penyempurnaan berkelanjutan	1. Kreatif dan Inovatif. 2. Selalu belajar dan mengembangkann diri.
4. memberikan kontribusi maksimal kepada pemegang saham dan meningkatkan peran kepedulian sosial. 5. mendorong pertumbuhan perekonomian daerah.	Melaksanakan sinergi dalam mencapai tujuan.	1. Empati dan proaktif. 2. Produktif dan dinamis. 3. Harmonis dan menghargai keragaman.

Tabel 4.2: Misi, nilai-nilai serta perilaku Bank NTB Syariah.

2. Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini ada beberapa pertanyaan yang diberikan kepada responden nasabah bank NTB syariah dan akan diklarifikasi sebagaimana berikut:

a. Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	35	33%
Perempuan	69	67%
Jumlah	105	100%

Tabel 4.3: Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat jumlah responden berjenis kelamin laki-laki sejumlah 35 orang 33% sedangkan jumlah responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 69 orang 67% maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini responden yang mendominasi adalah responden berjenis kelamin perempuan.

b. Pendidikan Terakhir

Pendidikan	Jumlah	Porsentase
SD	5	5%
SLTP	6	6%
SLTA	14	13%
Diploma	12	11%
Starata I	61	59%
Starata 2/3	6	6%
Jumlah	105	100%

Tabel 4.4: Responden berdasarkan pendidikan terakhir

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden dengan latar pendidikan SD berjumlah 5 responden 5%, berlatar belakang SLTP berjumlah 6 responden 6%, berlatar belakang SLTA berjumlah 14 responden 13%, berlatar belakang Starata I berjumlah 61 responden 59%, berlatar belakang Starata 2/3 berjumlah 6 responden 6%. sehingga dapat disimpulkan bahwa responden yang mendominasi penelitian ini adalah responden dengan latar pendidikan Starata I.

c. Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Pelajar/Mahasiswa	12	11%
Wiraswasta/Pengusaha	16	15%
PNS	16	15%
Pegawai Swasta	38	37%

Lainnya	22	21%
Jumlah	105	100%

Tabel 4.5: Responden berdasarkan pekerjaan

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden dengan latar pekerjaan sebagai pelajar/mahasiswa berjumlah 12 responden 11%, latar pekerjaan wiraswasta/pengusaha 16 responden 15%, latar pekerjaan PNS 16 orang 15%, latar pekerjaan pegawai swasta 38 responden 37% dan dengan latar pekerjaan yang lain sejumlah 22 responden 21% sehingga dapat disimpulkan bahwa responden dengan latar pekerjaan pegawai swasta yang mendominasi penelitian ini.

3. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Deskripsi Keamanan (X1)

Hasil analisis data pada variabel keamanan (X1) secara umum dapat dijelaskan sebagai berikut:

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS	%
1.	Jaminan keamanan sistem baik	71	32	2	-	100 %
2.	Uang dalam alat elektronik terjamin	47	54	4	-	100 %
3.	Menjaga rahasia data pribadi	57	44	3	1	100 %
4.	Tidak khawatir memberikan data pribadi	40	47	12	6	100 %
5.	Bukti transaksi sebagai jaminan keamanan	51	53	1	-	100 %

Tabel 4.6: Tabel Deskripsi Skala Respon Pada Variabel Keamanan

(X1)

Berdasarkan tabel diatas terlihat setiap responden menjawab setiap pertanyaan dari variabel keamanan (X1) dari skala perhitungan sangat setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju(STS) sehingga variabel Keamanan (X1) memiliki pengaruh rendah. berikut adalah penjelasan dari setiap pernyataan dari tabel diatas:

- 1) Pada item pernyataan no. 1 Variabel X1 (Jamina sistem baik) responden menjawab pernyataan Sangat Setuju sejumlah 71 atau sejumlah 67%, Setuju sejumlah 32 orang atau sejumlah 30%, Tidak Setuju sejumlah 2 orang atau sejumlah 3% sangat tidak setuju sejumlah 0 atau sejumlah 0%, Respon terhadap pernyataan no.1 variabel X1 menunjukkan 71 orang responden Sangat Setuju sehingga dapat disimpulkan bahwa responden sangat setuju terhadap jaminan keamanan transaksi non-tunai pada Bank NTB Syariah di Era COVID-19.
- 2) Pada item pernyataan no. 2 Variabel X1 (uang dalam alat elektronik terjamim) responden menjawab pernyataan Sangat Setuju sejumlah 47 atau sejumlah 44%, Setuju sejumlah 54 orang atau sejumlah 51%, Tidak Setuju sejumlah 4 orang atau sejumlah 5% sangat tidak setuju sejumlah 0 atau sejumlah 0%. Respon terhadap pernyataan no.2 variabel X1 menunjukkan 54 orang responden Setuju sehingga dapat disimpulkan bahwa responden setuju bahwasanya uang yang berada dalam sistem terjamin keamanannya.
- 3) Pada item pernyataan no. 3 Variabel X1 (Menjaga rahasia data pribadi) responden menjawab pernyataan Sangat Setuju sejumlah 57 atau sejumlah 54%, Setuju sejumlah 44 orang atau sejumlah 42%, Tidak Setuju sejumlah 3 orang atau sejumlah 2% sangat tidak setuju sejumlah 1 atau sejumlah 0%. Respon terhadap pernyataan no.3 variabel X1 menunjukkan 57 orang responden Sangat Setuju sehingga dapat disimpulkan bahwa responden Sangat setuju bahwasanya Pihak Bank NTB Syariah menjaga rahasia data pribadi nasabah.
- 4) Pada item pernyataan no. 4 Variabel X1 (Tidak khawatir memberikan data pribadi) responden menjawab pernyataan Sangat Setuju sejumlah 40 atau sejumlah 38%, Setuju sejumlah 47 orang atau sejumlah 45%, Tidak Setuju sejumlah 12 orang atau sejumlah 11% sangat tidak setuju sejumlah 6 atau sejumlah 5%. Respon terhadap pernyataan no.4 variabel X1 menunjukkan 47 orang responden Setuju sehingga dapat disimpulkan bahwa responden setuju bahwasanya mereka tidak

khawatir untuk memberikan data pribadi mereka saat melakukan transaksi non tunai.

- 5) Pada item pernyataan no. 5 Variabel X1 (Bukti transaksi sebagai jaminan keamanan) responden menjawab pernyataan Sangat Setuju sejumlah 51 atau sejumlah 48%, Setuju sejumlah 53 orang atau sejumlah 50%, Tidak Setuju sejumlah 1 orang atau sejumlah 2% sangat tidak setuju sejumlah 0 atau sejumlah 0%. Respon terhadap pernyataan no.5 variabel X1 menunjukkan 53 orang responden Setuju sehingga dapat disimpulkan bahwasanya bank memberikan bukti transaksi sebagai jaminan keamanan.

b. Deskripsi Risiko (X2)

Hasil analisis data pada variabel risiko (X2) secara umum dapat dijelaskan sebagai berikut:

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS	%
1.	Mengurangi risiko biaya transaksi	45	49	11	-	100 %
2.	Mengurangi risiko telat pembayaran	46	52	7	-	100 %
3.	Mengurangi risiko kriminal	45	54	6	-	100 %
4.	Bank mampu mengatasi uang raip akibat mati listrik	39	50	16	-	100 %
5.	Bank mampu mengatasi uang raip akibat hilang signal	42	55	8	-	100 %
6.	rumor yang beredar mengenai maraknya <i>cyber crime</i> saldo rekening	47	43	15	-	

Tabel 4.7: Tabel Deskripsi Skala Respon Pada Variabel Risiko

(X2)

Berdasarkan tabel diatas terlihat setiap responden menjawab setiap pertanyaan dari variabel risiko (X2) dari skala perhitungan sangat setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju(STS) sehingga variabel Keamanan (X1)

memiliki pengaruh rendah. berikut adalah penjelasan dari setiap pernyataan dari tabel diatas:

- 1) Pada item pernyataan no. 1 Variabel X2 (Mengurangi risiko biaya transaksi) responden menjawab pernyataan Sangat Setuju sejumlah 45 atau sejumlah 43%, Setuju sejumlah 49 orang atau sejumlah 46%, Tidak Setuju sejumlah 11 orang atau sejumlah 10% sangat tidak setuju sejumlah 0 atau sejumlah 0%. Respon terhadap pernyataan no.1 variabel X2 menunjukkan 49 orang responden Setuju sehingga dapat disimpulkan bahwasanya nasabah setuju dengan bertransaksi non-tunai dapat mengurangi risiko biaya transaksi.
- 2) Pada item pernyataan no. 2 Variabel X2 (Mengurangi risiko telat pembayaran) responden menjawab pernyataan Sangat Setuju sejumlah 46 atau sejumlah 44%, Setuju sejumlah 52 orang atau sejumlah 49%, Tidak Setuju sejumlah 7 orang atau sejumlah 6% sangat tidak setuju sejumlah 0 atau sejumlah 0%. Respon terhadap pernyataan no.2 variabel X2 menunjukkan 52 orang responden Setuju sehingga dapat disimpulkan bahwasanya nasabah setuju dengan bertransaksi non-tunai dapat mengurangi risiko telat pembayaran.
- 3) Pada item pernyataan no. 3 Variabel X2 (Mengurangi risiko kriminal) responden menjawab pernyataan Sangat Setuju sejumlah 45 atau sejumlah 43%, Setuju sejumlah 54 orang atau sejumlah 51%, Tidak Setuju sejumlah 6 orang atau sejumlah 6% sangat tidak setuju sejumlah 0 atau sejumlah 0%. Respon terhadap pernyataan no. 3 variabel X2 menunjukkan 54 orang responden Setuju sehingga dapat disimpulkan bahwasanya nasabah setuju dengan bertransaksi non-tunai dapat mengurangi risiko kriminal.
- 4) Pada item pernyataan no. 4 Variabel X2 (Bank mampu mengatasi uang raip akibat mati listrik) responden menjawab pernyataan Sangat Setuju sejumlah 39 atau sejumlah 37%, Setuju sejumlah 50 orang atau sejumlah 48%, Tidak Setuju sejumlah 16 orang atau sejumlah 15% sangat tidak setuju sejumlah 0 atau sejumlah 0%. Respon terhadap pernyataan no. 4 variabel X2 menunjukkan 50 orang responden Setuju sehingga

dapat disimpulkan bahwasanya nasabah setuju pihak Bank mampu mengatasi uang raip akibat mati listrik.

- 5) Pada item pernyataan no. 5 Variabel X2 (Bank mampu mengatasi uang raip akibat hilang signal) responden menjawab pernyataan Sangat Setuju sejumlah 42 atau sejumlah 40%, Setuju sejumlah 55 orang atau sejumlah 53%, Tidak Setuju sejumlah 8 orang atau sejumlah 7% sangat tidak setuju sejumlah 0 atau sejumlah 0%. Respon terhadap pernyataan no. 5 variabel X2 menunjukkan 55 orang responden Setuju sehingga dapat disimpulkan bahwasanya nasabah setuju pihak Bank mampu mengatasi uang raip akibat hilang signal.
- 6) Pada item pernyataan no. 6 Variabel X2 (rumor yang beredar mengenai maraknya *cyber crime* saldo rekening) responden menjawab pernyataan Sangat Setuju sejumlah 47 atau sejumlah 45%, Setuju sejumlah 43 orang atau sejumlah 41%, Tidak Setuju sejumlah 15 orang atau sejumlah 14% sangat tidak setuju sejumlah 0 atau sejumlah 0%. Respon terhadap pernyataan no. 6 variabel X2 menunjukkan 47 orang responden Sangat Setuju sehingga dapat disimpulkan bahwasanya nasabah setuju tentang rumor yang beredar mengenai maraknya *cyber crime* terhadap pencurian saldo rekening.

c. Deskripsi Penggunaan alat transaksi non tunai (Y)

Hasil analisis data pada variabel penggunaan transaksi non tunai (Y) secara umum dapat dijelaskan sebagai berikut:

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS	%
1.	berminat menggunakan alat transaksi non tunai untuk kebutuhan sehari-hari	56	39	9	1	100 %
2.	berminat untuk menggunakan alat transaksi non tunai secara rutin	46	50	8	1	100 %
3.	akan merekomendasikan kepada orang lain untuk menggunakan alat transaksi non tunai	47	45	13		100 %

Tabel 4.8: Tabel Deskripsi Skala Respon Pada Variabel Penggunaan Transaksi Non Tunai (Y)

Pada penjelasan tabel diatas dapat dilihat responden yang menjawab setiap pernyataan pada variabel Penggunaan Transaksi non-tunai (Y) dari skala perhitungan Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju dapat diinterpretasikan bahwa penelitian variabel Penggunaan Transaksi non-tunai (Y) terpengaruh oleh Kamanan (X1), risiko (X2). Artinya penelitian ini menunjukkan perilaku nasabah Bank NTB Syariah dalam penggunaan transaksi non tunai dipengaruhi oleh faktor keamanan sebagai (X1) dan risiko sebagai (X2). Berikut penjelasan dari setiap item pernyataan tabel tersebut.

- 1) Pada item pernyataan no. 1 variabel Y, responden yang menjawab Sangat Setuju sejumlah 56 orang atau 54%, Setuju sejumlah 39 orang atau 37%, Tidak setuju sejumlah 9 orang atau 8,5% dan Sangat Tidak Setuju sejumlah 1 orang atau 0,5%. Respon terhadap pernyataan no. 1 variabel Y menunjukkan 56 orang responden Sangat Setuju sehingga dapat disimpulkan bahwasanya nasabah Bank NTB Syariah berminat menggunakan alat transaksi non tunai untuk kebutuhan sehari-hari.
- 2) Pada item pernyataan no. 2 variabel Y, responden yang menjawab Sangat Setuju sejumlah 46 orang atau 44%, Setuju sejumlah 50 orang atau 48%, Tidak setuju sejumlah 8 orang atau 7,6% dan Sangat Tidak Setuju sejumlah 1 orang atau 0,4%. Respon terhadap pernyataan no. 2 variabel Y menunjukkan 50 orang responden Setuju sehingga dapat disimpulkan bahwasanya nasabah Bank NTB Syariah berminat menggunakan alat transaksi non tunai secara rutin.
- 3) Pada item pernyataan no. 3 variabel Y, responden yang menjawab Sangat Setuju sejumlah 47 orang atau 45%, Setuju sejumlah 45 orang atau 43%, Tidak setuju sejumlah 13 orang atau 12% dan Sangat Tidak Setuju sejumlah 0 orang atau %. Respon terhadap pernyataan no. variabel Y menunjukkan 47 orang responden Sangat Setuju sehingga dapat disimpulkan

bahwasanya nasabah Bank NTB Syariah akan merekomendasikan kepada orang lain untuk menggunakan alat transaksi non tunai.

4. Hasil Penelitian

a. Uji Instrumen Pengumpulan data

1) Uji Validitas

Uji Validitas adalah suatu bentuk ukuran untuk menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid memiliki validitas rendah.⁷⁵ Valid tidaknya suatu instrumen dilakukan dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5% dari *degree of freedom* atau $df = n - k$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel. Validnya suatu indikator jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} begitu juga sebaliknya.

Dalam penelitian ini Uji Validitas menggunakan rumus *korelasi product moment*. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 20 dengan jumlah responden sebanyak 30 orang dan nilai signifikansi 5% atau *two tailed* sehingga diperoleh nilai r tabel sejumlah 0,3494 dan hasil uji selengkapny dapat dilihat pada lampiran:

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Interpretasi
Keamanan (X1)			
1	0,718	0,3494	Valid
2	0,751	0,3494	Valid
3	0,757	0,3494	Valid
4	0,704	0,3494	Valid
5	0,688	0,3494	Valid
X1 total	1	0,3494	Valid
Risiko (X2)			
1	0,822	0,3494	Valid
2	0,690	0,3494	Valid

⁷⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian,....*, hal.211.

3	0,777	0,3494	Valid
4	0,779	0,3494	Valid
5	0,736	0,3494	Valid
6	0,585	0,3494	Valid
X2 total	1	0,3494	Valid
Penggunaan Transaksi Non Tunai (Y)			
1	0,827	0,3494	Valid
2	0,931	0,3494	Valid
3	0,842	0,3494	Valid
Y total	1	0,3494	Valid

Tabel 4.9: Interpretasi Uji Validitas

Dari hasil uji validitas diatas dapat dilihat nilai valid terendah dari variabel X1 sebesar 0,688, X2 sebesar 0,585 dan variabel Y sebesar 0,827 sedangkan nilai valid tertinggi pada hasil uji validitas variabel X1 sebesar 0,757, X2 sebesar 0,779 dan nilai tertinggi dari variabel Y adalah 0,931.

Uji validitas dilakukan terhadap setiap butir pernyataan pada instrumen, yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap butir pada skor totalnya pada masing-masing konstruksinya. Berdasarkan hasil uji validitas yang tersaji pada tabel diatas menunjukkan bahwa semua item valid dikarenakan r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yakni (0,3494) pada taraf signifikansi 5% yang artinya setiap pernyataan berkorelasi dengan skor totalnya dan semuanya dinyatakan valid. Nilai r_{tabel} didapatkan dengan uji dua arah (*two tailed*).

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui kekonsistenan pengukuran apabila dilakukan pengukuran lebih dari satu kali terhadap kondisi yang sama dengan alat ukur yang sama.⁷⁶ Pengujian *Cronbach Alpha* digunakan untuk menguji tingkat

⁷⁶ Syufian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, hal.55.

kehandalan (*reliability*) dari masing-masing angket variabel. Hasil uji reliabilitas melalui SPSS 20 adalah sebagai berikut:

Case Processing Summary

	N	%
Valid	30	100.0
Cases Excluded ^a	0	.0
Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel 4.10: Hasil Uji Reliabilitas pada SPSS20

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.914	.916	14

Tabel 4.11: Hasil Uji Reliabilitas pada SPSS 20

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* seluruh variabel adalah 0,914 dan nilai r_{tabel} adalah sebesar 0,3494, karena nilai *Cronbach's Alpha* > nilai r_{tabel} (0,914 > 0,3494) sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen kuesioner dalam penelitian ini sangat *reliabel* sehingga dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

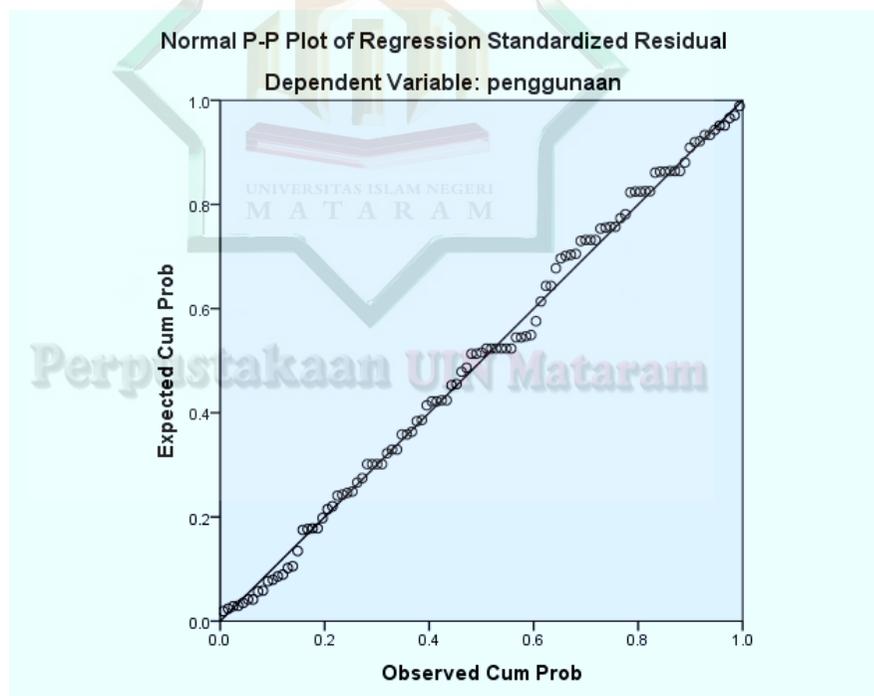
b. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, maka perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. hal ini dilakukan agar data sampel yang diolah dapat mewakili populasi secara keseluruhan. beberapa pengujian asumsi pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Ada dua cara yang digunakan untuk dapat mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. akan tetapi pada penelitian ini Peneliti akan menganalisis menggunakan analisis grafik. untuk dapat melihat kenormalan dari nilai residual maka disini Peneliti akan berpedoman pada plot (titik-titik) yang terdapat dalam hasil output SPSS 20. adapun ketentuan dari plot (titik-titik) adalah sebagai berikut:

- 1) Jika titik-titik atau data berada di dekat atau mengikuti garis diagonalnya maka dapat dikatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal.
- 2) jika titik-titik (plot) menjauh atau tersebar dan tidak mengikuti garis diagonal maka hal ini menunjukkan bahwa nilai residual tidak berdistribusi normal.⁷⁷



Gambar 4.2: Output Uji Normalitas data

⁷⁷Imam Ghazali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS, Edisi 5, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011) hal. 160-161.

Dari *output* uji normalitas diatas dapat dilihat bahwa plot (titik-titik) mengikuti garis diagonal secara teratur maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual dari uji normalitas diatas berdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mencari tau apakah ada hubungan atau korelasi atau hubungan antar variabel independent (bebas). deteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari besaran VIF (*varian inflation factor*) dan *tolerance*. jika nilai *tolerance* $> 0,100$ maka multikolinieritas tidak terjadi begitupun sebaliknya jika nilai *tolerance* $< 0,100$ maka terjadi indikasi multikolinieritas. apabila nilai VIF $< 10,00$ maka tidak terjadi multikolinieritas begitupun sebaliknya. Adapun tabel *output* uji multikolinieritas adalah sebagai berikut:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.338	1.138		-.297	.767		
1 Keamanan	.497	.076	.591	6.548	.000	.637	1.571
Resiko	.097	.062	.142	1.569	.120	.637	1.571

a. Dependent Variable: penggunaan

Tabel 4.12: *Output* Uji Multikolinieritas

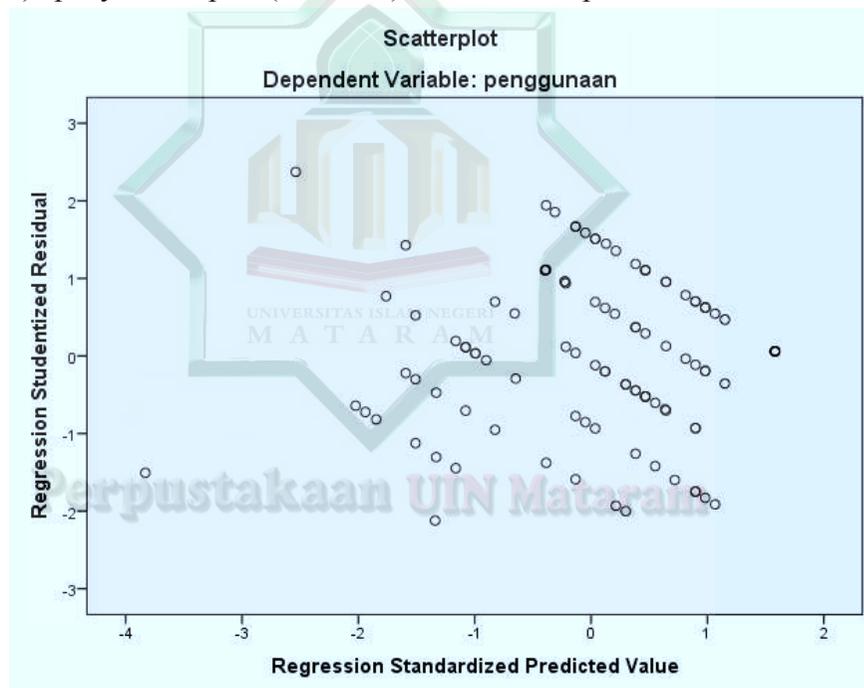
Dari tabel diatas dapat dilihat nilai *tolerance* dari keamanan adalah $0,637 >$ dari $0,100$, dan nilai *tolerance* dari resiko adalah $0,637 >$ dari $0,100$. nilai VIF dari keamanan adalah $1,571 <$ $10,00$ dan nilai VIF dari resiko $1,571 <$ $10,00$. sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas dari penelitian ini.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terdapat persamaan atau perbedaan varian dari

residual satu pengamatan kepada pengamatan yang lain.pada penelitian ini Peneliti akan menjabarkan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan tabel scatterplot. sebuah penelitian tidak mengandung gejala heteroskedasitas apabila

- 1) plot (titik-titik) tidak menyebar diatas, dibawah ataupun disekitar angka 0
- 2) plot (titik-titik)tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.
- 3) penyebaran plot (titik-titik) data tidak boleh membentuk pola bergelombang, melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) penyebaran plot (titik-titik) data tidak berpola



Gambar 4.3: *Output* Uji Heteroskedastisitas Dengan Diagram Scatterplot

Berdasarkan diagram scatterplot diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam penelitian yang Peneliti lakukan.

c. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier adalah teknik statistika untuk membuat model dan menyelidiki pengaruh antara satu atau beberapa variabel bebas (variabel independent) terhadap satu variabel responden atau terikat (variabel dependen). Analisis regresi linier sederhana adalah analisis regresi yang memiliki satu variabel independen (X) dan satu Variabel dependen (Y).⁷⁸. Dalam Penelitian hasil dari persamaan uji regresi yang diperoleh dapat digunakan untuk melihat sejauh mana pengaruh dari variabel X₁ (Keamanan), X₂ (Risiko) terhadap (Y) penggunaan transaksi non tunai. berikut adalah pemaparan pengaruh variabel X₁ (Keamanan) terhadap Y (penggunaan transaksi non tunai).

1) Variabel Keamanan (X1)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.677 ^a	.458	.453	1.244

a. Predictors: (Constant), Keamanan

Tabel 4.13: Koefisien Korelasi dan Determinasi X1

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) adalah sebesar 0,677 sehingga dapat diinterpretasikan bahwa hubungan antar kedua variabel pada penelitian ini dikategorikan kuat. Melalui tabel diatas juga diperoleh nilai R square atau koefisien determinasi sebesar 0,458 yang mengandung arti bahwa pengaruh variabel bebas (keamanan) memiliki pengaruh sejumlah 45,8% terhadap variabel terikat (penggunaan transaksi non tunai sedangkan 54,2% dipengaruhi oleh variabel lain.

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

⁷⁸ V. Wiratna Sujarweni, *Belajar Mudah SPSS untuk Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi & Umum....*, hal. 137.

Regression	134.526	1	134.526	86.969	.000 ^b
Residual	159.322	103	1.547		
Total	293.848	104			

a. Dependent Variable: Penggunaan transaksi non tunai

b. Predictors: (Constant), Keamanan

Tabel 4.14 : Uji Signifikan Anova^a

Tabel Anova digunakan untuk menemukan taraf signifikansi atau linieritas dari regresi. Kriteria dari tabel Anova dapat ditentukan berdasarkan uji nilai signifikansi (Sig) jika nilai Sig < 0,05 maka model regresi adalah linier begitupun sebaliknya. berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai F hitung = 86,969 sedangkan tingkat signifikansi = 0,000, lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05) maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel penggunaan transaksi non-tunai dengan kata lain ada pengaruh antara variabel keamanan (X) terhadap variabel penggunaan transaksi non tunai (Y).

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.380	1.050		.362	.718
Keamanan	.568	.061	.677	9.326	.000

a. Dependent Variable: Penggunaan transaksi non tunai

Tabel 4.15 : Koefisien Regresi linier sederhana

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil perhitungan koefisien regresi linier sederhana memperlihatkan nilai koefisien konstanta adalah 0,380 dan koefisien variabel bebas (X) adalah sebesar 0,568. sehingga diperoleh persamaan regresi sebagaimana berikut:

$$Y = \alpha + bX$$

$$Y = 0,380 + 0,568X$$

Persamaan diatas dapat diterjemahkan sebagaimana berikut:

- a) Konstanta sebesar 0,380 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel Y (penggunaan transaksi non tunai) adalah sebesar 0,380.

- b) Koefisien regresi X sebesar 0,568 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% dari nilai keamanan, maka nilai penggunaan transaksi non-tunai bertambah sebesar 0,568. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat diartikan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah positif.

Pengambilan keputusan dalam uji regresi linier sederhana dapat ditafsirkan sebagaimana berikut:

- a) Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel koefisien diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel keamanan (X) berpengaruh terhadap variabel penggunaan transaksi non tunai (Y).
- b) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima atau ada pengaruh signifikan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) begitupun sebaliknya. Berdasarkan nilai t diatas diketahui nilai t_{hitung} adalah sebesar 9,326 sedangkan nilai t_{tabel} adalah 1,983 dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $9,326 > 1,983$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel keamanan (X) berpengaruh terhadap variabel penggunaan transaksi non tunai (Y).

2) Variabel Risiko (X2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.498 ^a	.248	.241	1.465

a. Predictors: (Constant), Risiko

Tabel 4.16 : Koefisien Korelasi dan Determinasi Risiko (X2)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) adalah sebesar 0,498 sehingga dapat diinterpretasikan bahwa hubungan antar kedua variabel pada penelitian ini dikategorikan cukup kuat. Melalui tabel diatas juga diperoleh nilai R square atau koefisien determinasi

sebesar 0,248 yang mengandung arti bahwa pengaruh variabel bebas (risiko) memiliki pengaruh sejumlah 24,8% terhadap variabel terikat (penggunaan transaksi non tunai) sedangkan 75,2% dipengaruhi oleh variabel lain.

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	72.896	1	72.896	33.982	.000 ^b
Residual	220.951	103	2.145		
Total	293.848	104			

a. Dependent Variable: Penggunaan transaksi non tunai

b. Predictors: (Constant), Risiko

Tabel 4.17 : Uji Signifikan Anova^a

Tabel Anova digunakan untuk menemukan taraf signifikasni atau linieritas dari regresi. Kriteria dari tabel Anova dapat ditentukan berdasarkan uji nilai signfikansi (Sig) jika nilai Sig < 0,05 maka model regresi adalah linier begitupun sebaliknya. berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai F hitung = 33,982 sedangkan tingkat signifikansi = 0,000, lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05) maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel penggunaan transaksi non-tunai dengan kata lain ada pengaruh antara variabel risiko (X) terhadap variabel penggunaan transaksi non tunai (Y).

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.267	1.182		2.764	.007
Risiko	.342	.059	.498	5.829	.000

a. Dependent Variable: Penggunaan transaksi non tunai

Tabel 4.18 : Koefisien Regresi Linier Sederhana

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil perhitungan koefisien regresi linier sederhana memperlihatkan nilai koefisien konstanta adalah 3,267 dan koefisien variabel bebas (X) adalah sebesar 0,342. sehingga diperoleh persamaan regresi sebagaimana berikut:

$$Y = \alpha + bX$$

$$Y = 3,267 + 0,342X$$

Persamaan diatas dapat diterjemahkan sebagaimana berikut:

- a) Konstanta sebesar 3,267 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel Y (penggunaan transaksi non tunai) adalah sebesar 3,267.
- b) Koefisien regresi X sebesar 0,342 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% dari nilai risiko, maka nilai penggunaan transaksi non-tunai bertambah sebesar 0,342. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat diartikan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah positif.

Pengambilan keputusan dalam uji regresi linier sederhana dapat ditafsirkan sebagaimana berikut:

- a) Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel koefisien diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel risiko (X) berpengaruh terhadap variabel penggunaan transaksi non tunai (Y).
- b) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima atau ada pengaruh signifikan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) begitupun sebaliknya. Berdasarkan nilai t diatas diketahui nilai t_{hitung} adalah sebesar 5,289 sedangkan nilai t_{tabel} adalah 1,983 dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $5,289 > 1,983$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel risiko (X) berpengaruh terhadap variabel penggunaan transaksi non tunai (Y).

d. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier adalah teknik statistika untuk membuat model dan menyelidiki pengaruh antara satu atau beberapa variabel bebas (variabel independent) terhadap satu variabel responden atau terikat (variabel dependen). analisis linier

berganda digunakan untuk menjawab hipotesis apakah keamanan dan resiko berpengaruh secara simultan ataupun parsial terhadap penggunaan alat transaksi non tunai. adapun hasil analisis linier berganda adalah sebagai berikut:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.686 ^a	.471	.460	1.235

a. Predictors: (Constant), Resiko (X2), keamanan (X1)

Tabel 4.19: Koefisien Korelasi dan Determinasi Keamanan dan Resiko

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) adalah 0,688 sehingga dapat diinterpretasikan bahwa hubungan antar ketiga variabel pada penelitian ini Kuat. Melalui tabel diatas juga dapat diperoleh nilai R Square atau koefisien determinasi sebesar 0,460 yang berarti variabel keamanan dan resiko berpengaruh sejumlah 46% terhadap penggunaan transaksi non tunai sedangkan 54% dipengaruhi oleh variabel lain.

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	138.281	2	69.140	45.333	.000 ^b
Residual	155.567	102	1.525		
Total	293.848	104			

a. Dependent Variable: Penggunaan (Y)

b. Predictors: (Constant), Resiko (X2), keamanan (X1)

Tabel 4.20: Uji Signifikan Anova^a

Kriteria dari tabel Anova dapat ditentukan berdasarkan uji nilai signifikansi (Sig) jika nilai Sig < 0,05 maka model regresi dinyatakan linier begitupun sebaliknya. berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai F hitung = 45,333 sedangkan tingkat signifikansi = 0,000 lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05) maka model regresi

dapat dipakai untuk memprediksi variabel penggunaan transaksi non-tunai dengan kata lain ada pengaruh antara variabel keamanan (X1) dan resiko (X2) terhadap pnggunaan transaksi non tunai (Y).

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.338	1.138		-.297	.767
1 Keamanan	.497	.076	.591	6.548	.000
Resiko	.097	.062	.142	1.569	.120

a. Dependent Variable: penggunaan

Tabel 4.21: *Output* Analisis Linier Berganda

berdasarkan hasil dolah data diatas dapat diperoleh nilai koefisien konstanta sebesar -,338, koefisien keamanan,497, dan koefisien resiko sejumlah ,097 maka persamaan regresi dapat dirumuskan sebagaimana berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Y = Variabel terikat (variabel dependen)

a = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi X₁,

b₂ = Koefisien regresi X₂

e = Residual eror

maka $Y = -,338 + ,497 + ,097 + 1.138$

Persamaan diatas dapat diterjemahkan sebagaimana berikut:

- 1) Konstanta sebesar 3,267 mengandung arti bahwa nilai konstanta variabel (Y) Penggunaan transaksi non-tunai sebesar -0,338
- 2) Koefisien regresi X1 sebesar 0,497 dan X2 sebesar 0,097 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% dari nilai keamanan dan resiko, maka nilai penggunaan transaksi nn tunai akan bertambah sebagaimana nilai X1 dan X2. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat diartikan bahwa ada pengaruh X1 dan X2 terhadap Y.

Pengambilan keputusan dalam uji regresi linier berganda dapat ditafsirkan sebagaimana berikut:

- 1) Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel koefisien diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel keamanan (X1) dan resiko (X2) berpengaruh terhadap variabel penggunaan transaksi non-tunai (Y)
- 2) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y) yang artinya hipotesis diterima. berdasarkan nilai F_{hitung} diatas diketahui nilai $F_{hitung} = 45,333$ sedangkan $F_{tabel} = 3,09$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Keamanan (X1) dan Resiko (X2) berpengaruh terhadap Variabel (Y) Penggunaan transaksi non tunai.

e. Pengujian Hipotesis

- 1) Menentukan Hipotesi Ha1

Ha1 : Diduga adanya pengaruh dari Keamanan terhadap Penggunaan transaksi non tunai Nasabah Bank NTB Syariah semasa pandemi COVID-19

- a) Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat Signifikansi yang digunakan adalah 5% atau 0,05 karena (ukuran standar yang umumnya digunakan dalam penelitian).

Perpustakaan UIN Mataram

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.380	1.050		.362	.718
Keamanan	.568	.061	.677	9.326	.000

a. Dependent Variable: Penggunaan transaksi non tunai

Tabel 4.22 : Koefisien Variabel X1

- b) Kriteria Pengujian

Berdasarkan hasil uji regresi linier menggunakan SPSS versi 20 diperoleh t_{hitung} sebesar 9,326 sedangkan

t_{tabel} sebesar 1,983 dimana nilai t_{tabel} diperoleh dari nilai ($df = 105$) dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh persamaan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($9,326 > 1,983$) sehingga disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak atau dengan kata lain menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a) untuk pengujian kedua variabel.

Oleh karena itu dapat disimpulkan terdapat pengaruh rendah dari variabel keamanan (X_1) terhadap variabel penggunaan transaksi non tunai (Y) nasabah Bank NTB Syariah di era COVID-19. dikatakan pengaruh rendah disebabkan karena adanya faktor lain yang mempengaruhi nasabah Bank NTB Syariah dalam penggunaan transaksi non tunai di Era COVID-19.

2) Menentukan Hipotesis H_{a2}

H_{a2} : Diduga adanya pengaruh dari Persepsi risiko terhadap Penggunaan transaksi non tunai Nasabah Bank NTB Syariah semasa pandemi COVID-19

a) Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat Signifikansi yang digunakan adalah 5% atau 0,05 karena (ukuran standar yang umumnya digunakan dalam penelitian).

Perpustakaan UIN Mataram

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.267	1.182		2.764	.007
Risiko	.342	.059	.498	5.829	.000

a. Dependent Variable: Penggunaan transaksi non tunai

Tabel 4.23 : Koefisien Variabel X_2

b) Kriteria Pengujian

Berdasarkan hasil uji regresi linier menggunakan SPSS versi 20 diperoleh t_{hitung} sebesar 5,829 sedangkan t_{tabel}

sebesar 1,983 dimana nilai t_{tabel} diperoleh dari nilai ($df = 105$) dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh persamaan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,829 > 1,983$) sehingga disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak atau dengan kata lain menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a) untuk pengujian kedua variabel.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan terdapat pengaruh rendah dari variabel risiko (X_2) terhadap variabel penggunaan transaksi non tunai (Y) nasabah Bank NTB Syariah di era COVID-19. dikatakan pengaruh rendah disebabkan karena adanya faktor lain yang mempengaruhi nasabah Bank NTB Syariah dalam penggunaan transaksi non tunai di Era COVID-19.

3) Menentukan Hipotesis H_{a3}

H_{a3} : diduga adanya pengaruh keamanan dan mitigasi resiko secara bersama-sama terhadap penggunaan transaksi non tunai Nasabah Bank NTB Syariah

a) Menentukan Tingkat Signifikansi

Tingkat Signifikansi yang digunakan adalah 5% atau 0,05 karena (ukuran standar yang digunakan dalam Penelitian.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.338	1.138		-.297	.767
1 Keamanan	.497	.076	.591	6.548	.000
Resiko	.097	.062	.142	1.569	.120

a. Dependent Variable: penggunaan

Tabel 24: Koefisien Variabel X_1 dan X_2

b) Kriteria Pengujian

Berdasarkan hasil uji regresi linier menggunakan SPSS versi 20 diperoleh F_{hitung} 45,333 sedangkan $F_{tabel} =$

3,09 dimana nilai t_{tabel} diperoleh dari nilai ($df = 105$) dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh persamaan $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($45,333 > 3,09$) sehingga disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak atau dengan kata lain menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a) untuk pengujian kedua variabel.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan terdapat pengaruh rendah dari variabel Keamanan (X_1) dan risiko (X_2) terhadap variabel penggunaan transaksi non tunai (Y) nasabah Bank NTB Syariah di era COVID-19. dikatakan pengaruh rendah disebabkan karena adanya faktor lain yang mempengaruhi nasabah Bank NTB Syariah dalam penggunaan transaksi non tunai di Era COVID-19.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Keamanan terhadap Penggunaan Transaksi Non-Tunai di Era COVID-19

Penelitian ini dilaksanakan dengan melibatkan nasabah Bank NTB Syariah sebanyak 105 responden untuk mencari tahu pengaruh variabel X_1 keamanan terhadap variabel Y penggunaan transaksi non tunai di Era COVID-19 untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yang berbunyi “Apakah keamanan berpengaruh terhadap penggunaan transaksi keuangan non-tunai di era COVID-19?”.

Berdasarkan uji pengumpulan data yakni uji validitas dan uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh item kuesioner dinyatakan valid dan reliabel untuk dijadikan sebagai alat uji pengumpulan data. Berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua item pernyataan dinyatakan valid karena $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ dengan nilai r_{tabel} sebesar 0,3494. Berdasarkan uji reliabilitas seluruh item dinyatakan reliabel karena nilai *cornbach's alpha* $> r_{\text{tabel}}$ ($0,914 > 0,3494$).

Berdasarkan hasil uji persamaan regresi yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah $Y = 0,380 + 0,568X_1$. Dari persamaan regresi tersebut diketahui bahwa parameter koefisien regresi untuk variabel keamanan berpengaruh positif terhadap penggunaan transaksi non tunai. Artinya setiap terjadi peningkatan keamanan maka perilaku

nasabah Bank NTB Syariah akan meningkat dalam menggunakan transaksi non tunai.

Keamanan merupakan kemungkinan kepercayaan subjektif yang dimiliki konsumen terhadap informasi pribadi mereka yang dimana informasi tersebut tidak akan dilihat, disimpan dan dimanipulasi oleh pihak lain selama dalam perjalanan dan penyimpanan, sehingga secara konsisten menimbulkan kepercayaan diri mereka. Berdasarkan hasil penelitian yang Peneliti lakukan dapat dilihat bahwa keamanan merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku Nasabah Bank NTB syariah menggunakan transaksi non tunai di Era COVID-19. Sikap dari masing-masing nasabah mencerminkan pandangan atau perasaan individu terhadap objek yang dianggap mampu memberikan rasa penasaran dan cenderung menimbulkan keinginan untuk memiliki objek tersebut.

Menurut Casalo, dari sudut pandang konsumen, keamanan adalah kemampuan untuk melindungi informasi atau data konsumen dari tindak penipuan dan pencurian dalam bisnis perbankan online.⁷⁹ Menurut Simons keamanan informasi adalah bagaimana kita dapat mencegah penipuan (*cheating*) atau mendeteksi akan adanya penipuan pada sebuah sistem yang berbasis informasi yang dimana informasinya sendiri tidak memiliki arti fisik.⁸⁰ keamanan merupakan isu yang paling penting dan seringkali dipublikasi oleh media yang membentuk mindset atau perilaku nasabah untuk memilih menggunakan transaksi non tunai.

Berdasarkan survei yang dilaksanakan oleh Bank Indonesia mengenai “Persepsi, Preferensi dan Perilaku Masyarakat dan lembaga Penyedia Jasa Terhadap Pembayaran non Tunai” menyatakan bahwa keamanan merupakan faktor utama yang menjadi pertimbangan konsumen atau Nasabah dalam menggunakan transaksi non tunai.⁸¹

⁷⁹ Nauman Zahid, Asif Mujtaba dan Adnan Riaz, Consumer Acceptance of Online Banking.”*European Journal of Economics, Finance and Administrative Science*” Vol.27, No.1 diakses pada tanggal 25 Juli 2021, pada lama www.eurojournal.com.

⁸⁰ Budi Rahardjo, *Keamanan Sistem Informasi Berbasis Internet*, (Jakarta: PT Insan Indonesia, 2005), hal. 2.

⁸¹ Penelitian Bank Indonesia “Persepsi, Preferensi dan Perilaku Masyarakat dan Lembaga Penyedia Jasa Terhadap Sistem Pembayaran non Tunai” tahun 2006, diakses pada tanggal 25 Juli 2021 pada laman www.bi.go.id

Serangan keamanan sebagian besar bertujuan untuk meraup keuntungan finansial dan sebagian lagi bertujuan untuk merusak sistem. Serangan keamanan tertuju pada Nasabah, Pedagang maupun Pihak penerbit transaksi non tunai.⁸²

Indikator variabel keamanan diatas sejalan dengan kuesioner yang Peneliti sebarakan kepada 105 responden Bank NTB Syariah yang aktif menggunakan transaksi non tunai di era COVID-19. Pada item pernyataan mengenai Bank memiliki jaminan keamanan sistem yang baik terhadap transaksi non tunai. sejumlah 71 responden mengaku sangat setuju Bank memiliki jaminan keamanan sistem yang baik terhadap transaksi non tunai. pada item pernyataan uang yang berada dalam alat elektronik (kartu/*mobile banking*) terjamin keamanannya oleh Bank sejumlah 54 respondeng mengaku setuju dan 47 responden lainnya mengaku sangat setuju uang yang berada dalam alat elektronik (kartu/*mobile banking*) terjamin keamanannya oleh Bank. Pada item pernyataan Bank selalu mengirim bukti resi transaksi kepada saya sebagai alat bukti dan jaminan keamanan sejumlah 51 responden mengaku setuju dan 53 responden lainnya mengaku sangat setuju Bank selalu mengirim bukti resi transaksi kepada saya sebagai alat bukti dan jaminan keamanan.

Didukung oleh jurnal milik Moh. Faqih Afghani dengan judul “pengaruh kepercayaan, keamanan, persepsi risiko serta kesadaran nasabah terhadap adopsi *e-banking* di Bank BRI Surabaya” menyatakan bahwa keamanan berpengaruh positif terhadap adopsi *e-banking* di Bank BRI surabaya.⁸³ akan tetapi pada penelitian milik Krisnu Putra Yutadi dengan judul “pengaruh persepsi privasi, persepsi keamanan, persepsi kepercayaan, persepsi risiko, persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan terhadap minat penggunaan *e-commerce*”

⁸² Ben Fung, dkk, Uang dan Pembayaran Elektronik: Perkembangan dan Masalah Terkini (Kertas Diskusi 2014-2 “*Bank Of Canada*” diakses pada tanggal 25 Juli 2021 pada laman www.bank-banque-canada.ca

⁸³ Jurnal, Moh. Faqih Afghani dengan judul “pengaruh kepercayaan, keamanan, persepsi risiko serta kesadaran nasabah terhadap adopsi *e-bankinh* di Bank BRI Surabaya” *journal of business and baking*, Vol.6, No.1, Oktober 2016.

menyatakan bahwa persepsi keamanan tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan *e-commerce*.⁸⁴

Dari penelitian diatas dapat ditarik simpul merah bahwa keamanan berpengaruh signifikan terhadap perilaku nasabah Bank NTB Syariah dalam penggunaan transaksi non tunai di era COVID-19. Dimana, semakin rendah sistem keamanan yang dimiliki Pihak Bank NTB syariah maka akan semakin sedikit Nasabah yang akan menggunakan transaksi non tunai, begitupun sebaliknya semakin Tinggi sistem keamanan yang dimiliki Pihak Bank NTB Syariah maka akan semakin banyak Nasabah yang akan menggunakan transaksi non tunai.

2. Pengaruh Persepsi risiko terhadap Penggunaan Transaksi Non-Tunai di Era COVID-19

Penelitian ini dilaksanakan dengan melibatkan nasabah Bank NTB Syariah sebanyak 105 responden untuk mencari tahu pengaruh variabel X2 risiko terhadap variabel Y penggunaan transaksi non tunai di Era COVID-19 untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yang berbunyi “Apakah Persepsi risiko berpengaruh terhadap penggunaan transaksi keuangan non-tunai di era COVID-19?”.

Berdasarkan uji pengumpulan data yakni uji validitas dan uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh item kuesioner dinyatakan valid dan reliabel untuk dijadikan sebagai alat uji pengumpulan data. Berdasarkan uji validitas menunjukkan bahwa semua item pernyataan dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan nilai r_{tabel} sebesar 0,3494. Berdasarkan uji reliabilitas seluruh item dinyatakan reliabel karena nilai *cornbach's alpha* $> r_{tabel}$ ($0,914 > 0,3494$).

Berdasarkan hasil uji persamaan regresi yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah $Y = 3,267 + 0,342X_2$. Dari persamaan regresi tersebut diketahui bahwa parameter koefisien regresi untuk variabel risiko berpengaruh positif terhadap penggunaan transaksi non tunai. Artinya setiap terjadi peningkatan risiko maka perilaku nasabah

⁸⁴ Krisnu Putra Yutadi dengan judul “pengaruh persepsi privasi, persepsi keamanan, persepsi kepercayaan, persepsi risiko, persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan terhadap minat penggunaan *e-commerce*”, “*repository.ub.ac.id*”, 2014.

Bank NTB Syariah akan meningkat dalam menggunakan transaksi non tunai.

Risiko adalah bahaya, akibat atau konsekuensi yang ditimbulkan akibat sebuah proses yang sedang berlangsung atau kejadian yang akan datang. Berdasarkan hasil penelitian yang Peneliti lakukan dapat dilihat bahwa risiko merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku Nasabah Bank NTB syariah menggunakan transaksi non tunai di Era COVID-19.

Merujuk pada teori TAM (*Technology Accptance Model*), perilaku konsumen dalam menggunakan teknologi dapat diukur dengan 3 indikator salah satu indikatornya adalah risiko. Risiko adalah bentuk dari sebuah kekhawatiran pengguna akan ketidakpastian atau kemungkinan kerugian yang bisa timbul saat menggunakan transaksi non tunai. kerugian tersebut mencakup konsekuensi yang tidak menguntungkan bagi konsumen seperti kerugian finansial, pelanggaran privasi, ketidakpuasan terhadap kinerja, kecemasan psikologis atau ketidak nyamanan yang disebabkan membuang-buang waktu.⁸⁵ Bagi pengguna teknologi aplikasi dapat menimbulkan dampak negatif yang biasa disebut risiko.⁸⁶ risiko yang dikhawatirkan pengguna transaksi non tunai dapat mempengaruhi perilaku mereka dalam memutuskan menggunakan transaksi non tunai.

Adapun kemungkinan risiko yang dapat ditemui oleh Nasabah Bank NTB Syariah pengguna aktif transaksi non tunai adalah kejahatan *cyber crime* seperti keamanan data pribadi, penipuan, penyalahgunaan data klien, tanda tangan digital yang dapat dipalsukan, legalitas, terjebak fintech ilegal dan lain-lain. Risiko

⁸⁵ Yang Y., Liu, Y., Li, H., dan Yu, B., Understanding perceived risks in mobile payment acceptance, "*industrial management & data systems*" 115(2): hal 253-269, diakses pada tanggal 16 Oktober 2021, pada laman <https://doi.org/10.1108/IMDS-08-2014-0243>.

⁸⁶ Fachmi, M.I., dan Astusti, S. R. T. , Analisis Kemenarikan Desain Website, Reputasi Vendor dan Persepsi Keputusan Pembelian Belanja Online Sebagai Variabel Intervening, "*Diponegoro Journal of Management*", 5(3): hal 1-17 (2016).

dinilai sebagai tingkat persepsi pengguna akan hasil negatif yang didapat dari transaksi secara non tunai.⁸⁷

Risiko diatas sejalan dengan kuesioner yang Peneliti sebarakan kepada 105 responden Bank NTB Syariah yang aktif menggunakan transaksi non tunai di era COVID-19. Pada item pernyataan mengenai bertransaksi dengan sistem non tunai dapat mengurangi risiko biaya transaksi sejumlah 49 responden mengaku setuju dan 45 responden lainnya mengaku sangat setuju transaksi non tunai dapat mengurangi risiko biaya transaksi. pada item pernyataan bertransaksi dengan sistem non tunai dapat mengurangi risiko keterlambatan pembayaran/tagihan sejumlah 52 respondeng mengaku setuju dan 46 responden lainnya mengaku sangat setuju transaksi non tunai dapat mengurangi keterlambatan tagihan.

Pada item pernyataan bertransaksi dengan sistem non tunai dapat mengurangi risiko kerugian akibat tindak kriminal (*cyber crime*) sejumlah 54 responden mengaku setuju dan 45 lainnya mengaku sangat setuju bertransaksi non tunai dapat mengurangi risiko *cyber crime*. pada item pernyataan Bank dapat mengatasi masalah uang yang raip akibat mati listrik dan hilang signal selama proses transaksi berlangsung.sejumlah 52 responden mengaku sangat setuju dan 42 lainnya mengaku sangat setuju Bank dapat mengatasi masalah risiko uang yang raip atau hilang akibat risiko mati listrik dan hilang signal selama transaksi non tunai berlangsung.

Didukung oleh jurnal milik Adi Firman Ramadhan, dkk mengenai “Persepsi Mahasiswa dalam menggunakan E-Money” dalam Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis (JDEB) risiko berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan *E-Money*. Berdasarkan hasil uji regresi menunjukkan bahwa risiko berpengaruh secara signifikan terhadap variabel minat penggunaan.⁸⁸

⁸⁷ Featherman, M. S., dan Pavlou, P. A., Predicting E-services adoption: A perceived risk facets perspective “*International Journal of Human Computer Studies*” 59(4): hal 451-474 diakses pada tanggal 16 Oktober 2021 pada laman [https://doi.org/10.1016/S1071-5819\(03\)00111-3](https://doi.org/10.1016/S1071-5819(03)00111-3).

⁸⁸ Adi Firman Ramadhan, Persepsi Mahasiswa Dalam Menggunakan E-Money, “*Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*”, vol. 13, No. 2 Oktober 2016.. diakses pada tanggal 16 Oktober 2021 pada situs scholar.google.com

Didukung oleh jurnal milik Muhammad Fahmy dan Muhammad Azhari S.E., M.B.A., mengenai “Pengaruh persepsi manfaat, persepsi kegunaan dan persepsi risiko terhadap niat berperilaku konsumen dalam menggunakan fitur Go-Pay di Bandung” dalam jurnal *e-Proceeding of Management* menyatakan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif, namun tidak signifikan terhadap perilaku konsumen dalam menggunakan fitur Go-Pay di Bandung.⁸⁹

Didukung oleh jurnal milik Dwi Yunita Indah dkk, mengenai “Analisis keputusan nasabah menggunakan transaksi non tunai di Era Covid-19 (Studi kasus pada Bank BRI Unit Sale Kabupaten Rembang) dalam Jurnal Infokam menyatakan bahwa risiko berpengaruh positif terhadap keputusan nasabah menggunakan transaksi non tunai pada Bank BRI Unit Sale Kabupaten Rembang, jika semakin kecil risiko maka semakin banyak nasabah yang menggunakan transaksi non tunai pada Bank BRI Unit Sale Kabupaten Rembang begitupun sebaliknya jika semakin besar risiko maka semakin sedikit nasabah yang menggunakan transaksi non tunai.⁹⁰

Dari pembahasan hasil penelitian diatas dapat ditarik simpul merah bahwa risiko dapat mempengaruhi perilaku Nasabah Bank NTB syariah dalam menggunakan transaksi non tunai di era COVID-19, dimana semakin tinggi risiko yang muncul akibat transak non tunai maka akan semakin sedikit nasabah Bank NTB Syariah yang akan menggunakan transaksi non tunai, begitupun sebaliknya semakin rendah risiko yang muncul akibat transaksi non tunai maka semakin banyak Nasabah Bank NTB Syariah yang akan menggunakan transaksi non tunai.

3. Pengaruh Keamanan dan Persepsi risiko Secara Bersama-sama terhadap Penggunaan Transaksi Non-Tunai di Era COVID-19

⁸⁹ Muhammad Fahmi dan Muhammad Azhari, S.E., M.B.A., Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kegunaan dan Persepsi risiko terhadap niat berperilaku konsumen dalam menggunakan fitur Go-Pay di Bandung, “*e-Proceeding of Management*”, vol.7, No.1 April 2020, diakses pada tanggal 16 Oktober 2021, pada situs scholar.google.com.

⁹⁰ Dwi Yunita Indah, dkk, Analisis Analisis keputusan nasabah menggunakan transaksi non tunai di Era Covid-19 (Studi kasus pada Bank BRI Unit Sale Kabupaten Rembang), “*Jurnal Infokam*” Vol.XVI, No. 2, September 2020. diakses pada tanggal 16 Oktober 2021, pada situs scholar.google.com

Penelitian ini dilaksanakan dengan melibatkan nasabah Bank NTB Syariah sebanyak 105 responden untuk mencari tahu pengaruh variabel X1 keamanan dan X2 risiko terhadap variabel Y penggunaan transaksi non tunai di Era COVID-19 untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yang berbunyi “Apakah keamanan dan risiko berpengaruh secara bersama-sama terhadap penggunaan transaksi keuangan non-tunai di era COVID-19?”

Berdasarkan uji pengumpulan data yakni uji validitas dan uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh item kuesioner dinyatakan valid dan reliabel untuk dijadikan sebagai alat uji pengumpulan data. Berdasarkan Uji Asumsi Klasik pada penelitian ini dapat dilihat bahwa seluruh variabel berdistribusi secara normal dan tidak terdapat gejala multikolinieritas dan gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan uji validitas menunjukkan bahwa semua item pernyataan dinyatakan valid karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($45,333 > 3,09$). Berdasarkan uji reliabilitas seluruh item dinyatakan reliabel karena nilai *cornbach's alpha* $> r_{tabel}$ ($0,914 > 0,3494$).

Berdasarkan hasil uji persamaan regresi linier berganda yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah $Y = -,338 + ,497 + ,097 + 1.138$. Dari persamaan regresi tersebut diketahui bahwa parameter koefisien regresi untuk variabel keamanan dan persepsi risiko berpengaruh positif terhadap penggunaan transaksi non tunai. Artinya setiap terjadi peningkatan risiko maka perilaku nasabah Bank NTB Syariah akan meningkat dalam menggunakan transaksi non tunai.

Keamanan merupakan kemungkinan kepercayaan subjektif yang dimiliki konsumen terhadap informasi pribadi mereka yang dimana informasi tersebut tidak akan dilihat, disimpan dan dimanipulasi oleh pihak lain selama dalam perjalanan dan penyimpanan, sehingga secara konsisten menimbulkan kepercayaan diri mereka. Risiko adalah bahaya, akibat atau konsekuensi yang ditimbulkan akibat sebuah proses yang sedang berlangsung atau kejadian yang akan datang. Berdasarkan hasil penelitian yang Peneliti lakukan dapat dilihat bahwa risiko merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku Nasabah Bank NTB syariah menggunakan transaksi non tunai di Era COVID-19.

Didukung oleh jurnal milik Moh. Faqih Afghani dengan judul “pengaruh kepercayaan, keamanan, persepsi risiko serta kesadaran nasabah terhadap adopsi *e-banking* di Bank BRI Surabaya” menyatakan bahwa keamanan berpengaruh positif terhadap adopsi *e-banking* di Bank BRI Surabaya.⁹¹ akan tetapi pada penelitian milik Krisnu Putra Yutadi dengan judul “pengaruh persepsi privasi, persepsi keamanan, persepsi kepercayaan, persepsi risiko, persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan terhadap minat penggunaan *e-commerce*” menyatakan bahwa persepsi keamanan tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan *e-commerce*.⁹²

Dari penelitian diatas dapat ditarik simpulan bahwa keamanan dan persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap perilaku nasabah Bank NTB Syariah dalam penggunaan transaksi non tunai di era COVID-19. Dimana, semakin rendah sistem keamanan dan persepsi risiko yang dimiliki Pihak Bank NTB Syariah maka akan semakin sedikit Nasabah yang akan menggunakan transaksi non tunai, begitupun sebaliknya semakin Tinggi sistem keamanan dan persepsi risiko yang dimiliki Pihak Bank NTB Syariah maka akan semakin banyak Nasabah yang akan menggunakan transaksi non tunai.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Perpustakaan UIN Mataram

⁹¹ Jurnal, Moh. Faqih Afghani dengan judul “pengaruh kepercayaan, keamanan, persepsi risiko serta kesadaran nasabah terhadap adopsi *e-banking* di Bank BRI Surabaya” *journal of business and banking*, Vol.6, No.1, Oktober 2016.

⁹² Krisnu Putra Yutadi dengan judul “pengaruh persepsi privasi, persepsi keamanan, persepsi kepercayaan, persepsi risiko, persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan terhadap minat penggunaan *e-commerce*”, *repository.ub.ac.id*, 2014.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya mengenai pengaruh keamanan dan risiko terhadap penggunaan transaksi non tunai Nasabah Bank NTB Syariah, dapat ditarik kesimpulan sebagaimana berikut:

1. Pengaruh keamanan terhadap penggunaan transaksi non tunai nasabah Bank NTB Syariah yang aktif menggunakan transaksi non tunai di Era COVID-19 menunjukkan hasil yang positif sebagaimana hasil uji regresi linier sederhana $Y = 0,380 + 0,568X_1$, artinya setiap terjadi peningkatan keamanan maka perilaku nasabah Bank NTB Syariah akan meningkat dalam menggunakan transaksi non tunai.
2. Pengaruh Persepsi risiko terhadap penggunaan transaksi non tunai nasabah Bank NTB Syariah yang aktif menggunakan transaksi non tunai di Era COVID-19 menunjukkan hasil yang positif sebagaimana hasil uji regresi linier sederhana $Y = 3,267 + 0,342X_2$, artinya setiap terjadi peningkatan risiko maka perilaku nasabah Bank NTB Syariah akan meningkat dalam menggunakan transaksi non tunai.
3. Pengaruh Keamanan dan Persepsi risiko terhadap penggunaan transaksi non tunai nasabah Bank NTB Syariah yang aktif menggunakan transaksi non tunai di Era COVID-19 menunjukkan hasil yang positif sebagaimana hasil uji regresi linier bergand $Y = -,338 + ,497 + ,097 + 1.138$, artinya setiap terjadi peningkatan keamanan dan persepsi risiko maka perilaku nasabah Bank NTB Syariah akan meningkat dalam menggunakan transaksi non tunai.

B. Saran

1. Bagi Bank NTB Syariah, keamanan dan risiko merupakan hal yang paling mendasar yang menjadi pertimbangan Nasabah dalam menggunakan sebuah layanan atau service yang disediakan oleh bank sendiri, karena semakin tinggi tingkat keamanan dan semakin rendah risiko pada layanan transaksi non tunai yang ditawarkan bank, maka semakin tinggi kepercayaan nasabah untuk menggunakan layanan atau service tersebut, maka sudah seharusnya Bank NTB Syariah

- harus terus meningkatkan sistem keamanan untuk meminimalisir risiko pada fasilitas layanan transaksi non tunai.
2. Bagi Nasabah Bank NTB Syariah dan calon Nasabah Bank NTB Syariah yang ingin menggunakan layanan transaksi non tunai, hendaknya terlebih dahulu mempertimbangkan tingkat keamanan dan risiko dari layanan transaksi non tunai tersebut. Mempelajari serta mencari tahu akan informasi dan manfaat objek tersebut merupakan langkah awal dari menentukan perilaku untuk memilih menggunakan sebuah layanan. Dalam memilih menggunakan layanan transaksi non tunai Nasabah juga perlu menanyakan kepada orang-orang terdekat mengenai keamanan dan risiko dari layanan transaksi non tunai tersebut hal ini merupakan upaya kehati-hatian Nasabah dan Calon Nasabah dalam menggunakan transaksi non tunai di Bank NTB syariah.
 3. Bagi Peneliti agar tetap mempelajari dan mencari tahu kelemahan dan keunggulan dari setiap instrumen Ekonomi Syariah dalam Lembaga Keuangan Ekonomi Syariah, Penelitian ini akan menjadi kaca perbandingan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas dari Penelitian mengenai Lembaga Ekonomi Syariah serta mendorong perkembangan ilmu Ekonomi Syariah.

C. Implikasi Teori

Setelah melakukan pengujian data disertai dengan pendapat para peneliti terdahulu yang mendukung penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa implikasi teori baik secara keilmuan maupun praktisi. Dalam bidang keilmuan, penelitian ini dapat memberikan gambaran terkait pengaruh keamanan dan risiko terhadap penggunaan transaksi non tunai. Penemuan dengan hasil yang berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya akan memberikan tambahan keilmuan model serta pendekatan yang berbeda.

Adapun pada bidang praktisi, Penelitian ini memberikan gambaran sejauh mana pengaruh tingkat keamanan dan risiko terhadap penggunaan transaksi non tunai di Era COVID-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinugraha, Hendri Hermawan dan Abdul Ghofur, Pemikiran Ekonomi Islam Muhammad Syafi'i Antonio (Analisis Terhadap Perbankan Syariah di Indonesia), "*Jurnal SmaRT*", Volume 03, Nomor 02 Desember 2017
- Afghani, Moh. Faqih, "Pengaruh Kepercayaan, Keamanan, Persepsi Risiko Serta Kesadaran Nasabah Terhadap Adopsi *E-Banking* di Bank BRI Surabaya" *jurnal of business and baking*, Vol.6, No.1, Oktober 2016
- Antonio, Muhammad Syafii, *Bank Syariah dari Teori ke praktek*, Jakarta: Gema Insani, 2015.
- Ariadi, Wa, "Dampak Implementasi Transaksi Non Tunai Pemerintah Daerah Terhadap Karakteristik Masyarakat di Kabupaten Keerom", diakses pada tanggal 9 November 2020, dari laman www.Garuda.risetkbrin.go.id
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Ascarya, *Akad&Produk Bank Syariah*, Jakarta:Rajawali Pers, 2007.
- Aswani, Tuti, Pengertian COVID-19, pada tanggal 8 November 2019, diakses dari laman www.padk.kemkes.go.id
- Aulia, Sisca, Pola Perilaku Konsumen Digital dalam Memanfaatkan Aplikasi Dompot Digital, "*Jurnal Komunikasi*" vol. 12, No. 2, Desember 2020, hal. 314, diakses pada tanggal 15 April 2021, dari laman <http://dx.doi.org/10.24912/jk.v12i2.9829>.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Duli, Nikolaus, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Bberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi dan Analisis Dengan SPSS* , Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.

- Fachmi, M.I., dan Astusti, S. R. T. , Analisis Kemenarikan Desain Website, Reputasi Vendor dan Persepsi Keputusan Pembelian Belanja Online Sebagai Variabel Intervening, "*Diponegoro Journal of Management*", 5(3): hal 1-17 (2016).
- Fahmi, Muhammad dan Muhammad Azhari, S.E., M.B.A., Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kegunaan dan Persepsi risiko terhadap niat berperilaku konsumen dalam menggunakan fitur Go-Pay di Bandung, "*e-Proceeding of Management*", vol.7, No.1 April 2020, diakses pada tanggal 16 Oktober 2021, pada situs scholar.google.com.
- Featherman, M. S., dan Pavlou, P. A., Predicting E-services Adoption: A Perceived Risk Facets Perspective "*International Journal of Human Computer Studies*" 59(4): hal 451-474 diakses pada tanggal 16 Oktober 2021 pada laman [https://doi.org/10.1016/S1071-5819\(03\)00111-3](https://doi.org/10.1016/S1071-5819(03)00111-3).
- Fung, Ben, Miguel Molico and Gerald Stber, trans, "Electronic Money and Payment: Recents Development and Issues" *Bank Of Canada Discussion Paper*, 2014, No.3, diakses dari laman <https://www.banqueducanada.ca>.
- Handoko, Hani dan Basu Swasta, *Manajemen Pemasaran Analisis Perilaku Konsumen*, Yogyakarta: BPEE, 2000.
- Hidayat, Rahmat, *Efisiensi Perbankan Syariah*, Bekasi: Gramata Publishing, 2014.
- Hidayat, Taufik, *PayPal Untuk Transaksi dan Bisnis Online*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2009.
- Indah, Dwi Yunita, Analisis Analisis Keputusan Nasabah Menggunakan Transaksi Non Tunai di Era Covid-19 (Studi kasus pada Bank BRI Unit Sale Kabupaten Rembang), "*Jurnal Infokam*" Vol.XVI, No. 2, September 2020. diakses pada tanggal 16 Oktober 2021, pada situs scholar.google.com
- Jogiyanto, *Sistem Informasi Keprilakuan*, Yogyakarta: Andi, 2007.

- Kinasih, Bondan Satrio, "Pengaruh Persepsi Keamanan dan Privasi terhadap kepuasan dan Kepercayaan Konsumen Online", *Jurnal Siasat Bisnis*, vol.16, No.1 Januari 2012, hal.27. diakses dari laman <https://journaluii.ac.id>
- Kotler & Kevin Keller L, *Manajemen Pemasaran*, Jilid I, Jakarta: Indeks 2007.
- Kumari N dan Khanna J, Cashless payment: A Behavioral change to economic growth, "*International Journal of Scientific Research and Education*", 5(7), 6701-6710.
- Laporan Tahunan *Annual Report* Bank NTB Syariah, diakses dari laman www.bankntbsyariah.co.id, pada tanggal 22 Agustus 2020.
- Mankiw, N. Gregory, Euston Quah and Peter Wilson, terj. Biro Bahasa Alkemis, *Pengantar Ekonomi Mikro*, , Jakarta: Selemba Empat, 2014.
- Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah*, Jakarta: Kencana Pnamedia Group, 2013.
- Muhajir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rakesarasin, 1996.
- Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kualitatif*, Depok: Rajawali Pers, 2017.
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, Depok: PT. Rajawali Pers, 2017.
- Muketha, Geoffrey Muchiri dan Elyjoy Muthoni Micheni, *Matrics and models for evaluating the quality and effectiveness of ERF software*, USA: IGI Global, 2020.
- Nazir, Moh, *Metode Penelitian* Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2011
- Nazir, Moh, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.

- Otoritas Jasa Keuangan, “Statistik Perbankan Syariah Januari 2019”, pada tanggal 8 November 2020. diakses dari Laman www.ojk.go.id
- Panduan dan Kebijakan Bank NTB syariah, diakses pada tanggal 9 November 2020, dari laman www.bankntbsyariah.co.id
- Penelitian Bank Indonesia “Persepsi, Preferensi dan Perilaku Masyarakat dan Lembaga Penyedia Jasa Terhadap Sistem Pembayaran non Tunai” tahun 2006, diakses pada tanggal 25 Juli 2021 pada laman www.bi.go.id
- Perkembangan Langkah-Langkah BI dalam Hadapi COVID-19, pada tanggal 19 Agustus 2020, diakses dari laman www.bi.go.id.
- Rahardjo, Budi, *Keamanan Sistem Informasi Berbasis Internet*, Jakarta: PT Insan Indonesia, 2005.
- Rianse, Usman dan Abdi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi, “Teori dan Aplikasi”*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Saeed, Abdullah, *Islamic Banking and Interest: A Study of Prohibition of Riba and its Contemporary Interpretation*, Leiden: Ej Brill, 1996.
- Salim, Abbas, *Asuransi dan Manajemen Risiko*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998
- Sejarah PT. Bank NTB Syariah, pada tanggal 22 Agustus 2020, diakses dari laman www.bankntbsyariah.co.id.
- Siregar, Syofyan, *Statistik Parametric untuk Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017
- Siregar, Syufian, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Situmorang dan Syafrizal Helmi, *Analisis Data Untuk Riset Manajemen dan Bisnis*, Medan, Usu Pers, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, CV, 2015.

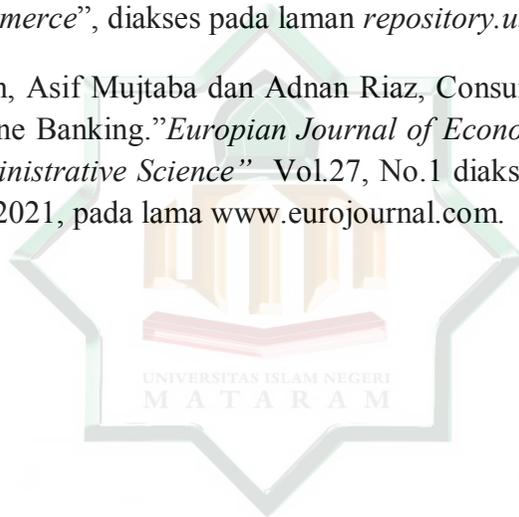
- Sugiyono, *Statistik untuk Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sujarweni, V. Wiratna, *Belajar Mudah SPSS untuk Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi & Umum*, Yogyakarta: Global Media Informasi, 2008.
- Sujarweni, Wiranata, *Metodologi Penelitian – Bisnis dan ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015
- Sumarwan, Ujang, *Riset Pemasaran dan Konsumen*, (Bogor: PT. Penerbit IPB Press, 2018.
- Supardi, “Laporan Penelitian Populasi dan Sampel Penelitian”, *UNISIA*, No. 17, Tahun XII trieulan VI-1993.
- Suryabrata, Sumadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Sutanto, Hery dan Khaerul Umam, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Tesis dari Heny Herawati dengan judul “Strategi Korporasi dalam menghadapi pengaruh perubahan perilaku konsumen terhadap minat tarik tunai di ATM”, Program Studi Ekonomi Islam, Pascasarjana, Sekolah Tinggi Ilmu Maritim (STIM) Mutiara Jaya Lampung, 2019.
- Tesis Muhammad Radiansyah, “Analisis Persepsi Masyarakat Muslim Terhadap Penggunaan Alat Pembayaran Non-Tunai di Kota medan, Program Studi Ekonomi Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan, 2016.
- Undang-Undang No. 21, tahun 2008, tentang “Perbankan Syariah”.
- Visi dan Misi Bank NTB Syariah, diakses pada tanggal 15 Juni 2021, pukul 18.00. dari laman <https://www.bankntbsyariah.cp.id/Perusahaan/tentangBankNTBSyariah/visi-misi-Bank-NTB-Syariah>
- Wibowo, *Manajemen Kinerja*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008.

Widiyanto, Joko, “*SPSS For Windows Untuk Analisis Data Penelitian dan Statistik*”, Surakarta: BP-FKIP UMS, 2014.

Yang Y., Liu, Y., Li, H., dan Yu, B., Understanding perceived risks in mobile payment acceptance, “*Industrial Management & Data Systems*” 115(2): hal 253-269, diakses pada tanggal 16 Oktober 2021, pada laman <https://doi.org/10.1108/IMDS-08-2014-0243>.

Yutadi, Krisnu Putra “Pengaruh Persepsi Privasi, Persepsi Keamanan, Persepsi Kepercayaan, Persepsi Risiko, Persepsi Kegunaan Dan Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Penggunaan *E-Commerce*”, diakses pada laman *repository.ub.ac.id.*, 2014.

Zahid, Nauman, Asif Mujtaba dan Adnan Riaz, Consumer Acceptance of Online Banking.”*Euopian Journal of Economics, Finance and Administrative Science*” Vol.27, No.1 diakses pada tanggal 25 Juli 2021, pada lama www.eurojournal.com.



Perpustakaan UIN Mataram



Lampiran I

KUESIONER PENELITIAN

Kepada Yth.
Saudara/i Responden
di- tempat

dalam rangka memenuhi salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar S2 Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Mataram, saya sangat mengharapkan Bapak/Ibu/Saudara/Saudari bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner mengenai penelitian tesis saya dengan judul **“Perilaku Nasabah Bank NTB Syariah dalam Penggunaan Alat Transaksi Non-Tunai di Era COVID-19”**.

Saya berharap Bapak/Ibu/Saudara/Saudari dapat membantu saya dalam mengisi kuesioner dengan informasi yang sebenarnya (kerahasiaan identitas dan jawaban Bapak/Ibu/Saudara/Saudari akan terjamin sepenuhnya sesuai dengan etika penelitian). Atas bantuannya saya haturkan banyak terima kasih.

Mahasiswa,

Naurun Nisa

Perpustakaan UIN Mataram

BAGIAN I (IDENTITAS RESPONDEN)

Pada bagian ini responden diminta untuk mengisi identitas diri

1. Nama :.....
2. Alamat :.....
3. Usia :.....
4. Jenis kelamin:
 - a. Laki-laki
 - b. Perempuan
5. Pendidikan Terakhir:
 - a. SD
 - b. SMP/ sederajat
 - c. SMA/ sederajat
 - d. Diploma
 - e. S1
 - f. S2/S3
6. Pekerjaan:
 - a. Pelajar
 - b. Mahasiswa
 - c. wiraswasta/ pengusaha
 - d. PNS
 - e. Pegawai swasta
 - f. Lainnya.....
7. Penghasilan perbulan:
 - a. < Rp.500.000,00
 - b. Rp. 500.000,00 - Rp. 1.500.000,00
 - c. Rp. 1.500.000,00 - Rp. 2.500.000,00
 - d. Rp. 2.500.000,00 – Rp. 3.500.000,00
 - e. Rp. 3.500.000,00 – Rp. 4.500.000,00
 - f. > Rp. 4.500.000,00
8. Apakah anda merupakan pengguna alat transaksi non-tunai (kartu kredit, kartu debit/kartu ATM, *mobile banking*, *sms banking*, dll)?
 - a. Ya
 - b. Tidak
9. menggunakan Alat Transaksi non tunai digunakan untuk keperluan apa? (wajib diisi)
 - a.
 - b.

BAGIAN II

(DRAFT PERNYATAAN)

Petunjuk pengisian

Berilah respon terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat pada tabel berikut dengan menggunakan tanda (√) sesuai dengan pendapat anda selama menggunakan alat transaksi non-tunai (kartu kredit, kartu

debet/ATM, *mobile banking*, *sms banking*, dll) di Era COVID-19. Skala respon adalah sebagai berikut:

STS : Sangat Tidak Setuju

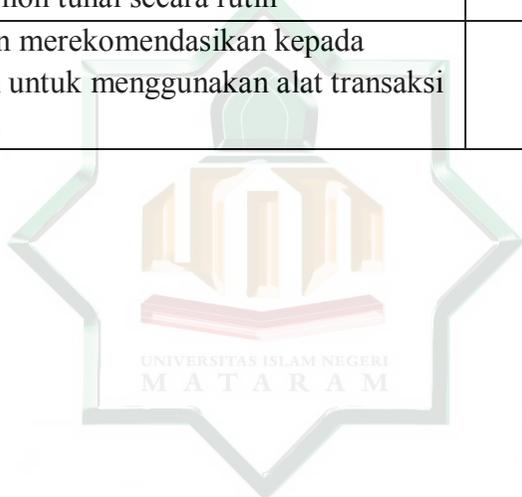
TS : Tidak Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

No.	Pernyataan	(STS)	(TS)	(S)	(SS)
Keamanan (X₁)					
1.	Saya percaya Bank memiliki jaminan keamanan sistem yang baik terhadap transaksi non tunai.				
2.	Saya percaya bahwa uang yang berada dalam alat elektronik (<i>kartu/mobile banking</i>) terjamin keamanannya oleh Bank.				
3.	Saya percaya Bank selalu menjaga kerahasiaan data pribadi saya.				
4.	Saya tidak khawatir dalam memberikan data pribadi (PIN/identitas diri) ketika bertransaksi secara non-tunai.				
5.	Bank selalu mengirimkan bukti resi transaksi kepada saya sebagai alat bukti dan jaminan keamanan				
Risiko (X₂)					
1.	Saya percaya bahwa bertransaksi dengan sistem non tunai dapat mengurangi risiko biaya transaksi.				
2.	Saya percaya bahwa bertransaksi dengan sistem non tunai dapat mengurangi risiko keterlamabatan pembayaran/tagihan.				
3.	Saya percaya bahwa bertransaksi dengan sistem non tunai dapat mengurangi risiko kerugian akibat tindak kriminal (pencurian).				
4.	Saya percaya bahwa Bank dapat mengatasi masalah uang yang raip akibat mati listrik selama proses transaksi berlangsung.				

5.	Saya percaya bahwa Bank dapat mengatasi masalah uang yang raip akibat hilang signal selama proses transaksi berlangsung.					
6.	Saya percaya dengan rumor yang beredar mengenai maraknya <i>cyber crime</i> pencurian saldo di rekening.					
Penggunaan Alat Transaksi Non-Tunai (Y)						
1.	Saya berminat menggunakan alat transaksi non tunai untuk kebutuhan sehari-hari					
2.	Saya berminat untuk menggunakan alat transaksi non tunai secara rutin					
3.	Saya akan merekomendasikan kepada oranglain untuk menggunakan alat transaksi non tunai					



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran II

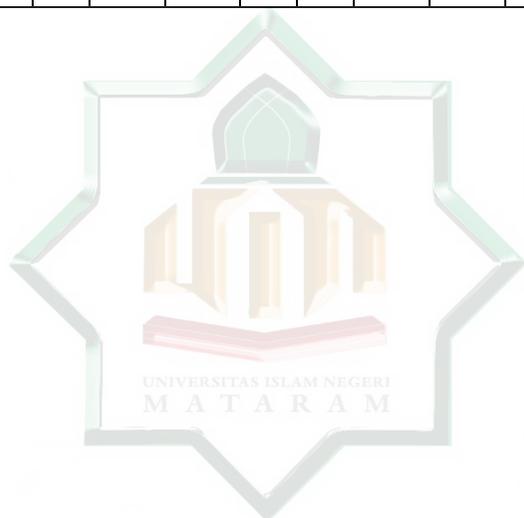
Jawaban Responden / Output Quesioner

No.	X1 (Keamnan)					X2 (Risiko)						Penggunaan Transaksi Non Tunai (Y)		
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	6	1	2	3
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	4	4	4	1	2	4	4	3	3	3	4	3	3	2
3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3
4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3
5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
6	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
8	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4
9	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
10	3	3	3	1	2	3	2	2	3	3	3	4	3	3
11	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4
12	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3
13	4	4	4	2	4	2	4	4	3	3	2	2	3	3
14	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4
15	3	3	4	1	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3
16	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3
17	3	3	3	1	3	2	4	3	2	2	4	3	2	2
18	4	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	2	3	4
19	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
20	4	2	3	2	3	3	2	3	2	4	3	3	3	4
21	3	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4
22	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4
23	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
25	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
26	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4
27	2	2	1	2	2	2	3	3	2	2	4	1	1	2

28	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2
29	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
32	4	3	4	1	4	1	3	3	3	3	2	3	3	3
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
34	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
35	3	3	3	1	4	3	4	4	3	3	3	2	2	2
36	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3
37	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3
39	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3
40	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3
41	4	3	4	4	4	3	3	2	4	3	3	4	4	3
42	4	4	3	3	2	4	3	4	4	2	4	4	3	4
43	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2
44	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4
45	4	3	3	4	3	3	2	4	3	2	2	4	3	4
46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
48	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3
49	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4
50	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2
51	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4
52	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3
53	4	3	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	3	2
54	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3
55	3	2	4	4	4	3	4	3	2	4	3	3	3	4
56	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4
57	3	4	2	3	2	2	3	4	4	3	2	3	3	3
58	3	4	4	3	4	3	4	3	2	4	4	3	4	3
59	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
60	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4
61	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4

62	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3
63	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4
64	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3
65	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4
66	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3
67	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	2
68	4	3	4	3	3	2	2	4	4	3	4	4	4	4
69	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	4	4	4
70	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4
71	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3
72	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3
73	4	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	4	4	2
74	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4
75	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4
76	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3
77	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3
78	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3
79	4	4	3	3	4	4	4	3	2	3	2	4	4	4
80	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	1	4	4	4
81	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3
82	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3
83	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4
84	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4
85	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4
86	4	3	3	4	3	4	3	4	2	2	1	2	3	3
87	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4
88	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	2
89	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
90	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3
91	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
92	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4
93	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4
94	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3
95	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3

96	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4
97	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4
98	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4
99	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3
100	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3
101	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4
102	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3
103	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
104	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3
105	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran III

Output Running Olah Data SPSS 20

1. Uji Validitas

a. Uji Validitas X1 (Keamanan)

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1total
X1.1	Pearson Correlation	1	.556**	.653**	.246	.350	.718**
	Sig. (2-tailed)		.001	.000	.189	.058	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X1.2	Pearson Correlation	.556**	1	.696**	.280	.323	.751**
	Sig. (2-tailed)	.001		.000	.134	.081	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X1.3	Pearson Correlation	.653**	.696**	1	.257	.293	.757**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.170	.117	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X1.4	Pearson Correlation	.246	.280	.257	1	.480**	.704**
	Sig. (2-tailed)	.189	.134	.170		.007	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X1.5	Pearson Correlation	.350	.323	.293	.480**	1	.688**
	Sig. (2-tailed)	.058	.081	.117	.007		.000
	N	30	30	30	30	30	30
X1total	Pearson Correlation	.718**	.751**	.757**	.704**	.688**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Uji Validitas X2 (Risiko)

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2total
X2.1	Pearson Correlation	1	.470**	.534**	.609**	.525**	.402*	.822**
	Sig. (2-tailed)		.009	.002	.000	.003	.028	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X2.2	Pearson Correlation	.470**	1	.630**	.417*	.218	.375*	.690**
	Sig. (2-tailed)	.009		.000	.022	.247	.041	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X2.3	Pearson Correlation	.534**	.630**	1	.490**	.454*	.350	.777**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000		.006	.012	.058	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X2.4	Pearson Correlation	.609**	.417*	.490**	1	.686**	.184	.779**
	Sig. (2-tailed)	.000	.022	.006		.000	.331	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X2.5	Pearson Correlation	.525**	.218	.454*	.686**	1	.305	.736**
	Sig. (2-tailed)	.003	.247	.012	.000		.101	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X2.6	Pearson Correlation	.402*	.375*	.350	.184	.305	1	.585**
	Sig. (2-tailed)	.028	.041	.058	.331	.101		.001
	N	30	30	30	30	30	30	30
X2total	Pearson Correlation	.822**	.690**	.777**	.779**	.736**	.585**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.001	
	N	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

c. Uji Validitas Y (Penggunaan Transaksi Non Tunai)

Correlations

		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Ytotal
Y1.1	Pearson Correlation	1	.679**	.461*	.827**
	Sig. (2-tailed)		.000	.010	.000
	N	30	30	30	30

Y1.2	Pearson Correlation	.679**	1	.738**	.931**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30
Y1.3	Pearson Correlation	.461*	.738**	1	.842**
	Sig. (2-tailed)	.010	.000		.000
	N	30	30	30	30
Ytotal	Pearson Correlation	.827**	.931**	.842**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Uji Reliabilitas

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.914	.916	14

3. Uji Regresi Linier Sederhana

a. X1 terhadap Y

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Keamanan ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Penggunaan transaksi non tunai

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.677 ^a	.458	.453	1.244

a. Predictors: (Constant), Keamanan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	134.526	1	134.526	86.969	.000 ^b
	Residual	159.322	103	1.547		
	Total	293.848	104			

a. Dependent Variable: Penggunaan transaksi non tunai

b. Predictors: (Constant), Keamanan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.380	1.050		.362	.718
	Keamanan	.568	.061	.677	9.326	.000

a. Dependent Variable: Penggunaan transaksi non tunai

b. X2 terhadap Y

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Risiko ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Penggunaan transaksi non tunai

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.498 ^a	.248	.241	1.465

a. Predictors: (Constant), Risiko

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	72.896	1	72.896	33.982	.000 ^b
	Residual	220.951	103	2.145		
	Total	293.848	104			

a. Dependent Variable: Penggunaan transaksi non tunai

b. Predictors: (Constant), Risiko

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.267	1.182		2.764	.007
	Risiko	.342	.059	.498	5.829	.000

a. Dependent Variable: Penggunaan transaksi non tunai

4. Uji Regresi Linier Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.686 ^a	.471	.460	1.235

a. Predictors: (Constant), Resiko (X2), keamanan (X1)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	138.281	2	69.140	45.333	.000 ^b
	Residual	155.567	102	1.525		
	Total	293.848	104			

a. Dependent Variable: Penggunaan (Y)

b. Predictors: (Constant), Resiko (X2), keamanan (X1)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.		
	B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-.338	1.138		-.297	.767	
	keamanan (X1)	.497	.076		.591	6.548	.000
	Resiko (X2)	.097	.062		.142	1.569	.120

a. Dependent Variable: Penggunaan (Y)



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran IV

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

B. Identitas Diri

Nama : Naurun Nisa
Tempat/Tanggal Lahir : Batujai, 18 September 1996
Alamat Rumah : Dusun Lingsar Barat, Desa Lingsar, Kec.
Lingsar, Kabupaten Lombok Barat.
No. Hp. : 081907139154
Email : naurun.nisa@gmail.com
Nama Ayah : Ratip
Nama Ibu : Zohriah
Nama Suami : Imron Hafizi

C. Riwayat Pendidikan

SD : SDN 28 Cakranegara, 2008.
MTS : (PPKH-KMMI) MTS D.I P.I Pondok Pesantren Nurul
Hakim,
2011.
MA : (PPKH-KMMI) MA D.I P.I Pondok Pesantren Nurul
Hakim,
2014.
S1 : UIN Mataram, 2018.

D. Riwayat Pekerjaan : LBH Syariah Lombok Sejahtera, Kontrak POSBAKUM PA Giri Menang.

Mataram, 9 November 2021

Naurun Nisa
190404014